Katalog /*Catalog*: 1102001.5201

KABUPATEN LOMBOK BARAT DALAM ANGKA
LOMBOK BARAT REGENCY IN FIGURES
2020



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LOMBOK BARAT
BPS-STATISTICS OF LOMBOK BARAT REGENCY

KABUPATEN LOMBOK BARAT DALAM ANGKA

LOMBOK BARAT REGENCY IN FIGURES

2020

KABUPATEN LOMBOK BARAT DALAM ANGKA
Lombok Barat Regency in Figures

2020

ISSN: 0215-563X
No. Publikasi/*Publication Number*: 52010.2005
Katalog /*Catalog*: 1102001.5201

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xxxiv + 277 hal/*pages*

Naskah/*Manuscript*:
BPS Kabupaten Lombok Barat
BPS-Statistics of Lombok Barat Regency

Penyunting/Editor:
BPS Kabupaten Lombok Barat
BPS-Statistics of Lombok Barat Regency

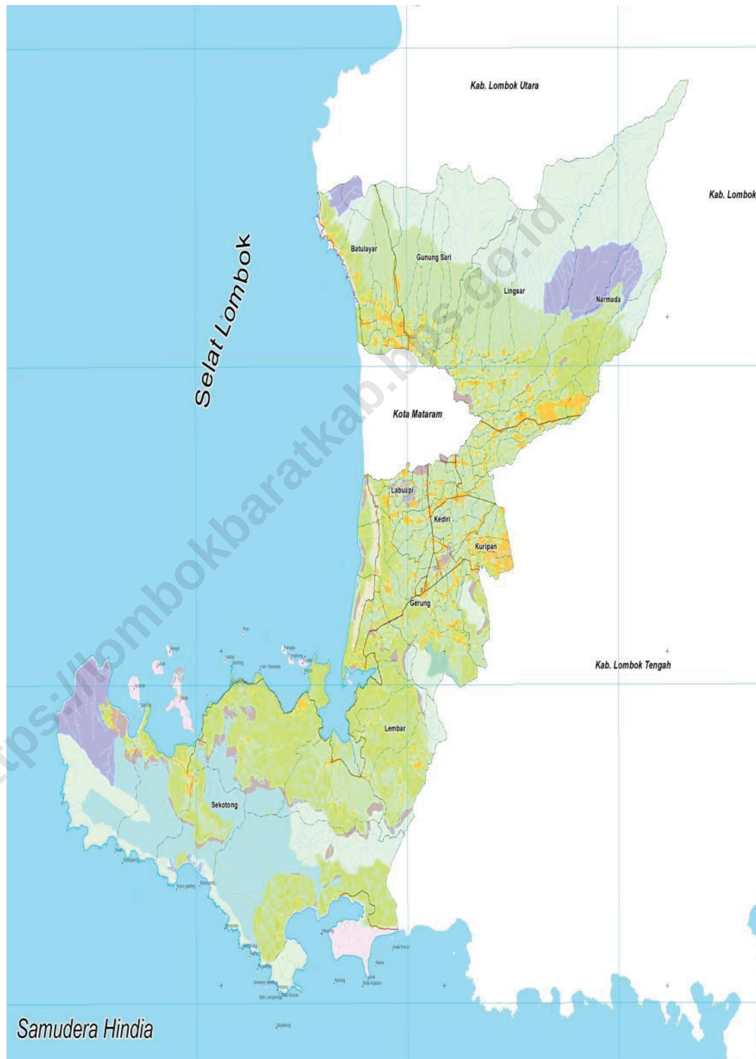
Gambar Kover/*Cover Design*:
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Section of Integration Processing and Statistics Dissemination

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:
Bendung Jangkok

Diterbitkan oleh/*Published by*:
©BPS Kabupaten Lombok Barat/BPS-Statistics of *Lombok Barat Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:
CV. Maharani

PETA WILAYAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
MAP OF LOMBOK BARAT REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN LOMBOK BARAT
CHIEF STATISTICIAN OF LOMBOK BARAT REGENCY



Drs. Anas, M.Si



KATA PENGANTAR

Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka 2020 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Lombok Barat. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Lombok Barat.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Gerung, Mei 2020
Kepala BPS
Kabupaten Lombok Barat

Drs. Anas, M.Si



PREFACE

Lombok Barat Regency in Figures 2020 is an annual publication written by BPS-Statistics of Lombok Barat Regency. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

Gerung, May 2020
Chief Statistician of
Lombok Barat Regency

Drs. Anas, M.Si

DAFTAR ISI / *CONTENTS*

Halaman
Page

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

Halaman
Page

Halaman
Page

Halaman
Page

Halaman
Page

Halaman
Page

Halaman
Page

Halaman
Page

Halaman
Page

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

Halaman
Page

Halaman
Page

PENJELASAN UMUM/*EXPLANATORY NOTES*

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:
Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/*SYMBOLS*

Data tidak tersedia/Data not available	: ...
Tidak ada atau nol /Null or zero	: –
Data dapat diabaikan/Data negligible	: 0
Tanda decimal/Decimal point	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/Not applicable	: NA
Angka estimasi/Estimated figures	: e
Angka diperbaiki/Revised figures	: r
Angka sementara/Preliminary figures	: x
Angka sangat sementara/Very preliminary figures	: xx
Angka sangat sangat sementara/Very very preliminary figures	: xxx

2. SATUAN/*UNITS*

barel/*barrel*	:	158,99 liter/*litres* = 1/6,2898 m^3
hektar (ha)/*hectare (ha)*	:	10 000 m^2
kilometer (km)/*kilometres (km)*	:	1 000 meter/*meters (m)*
knot/*knot*	:	1,8523 km/jam (*km/hour*)
kuintal/*quintal*	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt *hour*
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/*litre (for rice)*	:	0,80 kg
MMSCF	:	1/35,3 m^3
metrik ton (m.ton)/*metric ton (m. ton)*	:	0,98421 long ton = 1 000 kg
ons/*ounce*	:	28,31 gram/*grams*
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).
Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.
The difference in decimal numbers is caused by rounding.

DAFTAR SINGKATAN/ *LIST OF ABBREVIATIONS*

SI	:	Stasiun Iklim
SIMPK	:	Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus
t.t	:	Tempat tidur
BCG	:	Bacillus Calmette Guerin
DPT	:	Difteri, Pertusis, Tetanus
TT	:	Tetanus Toxoid
IOT	:	Industri Obat Tradisional/*Traditional Medicine Industry*
IKOT	:	Industri Kecil Obat Tradisional/*Traditional Medicine Small*
Alkes	:	Alat kesehatan/*Health Kits*
PKRT	:	Perbekalan Kesehatan Rumah tangga/*Household Health Logistics*
Kompl	:	Komplemen/*Complement*
IRTP	:	Industri Pangan Produksi Rumah Tangga/*Foods Home Industry*
PBF	:	Pedagang Besar Farmasi/*Pharmacy Whole-seller*
GFK	:	Gudang Farmasi Kab/Kota/Regency/*Muncipality Pharmacy Warehouse*
RB	:	Rumah Bersalin/*Delivery House*
Pustu	:	Puskesmas pembantu/*Auxiliary Public Health Center*
BP	:	Balai Pengobatan/*Polyclinic*
TPS	:	Tempat Pembuangan Sementara /*landfill*
Jamkesmas	:	Jaminan kesehatan masyarakat miskin/*Poor public health insurance*
PJKMU	:	Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum
SIUP	:	Surat Ijin Usaha Perdagangan/*Trading Permission Letter*
TDP	:	Tanda Daftar Perusahaan/*Company Registration Identity*
API	:	Angka Pengenal Importir/*Importer's Identity Number*

Statistik Kunci, 2017–2019
Key Statistics, 2017–2019

Rincian/Description	Satuan/Unit	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SOSIAL/*SOCIAL*				
Penduduk[1]/*Population*[1]	juta/*million*	261,9	265,0	265,0
Laju Pertumbuhan Penduduk[1]/*Population Growth*[1]	%	1,23	1,19	1,19
Angka Harapan Hidup[1]-e_0/*Life Expectancy Rate*[1]	tahun/*years*	71,1	71,2	71,2
Angka Melek Huruf Usia 15+/*Literacy Rate Aged 15+*	%	95,5	95,7	95,7
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja -TPAK[2,3] *Labour Force Participation Rate-LFPR*[2,3]	%	66,7	67,3	67,3
Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT[2] *Unemployment Rate-UR*[2]	%	5,5 [4]	5,3 [4]	5,3 [4]
Penduduk Miskin[5]/*Poor People*[4]	juta/*million*	27,8	25,9	25,9
Persentase Penduduk Miskin[4] *Percentage of Poor People*[4]	%	10,6	9,8	9,8
Indeks Pembangunan Manusia-IPM[5] *Human Development Index*[5]	–	70,8	71,4	71,4
EKONOMI/*ECONOMIC*				
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku[6] *Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) at Current Price*[6]	triliun rupiah *trillion rupiahs*	13 587,2 [x]	14 837,4 [xx]	14 837,4 [xx]
Laju Pertumbuhan Ekonomi[8]/*Economic Growth*[7]	%	5,1 [x]	5,2 [xx]	5,2 [xx]
PDRB Per Kapita Harga Berlaku[6,8] *Per Capita of GRDP at Current Price*[6,8]	juta rupiah *million rupiahs*	51,9 [x]	56,0 [xx]	56,0 [xx]

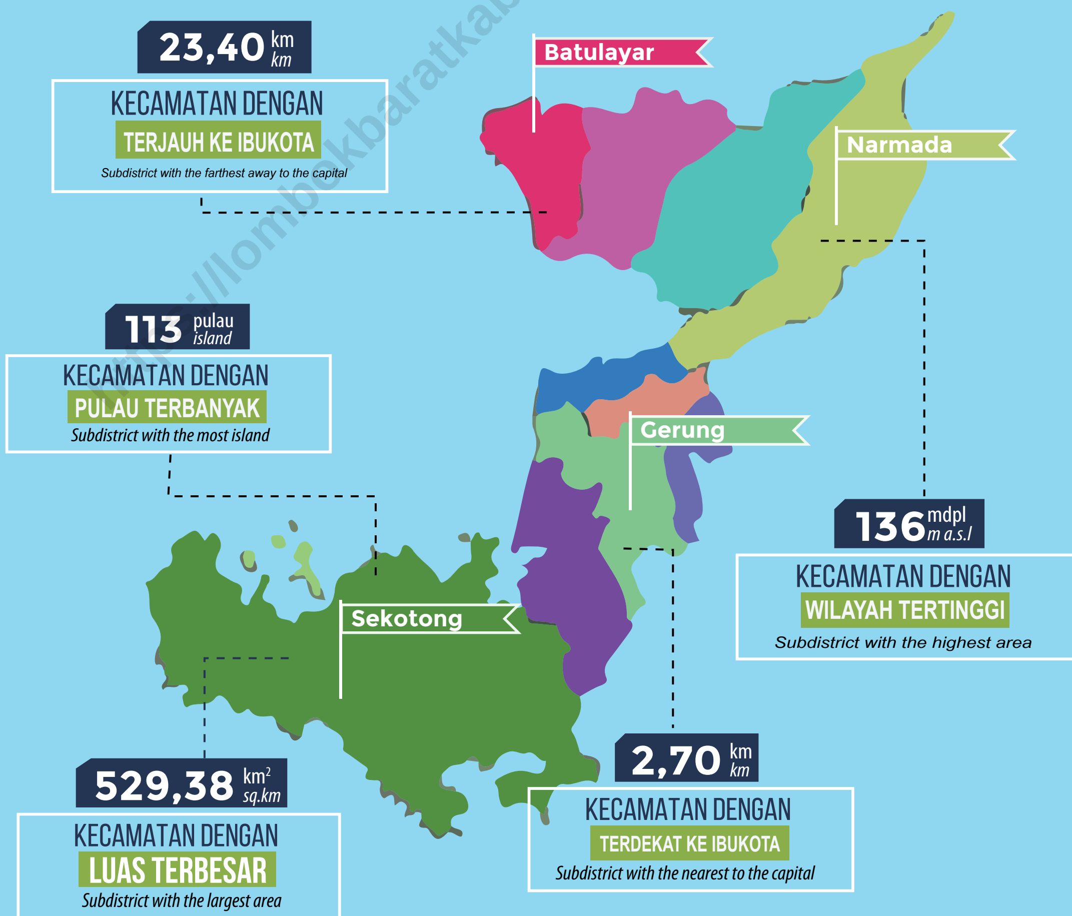
Catatan/Notes:
1. Hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 (pertengahan tahun/Juni)/*The result of Indonesia population prjection 2010–2035 (mid year/June)*
2. Kondisi Agustus/*Condition at August*
3. Menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk tahun 2010–2035/*Weighted by the 2010–2035 population projection*
4. Kondisi Maret/*Condition at March*
5. Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita/*Since 2010, HDI was calculated using new method. New HDI component are life expectancy at birth, expected years of schooling, means years of schooling, and expenditure per capita*
6. Mulai tahun 2010 mengadopsi *System of National Account* 2008 (SNA 2008)/*Since 2010 is in line with System of National Account 2008 (SNA 2008)*
7. Menggunakan tahun dasar 2010 (2010=100)/*Using 2010 base year (2010=100)*
8. Menggunakan proyeksi penduduk berdasarkan hasil SP2010/*Using population projection based on SP2010*

01

GEOGRAFI DAN IKLIM
GEOGRAPHY AND CLIMATE

LUAS WILAYAH LOMBOK BARAT

TOTAL AREA OF LOMBOK BARAT **1.053,92** km² sq.km



PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis, Lombok Barat berada di 115° 49,12′ 04″ - 116° 20′15,62″ Bujur Timur dan 8° 24′ 33,82″ - 8° 55′ 19″ Lintang Selatan.

2. Berdasarkan posisi geografisnya, Lombok Barat memiliki batas-batas: Utara - Kabupaten Lombok Utara; Selatan - Samudera Hindia; Barat - Selat Lombok dan Kota Mataram; Timur - Kabupaten Lombok Tengah.

3. Lombok Barat terdiri dari 122 desa/kelurahan yang berada di 10 kecamatan, yaitu:
   Sekotong: Pelangan, Sekotong Barat, Buwun Mas, Sekotong Tengah, Kedaro, Batu Putih, Cendi Manik, Gili Gede Indah, Taman Baru
   Lembar: Mareje, Sekotong Timur, Lembar, Jembatan Kembar, Labuan Tereng, Mareje Timur, Lembar Selatan, Jembatan Gantung, Jembatan Kembar Timur, Eyat Mayang
   Gerung: Banyu Urip, Dasan Geres, Babussalam, Dasan Tapen, Beleke, Kebunayu, Gapuk, Suka Makmur, Tempos, Gerung Selatan, Gerung Utara, Mesanggok, Giri Tembesi, Taman Ayu
   Labuapi: Kuranji, Perampuan, Karang Bongkot, Terong Tawah, Bajur, Telaga Waru, Bagik Polak, Bengkel, Merembu, Labu Api,

TECHNICAL NOTES

1. *Astronomically, Lombok Barat located in 115° 49,12′ 04″ - 116° 20′ 15,62″ East longitude and 8° 24′ 33,82″ - 8° 55′ 19″ South latitude.*

2. *In terms of geographic position, Lombok Barat has boundaries as follows: North - Lombok Utara Regency; South - Indian Ocean; West - Lombok Strait and Mataram Municipality; East - Lombok Tengah Regency.*

3. *Lombok Barat Regency consists of 122 villages / kelurahan located in 10 subdistricts, namely:*
   Sekotong: Pelangan, Sekotong Barat, Buwun Mas, Sekotong Tengah, Kedaro, Batu Putih, Cendi Manik, Gili Gede Indah, Taman Baru
   Lembar: Mareje, Sekotong Timur, Lembar, Jembatan Kembar, Labuan Tereng, Mareje Timur, Lembar Selatan, Jembatan Gantung, Jembatan Kembar Timur, Eyat Mayang
   Gerung: Banyu Urip, Dasan Geres, Babussalam, Dasan Tapen, Beleke, Kebunayu, Gapuk, Suka Makmur, Tempos, Gerung Selatan, Gerung Utara, Mesanggok, Giri Tembesi, Taman Ayu
   Labuapi: Kuranji, Perampuan, Karang Bongkot, Terong Tawah, Bajur, Telaga Waru, Bagik Polak, Bengkel, Merembu, Labu Api, Kuranji Dalang, Bagik Polak Barat

Kuranji Dalang, Bagik Polak Barat
Kediri: Jagaraga Indah, Montong Are, Kediri, Gelogor, Rumak, Banyumulek, Ombe Baru, Dasan Baru, Kediri Selatan, Lelede
Kuripan: Kuripan Selatan, Kuripan, Kuripan Utara, Jagaraga, Giri Sasak, Kuripan Timur
Narmada: Sembung, Badrain, Batu Kuta, Tanak Beak, Peresak, Keru, Sedau, Lebah Sempage, Sesaot, Suranadi, Selat, Nyur Lembang, Lembuak, Dasan Tereng, Krama Jaya, Gerimax Indah, Narmada, Golong, Pakuan, Buwun Sejati, Mekar Sari
Lingsar: Peteluan Indah, Lingsar, Batu Kumbung, Batu Mekar, Karang Bayan, Langko, Sigerongan, Duman, Dasan Geria, Gegerung, Giri Madia, Gegelang, Gontoran, Saribaye, Bug-Bug
Gunungsari: Jati Sela, Sesela, Midang, Kekeri, Penimbung, Mambalan, Dopang, Taman Sari, Gunung Sari, Kekait, Mekar Sari, Guntur Macan, Gelangsar, Ranjok, Bukit Tinggi, Jeringo
Batu Layar: Sandik, Meninting, Batu Layar, Lembah Sari, Senteluk, Senggigi, Batu Layar Barat, Bengkaung, Pusuk Lestari

Kediri: Jagaraga Indah, Montong Are, Kediri, Gelogor, Rumak, Banyumulek, Ombe Baru, Dasan Baru, Kediri Selatan, Lelede
Kuripan: Kuripan Selatan, Kuripan, Kuripan Utara, Jagaraga, Giri Sasak, Kuripan Timur
Narmada: Sembung, Badrain, Batu Kuta, Tanak Beak, Peresak, Keru, Sedau, Lebah Sempage, Sesaot, Suranadi, Selat, Nyur Lembang, Lembuak, Dasan Tereng, Krama Jaya, Gerimax Indah, Narmada, Golong, Pakuan, Buwun Sejati, Mekar Sari
Lingsar: Peteluan Indah, Lingsar, Batu Kumbung, Batu Mekar, Karang Bayan, Langko, Sigerongan, Duman, Dasan Geria, Gegerung, Giri Madia, Gegelang, Gontoran, Saribaye, Bug-Bug
Gunungsari: Jati Sela, Sesela, Midang, Kekeri, Penimbung, Mambalan, Dopang, Taman Sari, Gunung Sari, Kekait, Mekar Sari, Guntur Macan, Gelangsar, Ranjok, Bukit Tinggi, Jeringo
Batu Layar: Sandik, Meninting, Batu Layar, Lembah Sari, Senteluk, Senggigi, Batu Layar Barat, Bengkaung, Pusuk Lestari

4. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus

4. BPS-Statistics Indonesia has been collecting village potential data since 1980. Podes has been regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus,

Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.

5. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.

6. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.

important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.

5. *Since 2008, Podes data collecting has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*

6. *Podes data is the only source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPSStatistics Indonesia on the data richness aspect.*

ULASAN

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat yang keadaan geografisnya menguntungkan. Pemandangan alamnya yang indah, tanah yang subur, serta cadangan air yang melimpah menjadi potensi yang dimanfaatkan dengan baik oleh Kabupaten ini.

Dengan luas wilayah sebesar 1.053,92 Km^2. Sebelah Utaranya berbatasan dengan Kabupaten Lombok Utara, sedangkan sebelah Selatannya berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Bab ini juga akan menyajikan keadaan iklim selama setahun mulai dari hari hujan, curah hujan, suhu, kelembaban dan tekanan udara, sampai ke keadaan penyinaran matahari, lama penyinaran, kecepatan angin dan arah angin terbanyak.

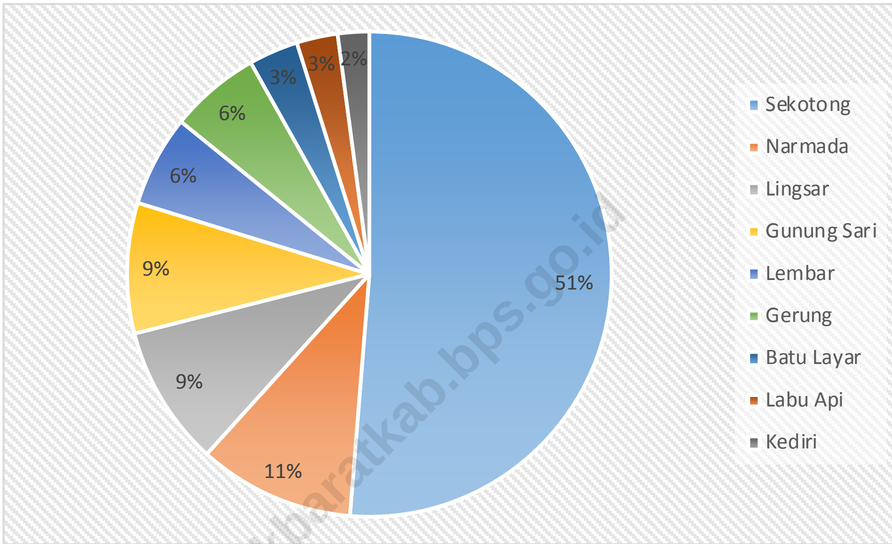
DESCRIPTION

Lombok Barat Regency is one of the regencies in West Nusa Tenggara province which has many comparative advantage in its geographic conditions. Its beautiful landscape, fertile soil, and great numbers of water resources becomes the potentions that are perfectly used by this region.

With the area of 1.053,92 Km^2. Share its border with the Lombok Utara in the notrh, while in the south with Indonesian ocean.

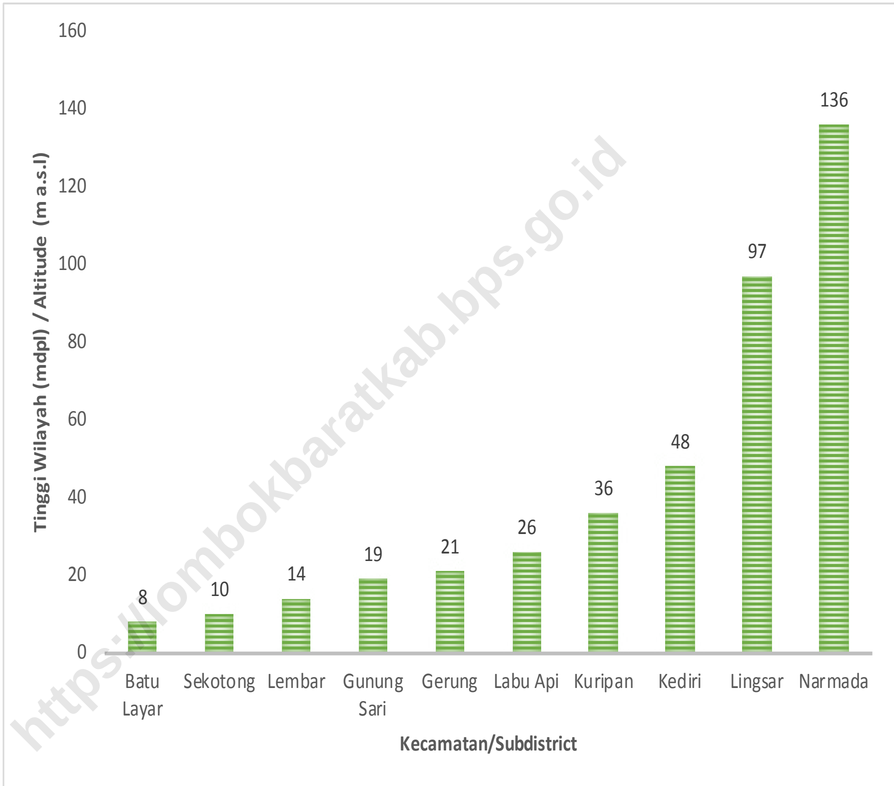
This chapter will also serve the climate condition during one year from the detail of days of rain. From details about days of rain, volume of rainfall, temperature, humidity and air pressure, and even informations about the sunshine, duration of sunshine, wind speed and direction of wind.

Gambar / ***Figures*** **1.1** **Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2019**
Area of Subdistrict (%) in Lombok Barat Regency, 2019



Sumber/*Source* : BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

Gambar 1.2 **Tinggi Wilayah menurut Kecamatan, 2019**
Figures ***Altitude by Subdistrict, 2019***



Sumber/*Source* : BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

1.1 KEADAAN GEOGRAFI
GEOGRAPHY CONDITION

Tabel / *Table* **1.1.1** **Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019**
Total Area and Number of Islands by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Ibukota Kecamatan *Capital of Subdistrict*	Luas *Total Area* (km^2/*sq.km*)
(1)	(2)	(3)
Sekotong	Sekotong	529,38
Lembar	Lembar	62,66
Gerung	Gerung	62,30
Labu Api	Labuapi	28,33
Kediri	Kediri	21,64
Kuripan	Kuripan	21,56
Narmada	Narmada	107,62
Lingsar	Lingsar	96,58
Gunung Sari	Gunungsari	89,74
Batu Layar	Batu Layar	34,11
Lombok Barat	**Gerung**	**1 053,92**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 1.1.1

Kecamatan *Subdistrict*	Persentase terhadap Luas Kabupaten *Percentage to Regency/Municipal Area*	Jumlah Pulau *Number of Islands*
(1)	(4)	(5)
Sekotong	50,23	113
Lembar	5,95	–
Gerung	5,91	–
Labu Api	2,69	–
Kediri	2,05	–
Kuripan	2,05	–
Narmada	10,21	–
Lingsar	9,16	–
Gunung Sari	8,51	–
Batu Layar	3,24	–
Lombok Barat	**100,00**	**113**

Catatan/*Note:*

Sumber/*Source:* BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

Tabel / *Table* **1.1.2**

Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019
Altitude and Distance to the Capital of Regency by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Tinggi Wilayah (mdpl) *Altitude (m a.s.l)*	Jarak ke Ibukota Kabupaten *Distance to the Capital of Regency*
(1)	(2)	(3)
Sekotong	10	22,70
Lembar	14	10,40
Gerung	21	2,70
Labu Api	26	6,50
Kediri	48	7,40
Kuripan	36	4,70
Narmada	136	17,60
Lingsar	97	18,70
Gunung Sari	19	20,40
Batu Layar	8	23,40
Lombok Barat	**21**	**2,70**

Catatan/*Note:*
Sumber/*Source:* BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

1.2 KEADAAN IKLIM
CLIMATE CONDITION

Tabel 1.2.1 **Data Curah Hujan (Milimeter) Menurut Bulan di Stasiun BMKG, 2019**

Table ***Rainfall Data (Millimeters) By Months at BMKG Station, 2019***

Bulan *Month*	Batu Layar	Gerung	Gunung Sari
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/*January*	212	302	235
Februari/*February*	134	85	109
Maret/*March*	335	282	233
April/*April*	121	233	142
Mei/*May*	23	-	41
Juni/*June*	5	32	6
Juli/*July*	-	-	-
Agustus/*August*	-	-	-
September/*September*	1	6	-
Oktober/*October*	-	-	-
November/*November*	178	141	112
Desember/*December*	194	224	172

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 1.2.1

Bulan *Month*	Kediri	Labuapi	Lembar
(1)	(5)	(6)	(7)
Januari/*January*	284	182	438
Februari/*February*	76	62	113
Maret/*March*	378	417	360
April/*April*	331	178	160
Mei/*May*	91	38	-
Juni/*June*	11	8	7
Juli/*July*	11	2	-
Agustus/*August*	7	2	-
September/*September*	1	9	0
Oktober/*October*	2	-	-
November/*November*	141	145	46
Desember/*December*	398	250	196

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 1.2.1

Bulan *Month*	**Lingsar**	**Narmada**	**Sekotong**
(1)	(8)	(9)	(10)
Januari/*January*	345	310	411
Februari/*February*	109	156	188
Maret/*March*	98	299	439
April/*April*	209	250	217
Mei/*May*	84	110	-
Juni/*June*	7	12	11
Juli/*July*	-	-	-
Agustus/*August*	0	-	-
September/*September*	0	4	-
Oktober/*October*	0	4	-
November/*November*	140	168	63
Desember/*December*	245	366	251

Catatan/*Note:* ...
Sumber/*Source:* ...

02

PEMERINTAHAN
GOVERNMENT

JUMLAH PNS DI PEMERINTAHAN LOMBOK BARAT
Number of Civil Servants in **LOMBOK BARAT**

6 836 orang *people*

LAKI-LAKI
3 818 orang *people*

PEREMPUAN
3 018 orang *people*



PENJELASAN TEKNIS

1. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 (hasil amandemen kedua), yaitu pada Bab VI tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 18, Ayat 1, dinyatakan bahwa "Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiaptiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan undang-undang.

2. Kecamatan adalah wilayah administratif yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten atau kota.Kecamatan dipimpin oleh seorang camat, masing- masing merupakan pegawai negeri sipil serta bertanggung jawab kepada bupati atau wali kota yang melingkupi batas- batas wilayahnya .Setiap kecamatan terdiri dari beberapa kelurahan/ desa atau nama lain.

3. Tingkatan di bawah kecamatan adalah Kelurahan atau desa. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah, sedangkan Desa dipimpin oleh seorang kepala desa.

4. Dusun adalah suatu daerah dimana beberapa rumah atau keluarga yang bertempat

TECHNICAL NOTES

1. As stated in Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 (after second amendment), in Chapter IV, clause 18, verse 1, stated "Negara Kesatuan Republik Indonesia divided by Provinces whereas the province itself divided by Regencies and Cities, and owned local government and regulated by Constitution"

2. Subdistrict is an administrative area located within Regency or City which led by Camat. Camat itself is a legal civil servant and report directly to Bupati or Walikota. Subdistrict consist of Urban Communities/ Village.

3. Urban Communities is one level below Subdistrict and led by Lurah, meanwhile and certain area Urban Communities can be called Village and led by Kepala Desa.

4. Rural is an area contain house and families that settled their life. Rural is Level 5 administrative area which

tinggal. Dusun merupakan Dati V yang merupakan bagian dari sebuah desa. Untuk beberapa wilayah, menggunakan sinonim Lingkungan untuk wilayah Kelurahan dalam penyebutannya.

5. Rukun Warga (RW) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Dusun atau Lingkungan.

is also part of Village. In an Urban Communities neighbors, Rural used to be called Lingkungan.

5. Rukun Warga (RW) is administrative area that put it all together to construct Dusun or Lingkungan.

ULASAN

Seiring dengan berkembang nya pembangunan, setiap tahunnya selalu terjadi perubahan dalam dunia pemerintahan, termasuk pemerintahan di Kabupaten Lombok Barat. Pemerintahan yang baik akan tercermin pada keadaan dan kesejahteraan penduduknya, sehingga perangkat dan aparat pemerintahan yang memadai diharap mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat.

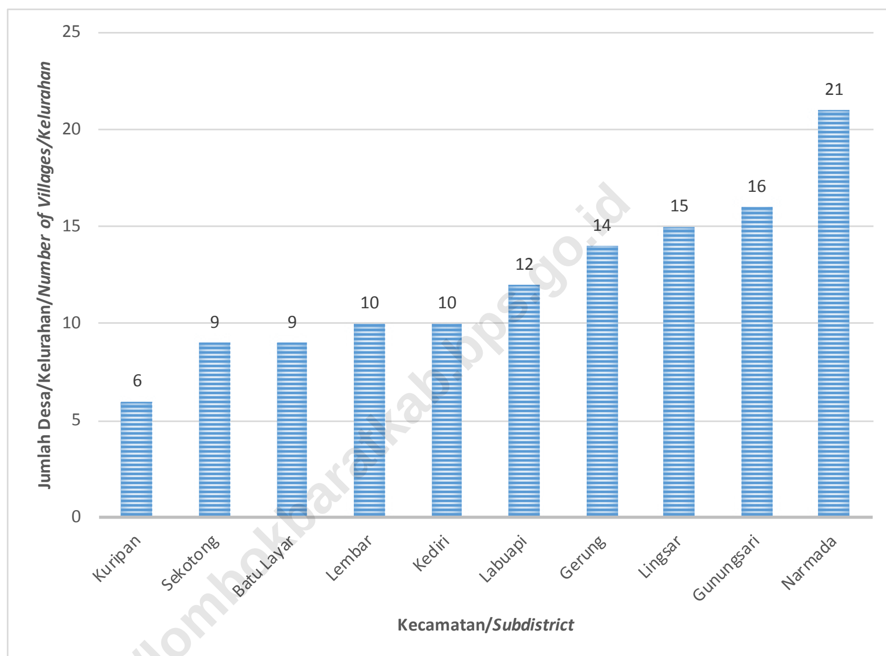
Bab ini akan memberikan sedikit gambaran mengenai keadaan pemerintahan di Kabupaten Lombok Barat. Jumlah desa dan dusun yang ada, hingga ke jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten ini tersaji dalam tabel-tabel berikut.

DESCRIPTION

As the concequency development groth, every year there are always changes in the government system as happened in Lombok Barat Regency. A good governance is ahown by the prosperily of its citizen, so that qualified government employees and apparatus are expected to accommodate citizen's aspiration.

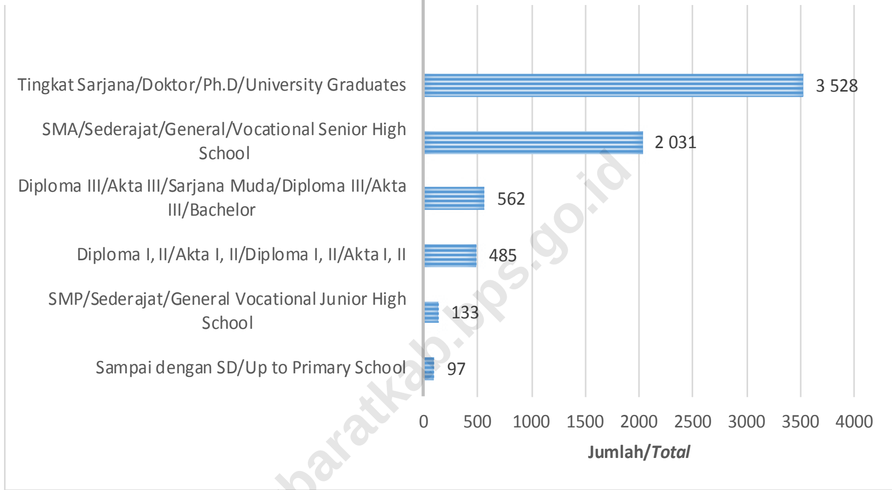
This chapter will give a brief description on the Lombok Barat Regency governance condition. Numbers of village and subvillage, and number of civil servant is served on the following tables.

Gambar / ***Figures*** **2.1** **Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan, 2019**
Number of Villages/Kelurahan by Subdistrict, 2019



Sumber/*Source* : Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 29 Tahun 2018 Tanggal 15 Januari 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2017 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2017
Chief Statistician Regulation Number 29/2018, January 15 2018, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 55 of 2017 on Code and Name of Regional Level of Data Collection

Gambar 2.2 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan, 2019**
Figures ***Number of Civil Servants by Educational Level, 2019***



Catatan/Note: Jumlah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan pemerintah daerah/ *Number of Civil Servants in the local government environment*

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lombok Barat / *Government Employees Board and Human Resource Office of Lombok Barat Regency*

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF
ADMINISTRATIVE AREA

Tabel / ***Table*** **2.1.1** **Jumlah Desa[1]/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2015–2019**
Number of Villages[1]/Kelurahan by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2015–2019

Kecamatan *Subdistrict*	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sekotong	9	9	9	9	9
Lembar	10	10	10	10	10
Gerung	14	14	14	14	14
Labuapi	12	12	12	12	12
Kediri	10	10	10	10	10
Kuripan	6	6	6	6	6
Narmada	21	21	21	21	21
Lingsar	15	15	15	15	15
Gunungsari	16	16	16	16	16
Batu Layar	9	9	9	9	9
Lombok Barat	**122**	**122**	**122**	**122**	**122**

Catatan/Note: [1]Termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/*Include Transmigration Settlement Unit*

Sumber/Source: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 29 Tahun 2018 Tanggal 15 Januari 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2017 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2017
Chief Statistician Regulation Number 29/2018, January 15 2018, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 55 of 2017 on Code and Name of Regional Level of Data Collection

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel 2.2.1 **Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat, 2019**
Table ***Number of Regional House of Representatives's Members by Political Parties and Sex in Lombok Barat Regency 2019***

Partai Politik *Political Parties*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Partai Nasional Demokrat (NASDEM)	5	0	5
Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	5	0	5
Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	2	1	3
PDI Perjuangan (PDIP)	4	0	4
Partai Golongan Karya (GOLKAR)	5	1	6
Partai Gerindra	3	2	5
Partai Demokrat	3	0	3
Partai Amanat Nasional (PAN)	4	0	4
Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	4	0	4
Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	1	2	3
Partai Bulan Bintang (PBB)	1	1	2
Jumalh	**37**	**7**	**44**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018

2.3 SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Tabel / *Table* 2.3.1 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat, Desember 2018 dan Desember 2019**
Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Lombok Barat Regency, December 2018 dan December 2019

Jabatan *Occupation*	2018		
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Fungsional Tertentu *Specific Functional*	1 733	1 956	3 689
Fungsional Umum *Staf General Functional*	1 520	844	2 364
Struktural/*Structural*	565	218	783
Eselon V/5th Echelon	0	0	0
Eselon IV/4th Echelon	339	189	588
Eselon III/3rd Echelon	132	27	159
Eselon II/2nd Echelon	34	2	36
Eselon I/1st Echelon	0	0	0
Jumlah/*Total*	**3 818**	**3 018**	**6 836**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 2.3.1

Jabatan *Occupation*	2019 **Laki-laki** *Male*	**Perempuan** *Female*	**Jumlah** *Total*
(1)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu *Specific Functional*	...	...	...
Fungsional Umum *Staf General Functional*	...	...	...
Struktural/*Structural*	...	...	...
Eselon V/5th Echelon	–	–	–
Eselon IV/4th Echelon	398	206	604
Eselon III/3rd Echelon	146	29	175
Eselon II/2nd Echelon	28	2	30
Eselon I/1st Echelon	–	–	–
Jumlah/*Total*	**3 700**	**3 064**	**6 764**

Catatan/Note: Jumlah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan pemerintah daerah/ *Number of Civil Servants in the local government environment*

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lombok Barat / *Government Employees Board and Human Resource Office of Lombok Barat Regency*

Tabel 2.3.2
Table

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat, Desember 2018 dan Desember 2019
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Lombok Barat Regency, December 2018 and December 2019

Tingkat Pendidikan *Educational Level*	2018		
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD *Up to Primary School*	91	6	97
SMP/Sederajat *General Vocational Junior High School*	112	21	133
SMA/Sederajat *General/Vocational Senior High School*	1 274	757	2 031
Diploma I, II/Akta I, II *Diploma I, II/Akta I, II*	250	235	485
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda *Diploma III/Akta III/Bachelor*	172	390	562
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D *University Graduates*	1 919	1 609	3 528
Jumlah/*Total*	**3 818**	**3 018**	**6 836**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 2.3.2

Tingkat Pendidikan *Educational Level*	2019		
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD *Up to Primary School*	72	5	77
SMP/Sederajat *General Vocational Junior High School*	81	8	89
SMA/Sederajat *General/Vocational Senior High School*	1 142	631	1 773
Diploma I, II/Akta I, II *Diploma I, II/Akta I, II*	199	172	371
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda *Diploma III/Akta III/Bachelor*	173	402	575
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D *University Graduates*	2 033	1 846	3 879
Jumlah/*Total*	**3 700**	**3 064**	**6 764**

Catatan/Note: Jumlah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan pemerintah daerah/ *Number of Civil Servants in the local government environment*

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lombok Barat / *Government Employees Board and Human Resource Office of Lombok Barat Regency*

Tabel **2.3.3**
Table

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat, Desember 2018 dan Desember 2019
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Lombok Barat Regency, December 2018 and December 2019

Pangkat/Golongan/Ruang *Hierarchy*	2018		
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
1. I/A (Juru Muda)	–	–	–
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	–	–	...
3. I/C (Juru)	–	–	–
4. I/D (Juru Tingkat I)	–	–	–
Golongan I/Range I	172	25	197
5. II/A (Pengatur Muda)	–	–	–
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	–	–	–
7. II/C (Pengatur)	–	–	–
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	–	–	–
Golongan II/Range II	1 001	660	1 661
9. III/A (Penata Muda)	–	–	–
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	–	–	–
11. III/C (Penata)	–	–	–
12. III/D (Penata Tingkat I)	–	–	–
Golongan III/Range III	1 440	1 515	2 955
13. IV/A (Pembina)	–	–	–
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	–	–	–
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	–	–	–
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	–	–	–
17. IV/E (Pembina Utama)	–	–	–
Golongan IV/Range IV	1 205	818	2 023
Jumlah/*Total*	**3 818**	**3 018**	**6 836**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 2.3.3

Pangkat/Golongan/Ruang *Hierarchy*	2019		
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	1	–	1
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	21	5	26
3. I/C (Juru)	44	3	47
4. I/D (Juru Tingkat I)	56	2	58
Golongan I/Range I	122	10	132
5. II/A (Pengatur Muda)	114	32	146
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	191	66	257
7. II/C (Pengatur)	361	273	634
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	227	166	393
Golongan II/Range II	893	537	1 430
9. III/A (Penata Muda)	439	495	934
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	359	408	767
11. III/C (Penata)	321	392	713
12. III/D (Penata Tingkat I)	459	402	861
Golongan III/Range III	1 578	1 697	3 275
13. IV/A (Pembina)	804	649	1 453
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	271	167	438
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	31	4	35
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	1	–	1
17. IV/E (Pembina Utama)	–	–	–
Golongan IV/Range IV	1 107	820	1 927
Jumlah/*Total*	**3 700**	**3 064**	**6 764**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: ...

2.4 KEUANGAN PEMERINTAH
GOVERNMENT FINANCE

Tabel/*Table* 2.4.1 **Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2016–2019**
Actual Lombok Barat Regency Government Revenues by Kind of Revenues (thousand rupiahs), 2016–2019

Jenis Pendapatan/*Kind of Revenues*	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/*Regional Revenue*	200 549 255	218 910 162
1.1 Pajak Daerah/*Regional Tax*	88 165 512	102 397 377
1.2 Retribusi Daerah/*Regional Retribution*	13 794 416	15 588 953
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan/*Regional-Owned Company Revenue and Separated Management of Regional Wealth*	11 460 112	12 179 008
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/*Other Regional Revenue*	87 129 215	88 744 824
2. Dana Perimbangan/*Balance Funds*	1 109 706 369	1 139 364 531
2.1 Bagi Hasil Pajak/*Tax Sharing Revenue*	30 632 783	29 234 552
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/*Non-Tax Sharing Revenue/Natural Resources*	46 608 328	38 909 517
2.3 Dana Alokasi Umum/*General Allocation Fund*	784 744 357	770 958 922
2.4 Dana Alokasi Khusus/*Special Allocation Fund*	247 720 901	300 261 540
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah/*Other Revenue*	163 117 051	269 206 224
3.1 Pendapatan Hibah/*Grant*	13 377 045	41 170 721
3.2 Dana Darurat/*Emergency Fund*	0	0
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/*Tax Sharing Revenue from Provincial and Other Regional Governments*	54 494 159	65 464 054
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah/*Regional Adjustment and Autonomy Fund*	91 100 493	162 571 449
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/*Financial Assistance from Provincial or Other Regional Governments*	4 145 354	0
3.6 Lainnya/*Others*	0	0
Jumlah/*Total*	**1 473 372 675**	**1 627 480 917**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 2.4.1

Jenis Pendapatan/*Kind of Revenues*	2018	2019
(1)	(4)	(5)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/*Regional Revenue*	301 153 690	...
1.1 Pajak Daerah/*Regional Tax*	125 136 173	...
1.2 Retribusi Daerah/*Regional Retribution*	23 854 330	...
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan/*Regional-Owned Company Revenue and Separated Management of Regional Wealth*	18 462 598	...
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/*Other Regional Revenue*	133 700 589	...
2. Dana Perimbangan/*Balance Funds*	1 112 197 596	...
2.1 Bagi Hasil Pajak/*Tax Sharing Revenue*	26 861 533	...
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/*Non-Tax Sharing Revenue/Natural Resources*	22 833 389	...
2.3 Dana Alokasi Umum/*General Allocation Fund*	771 028 054	...
2.4 Dana Alokasi Khusus/*Special Allocation Fund*	291 474 620	...
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah/*Other Revenue*	333 951 021	...
3.1 Pendapatan Hibah/*Grant*	96 389 170	...
3.2 Dana Darurat/*Emergency Fund*	0	...
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/*Tax Sharing Revenue from Provincial and Other Regional Governments*	73 121 948	...
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah/*Regional Adjustment and Autonomy Fund*	164 439 903	...
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/*Financial Assistance from Provincial or Other Regional Governments*	0	...
3.6 Lainnya/*Others*	0	...
Jumlah/*Total*	**1 747 302 307**	**...**

Catatan/Note: ...
Sumber/Source: Data APBD

Tabel / ***Table*** **2.4.2**

Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2016–2019
Actual Lombok Barat Regency Government Expenditures by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2016–2019

Jenis Pendapatan *Kind of Revenues*	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Belanja Tidak Langsung/*Indirect Expenditures*	890 651 982	849 104 763
1.1 Belanja Pegawai/*Personnel Expenditures*	687 489 659	609 991 038
1.2 Belanja Bunga/*Interest Expenditures*	3 486 343	3 987 471
1.3 Belanja Subsidi/*Subsidies Expenditures*	0	0
1.4 Belanja Hibah/*Grant Expenditures*	9 253 892	18 474 000
1.5 Belanja Bantuan Sosial/*Social Aid Expenditures*	2 499 700	14 991 200
1.6 Belanja Bagi Hasil/*Sharing Fund Expenditure*	8 982 327	8 749 562
1.7 Belanja Bantuan Keuangan/*Financial Aids Expenditures*	177 949 970	191 918 809
1.8 Belanja Tidak Terduga/*Unpredicted Expenditures*	990 091	992 683
2. Belanja Langsung/*Direct Expenditures*	593 906 518	674 177 200
2.1 Belanja Pegawai/*Personnel Expenditures*	45 978 242	37 999 209
2.2 Belanja Barang dan Jasa/*Goods and Services Expenditures*	217 735 044	337 237 941
2.3 Belanja Modal/*Capital Expenditure*	330 193 232	298 940 050
3. **Pembiayaan Daerah**	28 597 020	33 283 306
Jumlah/*Total*	**1 513 155 520**	**1 556 565 269**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 2.4.2

Jenis Pendapatan ***Kind of Revenues***	**2018**	**2019**
(1)	**(4)**	**(5)**
1. Belanja Tidak Langsung/*Indirect Expenditures*	885 972 337	...
1.1 Belanja Pegawai/*Personnel Expenditures*	622 082 042	...
1.2 Belanja Bunga/*Interest Expenditures*	3 500 000	...
1.3 Belanja Subsidi/*Subsidies Expenditures*	0	...
1.4 Belanja Hibah/*Grant Expenditures*	41 512 400	...
1.5 Belanja Bantuan Sosial/*Social Aid Expenditures*	7 190 000	...
1.6 Belanja Bagi Hasil/*Sharing Fund Expenditure*	0	...
1.7 Belanja Bantuan Keuangan/*Financial Aids Expenditures*	211 687 895	...
1.8 Belanja Tidak Terduga/*Unpredicted Expenditures*	0	...
2. Belanja Langsung/*Direct Expenditures*	829 324 972	...
2.1 Belanja Pegawai/*Personnel Expenditures*	51 846 765	...
2.2 Belanja Barang dan Jasa/*Goods and Services Expenditures*	410 582 246	...
2.3 Belanja Modal/*Capital Expenditure*	366 895 961	...
3. **Pembiayaan Daerah**	43 008 969	...
Jumlah/*Total*	**1 758 306 278**	**...**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Data APBD

03

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN
POPULATION AND EMPLOYMENT

JUMLAH PENDUDUK **LOMBOK BARAT** **2019**
Total Population in

694,99 **ribu jiwa**
thousand people

67,48%
PENDUDUK BEKERJA
Working people compared to Economically Active People





RASIO JENIS KELAMIN
Sex Ratio in Tangerang Selatan City

95,79

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

   Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

   Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia,

TECHNICAL NOTES

1. The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.

   The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

   The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010– 2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

Dalam publikasi ini, data yang disajikan merupakan hasil SP2010 (Mei), penduduk pertengahan tahun 2010 (Juni), dan hasil proyeksi penduduk 2010 dan 2015.

The population data in this publication is the result of the 2010 Population Census (May), mid year population of 2010 (June), and population projection for 2010 and 2015.

Tabel hasil SP2010 merujuk pada Mei sedangkan hasil proyeksi penduduk merujuk pada pertengahan tahun (Juni).

The tables of 2010 Population Census result refer to May and population projection refer to mid-year population (June).

Data migrasi, selain menggunakan data dari hasil Sensus Penduduk 1980–2010 juga menambahkan data hasil Survei Penduduk

The migration data are based on the result of 1980–2010 Population Cencuses and 2015 Intercensal Population Survey which refered to

Antar Sensus (SUPAS) 2015 yang merujuk pada bulan Mei 2015.

May 2015.

2. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

2. The population of Indonesia are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.

3. Rata-rata pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.

3. The average growth rate of population is the annual population growth rate over a certain period.

4. Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi.

4. Population density is the number of inhabitants per square kilometer.

5. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

5. Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.

6. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika

6. Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

7. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

8. Rata-rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

9. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.

10. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.

11. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional

7. Household member are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.

8. Average household size is the average number of household members per household.

9. Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.

10. Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.

11. The main source of employment data is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey is specifically designed to collect information on labour force statistics. Previously, the collection of such data was integrated with other surveys, such as National Socioeconomic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Intercensal Population Survey

(Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antarsensus (SUPAS). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986–1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan, sejak tahun 1994–2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan, yaitu setiap bulan Agustus. Pada tahun 2002–2004, di samping Sakernas Tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Pada tahun 2005–2010, pengumpulan data Sakernas dilaksanakan secara semesteran pada Februari (Semester I) dan Agustus (Semester II). Tahun 2011–2014 Sakernas dilaksanakan Triwulanan, yaitu Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV). Sakernas Triwulanan ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia yang mengacu pada The Key Indicators of the Labour Market (KILM) yang direkomendasikan oleh The International Labour Organization (ILO). Mulai tahun 2015, pengumpulan data Sakernas dilaksanakan kembali secara semesteran pada Februari (Semester I) dan Agustus (Semester II).

Sejak Sakernas 2001, konsep

(SUPAS). The first Sakernas was conducted in 1976, then conducted anually during the period 1977–1978. During 1986– 1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces in Indonesia, only since 1994 until 2001 Sakernas was conducted yearly, every August of the year. During the period 2002–2004, besides a yearly Sakernas, BPS also conducted a quarterly Sakernas. During the period 2005–2010, Sakernas has been conducted in semester period, i.e. February (First Semester) and August (Second Semester). During 2011-2014, Sakernas is conducted on a quarterly basis ie: February (First Quarter), May (Second Quarter), August (Third Quarter), and November (Fourth Quarter). A Quarterly Sakernas is aimed to monitor the prompt indicators of Indonesian labour market which referred to The Key Indicators of the Labour Market (KILM) recommended by The International Labour Organization (ILO). Since 2015, the Sakernas has been conducted on biannual basis again, the first semester on February and the later semester on August.

Since 2001 Sakernas, the concept

status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2000 hanya 5 kategori, mulai tahun 2001 ditambahkan kategori baru, yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di nonpertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas, yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

of employment status and unemployment was revised. The employment status previously covered only 5 categories, but since 2001 two new categories of casual employee both in agriculture and non-agriculture sectors have been added. In addition, to adapt the ILO concept, the concept of unemployment was also extended. Unemployment covers population who were looking for work, population who were establishing a new business/firm/establishment, discouraged job seekers, and those who were not actively looking for work with the reason of already having job but not starting to work (future starter).

Hasil Sakernas Semester I (Februari 2018) disajikan sampai tingkat provinsi (jumlah sampel 50.000 rumah tangga). Sementara itu, Sakernas Semester II (Agustus 2018) disajikan sampai tingkat kabupaten/ kota dengan jumlah sampel sebesar 200.000 rumah tangga. Tingkat pemasukan dokumen pada Sakernas Agustus 2018 sebesar 93,70 persen. Sejak 2014, Sakernas menggunakan penimbang hasil proyeksi

The results of Sakernas for first semester (February 2018)were presented at provincial level (sample size 50,000 households), while for the second semester (August 2018)were presented up to regency/municipal level (sample size 200,000 households). The response rate for August 2018 Sakernas was 93.70 percent. Since 2014, the weighting of 2010–2035 population projection results was applied in the Sakernas.

penduduk tahun 2010–2035.

12. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

13. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

14. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi).

15. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

16. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

17. Status pekerjaan adalah

12. Working age population is persons of 15 years and over.

13. Labor force or economically active are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

14. Working means an activity done by a person who worked intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).

15. Total working hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).

16. Industry is field of a person's activity or establishment. The classification of industries refers to the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.

17. Employment status is the status

kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

of a person at his place of work or establishment where he was employed.

18. Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

18. Own-account worker: a person who works at her/his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.

19. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

19. Employer assisted by temporary worker/unpaid worker: a person who works at her/his own risk and assisted by temporary worker/ unpaid worker.

20. Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/ pekerja dibayar dan atau buruh/ pekerja tetap.

20. Employer assisted by permanent worker/paid worker: a person who does his/her business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

21. Buruh/Karyawan/Pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/pegawai, tetapi

21. Employee: a person who work permanently for other people or institution/office/company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/ employee but casual worker. A laborers in general is considered

sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

22. Pekerja Bebas adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) yang mencakup pertanian maupun nonpertanian, baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk jasa pertanian.

22. Casual Worker is a person who does not work permanently for other people/employer/institution (more than 1 employer during the last 1 month) which includes agricultural or non agricultural sector either home industry or not home industry based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contract payment system. Agricultural : industry covers food-based agricultural, plantation, forestry, breeding, fishery, including agricultural services.

23. Usaha nonpertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor

23. Non-agricultural : industry covers industries in mining, electricity, gas, water, building construction, trade, transportation, warehousing and communication, financial, insurance, property leasing and services industry, public services, social and individual services.

jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

24. Pekerja keluarga/tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

24. Unpaid/contributing family worker: a person who works for other people without pay in cash or goods.

25. Mulai tahun 2017, sumber utama data upah berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Hal ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana sumber utama data upah berasal dari Survei Upah Buruh (SUB) yang berbasis perusahaan. Sakernas merupakan survei berbasis rumah tangga yang dilaksanakan secara semesteran pada bulan Februari dan Agustus di seluruh Indonesia.

Data yang ditampilkan adalah upah buruh untuk pekerja berstatus buruh (sebagai pendekatan untuk penghitungan upah/gaji pekerja di sektor formal) dan pendapatan untuk pekerja non buruh yang terdiri dari pekerja yang berstatus berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian, dan pekerja bebas di nonpertanian (sebagai pendekatan untuk penghitungan pendapatan/penghasilan bersih pekerja di sektor informal).

Pendapatan/penghasilan bersih

25. Starting in 2017, the main source of data on wages are from the Indonesian Labor Force Survey (ILFS). Meanwhile, in the previous years the main source of data on wages came from the Labour Wage Survey that is establishment-based survey. The Indonesian Labor Force Survey is household-based survey and conducted semiannually in February and August throughout Indonesia.

Data presented are the wage of employee (as an approach for wage/salary of employee in the formal sector) and income for own-account worker, casual employee in agriculture, and casual employee in non-agriculture (as an approach for income of employee in the informal sector).

Net income per month is income

sebulan adalah pendapatan/ penghasilan/imbalan/balas jasa selama sebulan yang lalu, baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja dengan status berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian, atau pekerja bebas di nonpertanian.

during last month, in the form of money or goods received by someone who worked as own-account worker, casual employee in agriculture, or casual employee in non-agriculture.

Upah/gaji bersih sebulan merupakan imbalan/ balas jasa yang diterima selama sebulan yang lalu baik berupa uang maupun barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan dari pekerjaan utama kepada buruh/karyawan/pegawai. Komponen upah/gaji mencakup gaji dan tunjangan, upah lembur, uang transpor dan uang makan.

Net wage/salary per month is wage received during last month, in the form of money or goods, paid by the company/agency/employer to the employee for the major work done. The components of wage include salary and benefits, overtime pay, transportation allowance and meal allowance.

ULASAN

Penduduk merupakan potensi yang harus diberdayakan dengan baik untuk mencapai kemajuan. Penduduk juga merupakan objek dan subjek pembangunan. Perkembangan penduduk, tenaga kerja dan mobilitas penduduk menjadi indikator yang penting dalam pembangunan.

Bab ini akan menyajikan informasi kependudukan yang dibagi menjadi 3 (tiga) sub bab yaitu Penduduk, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

DESCRIPTION

Citizens are potention that has to be empowered well to achieve development. Citizens are also objects and subjects of development. Citizen development, manpower and the mobility of citizen become a significant indicators of development.

This chapter will serve information on citizenship that is devided into three sub chapters that is Population, Manpower and Transmigration.

Kependudukan

Penduduk selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Mobilitas penduduk ditandai dengan adanya migrasi, kelahiran, dan kematian.

Beberapa tabel tentang keadaan penduduk di Kabupaten Lombok Barat disajikan dalam sub bab ini. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin sampai dengan seks rationya, migrasi, hingga ke proyeksi penduduk dijabarkan dalam angka – angka menurut kecamatan hingga dapat dilihat dan dibandingkan perkembangan yang terjadi setiap

Population

Population will always change every year. The population mobile are indicatedby the changes of Migration, birth and mortality.

Several tables of population in Lombok Barat Regency during the year served in this sub chapter. Total of Populations by sex and the sex ratio, migration and projection of population are described in numbers by subdistrict so that we can observed and compare the development annually.

tahunnya.

Ketenagakerjaan

Tenaga Kerja merupakan salah satu permasalahan kependudukan yang kompleks dan masih harus dihadapi. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak disertai dengan meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan secara otomatis mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran dan hal ini akan berimbas pada banyak aspek dalam kehidupan masyarakat. Sebagai gambaran, kondisi ketenagakerjaan diperlukan untuk melihat sejauh mana pengaruh kebijakan yang telah diambil dan langkah kebijakan apa lagi yang perlu dilakukan sebagi tindak lanjutnya.

Sub bab ini memberikan informasi mengenai ketenaga kerjaan di Kabupaten Lombok Barat. Jumlah pencari kerja disajikan menurut jenis kelamin, sampai dengan jumlah lowongan yang tersedia yang tersaji diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Lombok Barat tiap tahunnya.

Employment

Manpower is one of citizens problem which is complex and complicated that we have to deal with. The increase of population without the increase of vacancy will outomatically increase the number of unemployee and also have effect on many aspects of life. As a description, the condition of manpowership needed to see how far the government policy that had been taken have effect on it and what next policy that need to be takenas further action.

This sub chapter gives informations on lmanpowership in Lombok Barat regency. Numbers of job seekers by sex, and several other tables including job opportunities served in this sub chapter might describe man power condition in Lombok Barat Regency during the year.

Transmigrasi

Transmigrasi merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka mengatasi masalah kepadatan penduduk dan pada penerapannya program ini diharapkan dapat juga membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

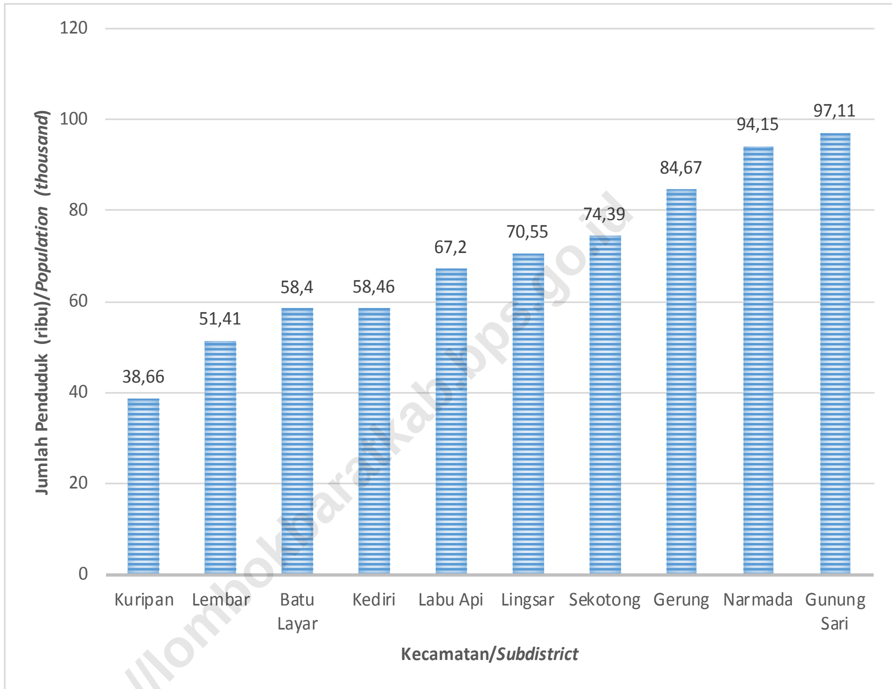
Informasi yang disajikan dalam sub bab ini diperoleh dari Dinas Kependudukan, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat dan akan memberikan mengenai program transmigrasi yang diterapkan di Kabupaten Lombok Barat selama setahun.

Transmigration

Transmigration is one of the programs which is programmed by the government to solve density problem in Indonesia. And in the application, this program is expected tobe able to increase the citizens' economical condition and develop patriotic and unity sense of nation.

The Information available in this sub chapter came from Citizens, Transmigration and Manpower Office of Lombok Barat Regency. It will describe the transmigration programe's achievement during the year in Lombok Barat Regency.

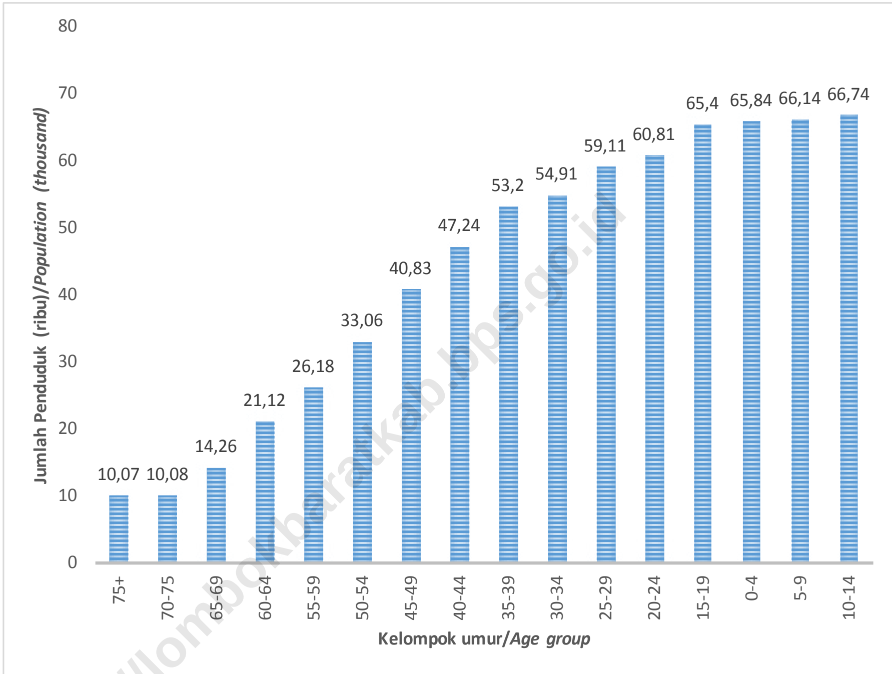
Gambar **3.1** **Jumlah Penduduk menurut Kecamatan (ribu) , 2019**
Figures ***Population by Subdistrict (thousand), 2019***



Catatan/*Note*: [1] Data dari Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 (Pertengahan tahun/Juni)/*Data from the result of Indonesia Population Projection 2010 (mid year/June)*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics*

Gambar / *Figures* 3.2 **Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur (ribu), 2019**
Population by Age Group (thousand), 2019



Catatan/*Note*: [1] Data dari Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 (Pertengahan tahun/Juni)/*Data from the result of Indonesia Population Projection 2010 (mid year/June)*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics*

3.1 PENDUDUK
POPULATION

Tabel / ***Table*** **3.1.1**

Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019
Population, Annual Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2019

Kecamatan ***Subdistrict***	**Penduduk (ribu)** ***Population (thousand)***	**Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2018–2019** ***Annual Population Growth Rate (%) 2018–2019***
(1)	(2)	(3)
Sekotong	74,39	2,77
Lembar	51,41	1,40
Gerung	84,67	1,22
Labu Api	67,20	0,90
Kediri	58,46	0,62
Kuripan	38,66	1,19
Narmada	94,15	0,54
Lingsar	70,55	0,96
Gunung Sari	97,11	2,13
Batu Layar	58,40	2,59
Lombok Barat	694,99	**1,43**
Hasil Registrasi/*Registration Result*		
Hasil Proyeksi [1]/*Projection Result*		

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.1.1

Kecamatan *Subdistrict*	Persentase Penduduk *Percentage of Total Population*	Kepadatan Penduduk per km^2 *Population Density per sq.km*
(1)	(7)	(8)
Sekotong	10,70	141
Lembar	7,40	820
Gerung	12,18	1 359
Labu Api	9,67	2 372
Kediri	8,41	2 702
Kuripan	5,56	1 793
Narmada	13,55	875
Lingsar	10,15	730
Gunung Sari	13,97	1 082
Batu Layar	8,40	1 712
Lombok Barat	**100,00**	**659**

Hasil Registrasi/*Registration Result*

Hasil Proyeksi [1]/*Projection Result*

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.1.1

Kecamatan ***Subdistrict***	**Rasio Jenis Kelamin** ***Population Sex Ratio***
(1)	**(11)**
Sekotong	99,07
Lembar	95,75
Gerung	89,96
Labu Api	94,91
Kediri	95,26
Kuripan	96,90
Narmada	94,78
Lingsar	95,57
Gunung Sari	97,92
Batu Layar	99,75
Lombok Barat	95,79
Hasil Registrasi/*Registration Result*	
Hasil Proyeksi [1]/*Projection Result*	

Catatan/*Note*: [1] Data dari Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 (Pertengahan tahun/Juni)/*Data from the result of Indonesia Population Projection 2010 (mid year/June)*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics*

Tabel / ***Table*** **3.1.2** **Jumlah Penduduk[1] (ribu) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat, 2010 dan 2019**
Total Population[1] (thausand) by Age Group and Gender in Lombok Barat Regency, 2010 and 2019

Kelompok Umur *Age Group*	Penduduk 2010		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki + Perempuan *Male + Female*
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	33,17	31,08	64,24
5-9	30,01	28,65	58,66
10-14	30,91	29,36	60,27
15-19	30,12	30,60	60,71
20-24	25,77	29,87	55,64
25-29	25,04	29,96	55,00
30-34	23,75	27,20	50,95
35-39	22,11	24,01	46,11
40-44	18,33	19,23	37,56
45-49	15,16	15,48	30,64
50-54	12,10	12,33	24,42
55-59	8,79	9,12	17,91
60-64	6,95	7,32	14,27
65-69	4,87	5,31	10,18
70-75	3,56	4,12	7,67
75+	3,58	4,48	8,06
JUMLAH	**294,21**	**308,11**	**602,31**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.1.2

Kelompok Umur *Age Group*	Penduduk 2019		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki + Perempuan *Male + Female*
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	33,69	32,16	65,84
5-9	33,61	32,53	66,14
10-14	34,31	32,43	66,74
15-19	33,66	31,74	65,40
20-24	30,56	30,25	60,81
25-29	28,64	30,47	59,11
30-34	25,33	29,58	54,91
35-39	24,29	28,91	53,20
40-44	22,30	24,95	47,24
45-49	19,72	21,12	40,83
50-54	15,84	17,22	33,06
55-59	12,26	13,93	26,18
60-64	9,98	11,14	21,12
65-69	6,83	7,44	14,26
70-75	4,63	5,45	10,08
75+	4,41	5,66	10,07
JUMLAH	**340,03**	**354,96**	**694,99**

Catatan/*Note*: [1] Data dari Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 (Pertengahan tahun/Juni)/*Data from the result of Indonesia Population Projection 2010 (mid year/June)*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics*

Tabel / ***Table*** **3.1.3**

Jumlah Penduduk (ribu) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat, 2010 dan 2019

Total Population (thausand) by Age Group and Gender in Lombok Barat Regency, 2010 and 2019

Kelompok Umur *Age Group*	Penduduk 2010		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki + Perempuan *Male + Female*
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	33,17	31,08	64,24
5-9	30,01	28,65	58,66
10-14	30,91	29,36	60,27
15-19	30,12	30,60	60,71
20-24	25,77	29,87	55,64
25-29	25,04	29,96	55,00
30-34	23,75	27,20	50,95
35-39	22,11	24,01	46,11
40-44	18,33	19,23	37,56
45-49	15,16	15,48	30,64
50-54	12,10	12,33	24,42
55-59	8,79	9,12	17,91
60-64	6,95	7,32	14,27
65-69	4,87	5,31	10,18
70-75	3,56	4,12	7,67
75+	3,58	4,48	8,06
JUMLAH	**294,21**	**308,11**	**602,31**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.1.3

Kelompok Umur *Age Group*	Penduduk 2019		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki + Perempuan *Male + Female*
(1)	(5)	(6)	(7)
0-4	33 685	32 158	65 843
5-9	33 609	32 529	66 138
10-14	34 310	32 428	66 738
15-19	33 662	31 735	65 397
20-24	30 560	30 250	60 810
25-29	28 638	30 468	59 106
30-34	25 325	29 580	54 905
35-39	24 289	28 913	53 202
40-44	22 295	24 945	47 240
45-49	19 715	21 117	40 832
50-54	15 843	17 217	33 060
55-59	12 255	13 928	26 183
60-64	9 982	11 141	21 123
65-69	6 825	7 438	14 263
70-75	4 627	5 452	10 079
75+	4 405	5 661	10 066
JUMLAH	**340 025**	**354 960**	**694 985**

Catatan/*Note*: [1] Data dari Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 (Pertengahan tahun/Juni)/*Data from the result of Indonesia Population Projection 2010 (mid year/June)*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik/*BPS Statistics*

3.2 KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

Tabel / *Table* 3.2.1 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat, 2019**
Persentage of Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Lombok Barat Regency, 2019

Kegiatan Utama *Main Activity*	Jenis Kelamin/*Sex*		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki + Perempuan *Male + Female*
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja ***Economically Active***			
Bekerja/*Working*	79,92	55,97	67,48
Pengangguran Terbuka *Unemployment*	2,93	2,36	2,63
Bukan Angkatan Kerja ***Economically Inactive***			
Sekolah/*Attending School*	10,04	7,93	8,94
Mengurus Rumah Tangga *Housekeeping*	2,66	30,24	16,99
Lainnya/*Others*	4,45	3,51	3,96
Jumlah/*Total*	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/*BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey*

Tabel 3.2.2 / ***Table***

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Persentage of Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Lombok Barat, 2019

Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week in Lombok Barat Regency, 2019

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan *Educational Attainment*	Angkatan Kerja/*Economically Active*		
	Bekerja *Working*	Pengangguran[2] *Unemployment*[2]	Jumlah Angkatan Kerja *Total of Economically Active*
(1)	(2)	(3)	(4)
0	99,50	0,50	100,00
1	97,88	2,12	100,00
2	96,49	3,51	100,00
3	90,43	9,57	100,00
4	87,87	12,13	100,00
5	98,38	1,62	100,00
Jumlah/*Total*	96,24	3,76	100,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.2.2

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan *Educational Attainment*	Bukan Angkatan Kerja/*Economically Inactive*		
	Mengurus RT	Lainnya	Jumlah Bukan Angkatan Kerja *Total of Economically Inactive*
(1)	(2)	(3)	(4)
0	68,19	30,48	100,00
1	64,79	7,35	100,00
2	38,47	0,71	100,00
3	53,36	9,47	100,00
4	87,09	4,31	100,00
5	52,15	24,58	100,00
Jumlah/*Total*	56,83	13,25	100,00

Catatan/*Note*: [1] 0. < Sekolah Dasar (SD)/< *Primary School*
1. Sekolah Dasar (SD)/ *Primary School*
2. Sekolah Menengah Pertama/*Junior High School*
3. Sekolah Menengah Atas/*Senior High School*
4. Diploma I/II/III
5. Universitas/*Univercity*
[2] 1. Mencari pekerjaan/*Looking for work*
2. Mempersiapkan usaha/*Establishing a new business/firm*
3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan/*Hopeless of job*
4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja/*Have a job in future start*

Sumber/*Source*: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/*BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey*

Tabel / ***Table*** **3.2.3**

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat, 2019

Persentage Population 15 Years of Age and Over who Worked During The Previous Week by Main Employment Status and Sex in Lombok Barat Regency, 2019

Status Pekerjaan Utama *Main Employment Status*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki + Perempuan *Male + Female*
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri *Own account worker*	15,56	26,91	20,45
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar *Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker*	16,37	15,71	16,09
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar *Employer assisted by permanent worker/ paid worker*	4,37	1,21	3,01
Buruh/Karyawan/Pegawai/*Employee*	39,47	26,49	33,87
Pekerja bebas *Casual worker*	17,78	9,95	14,40
Pekerja keluarga/tak dibayar *Family worker/unpaid worker*	6,46	19,73	12,18
Jumlah/*Total*	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Catatan/*Note*: ...

Sumber/*Source*: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/*BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey*

Tabel / ***Table*** **3.2.4**

Data Pencari Kerja menurut Bulan dan Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019
Job Seeker Data by Month and Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2019

Bulan *Month*	*Gerung*		Narmada		Gunung Sari		Kediri	
	TKI	Umum	TKI	Umum	TKI	Umum	TKI	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/*January*	70	27	42	36	13	6	43	13
Februari/*February*	44	5	33	2	4	0	40	0
Maret/*March*	90	22	56	5	11	10	40	11
April/*April*	31	7	40	7	5	14	29	3
Mei/*May*	32	3	34	4	1	1	29	2
Juni/*June*	32	12	14	9	6	5	20	4
Juli/*July*	67	2	66	15	21	4	47	1
Agustus/*August*	67	4	52	2	12	4	45	1
September/*September*	63	6	61	12	15	4	42	3
Oktober/*October*	42	4	25	1	6	2	34	0
November/*November*	36	6	40	6	7	1	21	1
Desember/*December*	45	1	45	0	9	0	39	0
Jumlah	619	**99**	**508**	**99**	**110**	**51**	**429**	**39**
	718		**607**		**161**		**468**	

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.2.4

Bulan *Month*	*Kuripan*		Labuapi		Batu Layar		Lingsar	
	TKI	Umum	TKI	Umum	TKI	Umum	TKI	Umum
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Januari/*January*	27	7	32	23	6	14	21	10
Februari/*February*	22	2	35	0	8	4	17	1
Maret/*March*	26	18	39	20	14	2	29	10
April/*April*	27	2	6	5	2	4	13	2
Mei/*May*	18	10	10	2	1	4	16	0
Juni/*June*	11	3	12	5	4	8	6	5
Juli/*July*	28	0	24	3	11	1	54	3
Agustus/*August*	37	3	38	5	12	0	30	1
September/*September*	32	2	22	4	2	4	24	5
Oktober/*October*	19	1	12	9	5	1	14	2
November/*November*	18	6	12	2	1	2	12	2
Desember/*December*	34	0	19	1	4	2	29	1
Jumlah	299	**54**	**261**	**79**	**70**	**46**	**265**	**42**
	353		**340**		**116**		**307**	

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.2.4

Bulan *Month*	*Lembar*		Sekotong		Jumlah		Total
	TKI	Umum	TKI	Umum	TKI	Umum	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
Januari/*January*	46	16	31	17	331	169	500
Februari/*February*	44	0	36	1	283	15	298
Maret/*March*	42	8	54	7	401	113	514
April/*April*	30	3	31	1	214	48	262
Mei/*May*	23	7	35	0	199	33	232
Juni/*June*	28	6	21	4	154	61	215
Juli/*July*	44	4	29	3	391	36	427
Agustus/*August*	51	0	46	0	390	20	410
September/*September*	35	5	38	2	334	47	381
Oktober/*October*	32	1	19	0	208	21	229
November/*November*	51	1	22	1	220	28	248
Desember/*December*	34	3	46	0	304	8	312
Jumlah	460	**54**	**408**	**36**	**3429**	**599**	**4028**
	514		**444**		**4028**		

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat/ *Department of Labor in Lombok Barat Regency*

Tabel 3.2.5
Table

Jumlah Pencari Kerja yang ditempatkan menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019
Number of Job Seekers placed by District in Lombok Barat Regency, 2019

Kecamatan *Subdistrict*	*Jumlah Pencaker*		
	CPMI	**Umum**	**CPMI+Umum**
(1)	(2)	(3)	(4)
Gerung	574	99	673
Narmada	463	99	562
Gunung Sari	101	51	152
Kediri	390	39	429
Kuripan	265	54	319
Labuapi	242	64	306
Batu Layar	66	46	112
Lingsar	236	42	278
Lembar	426	53	479
Sekotong	362	33	395
Jumlah	3 125	**580**	**3 705**

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat/ *Department of Labor in Lombok Barat Regency*

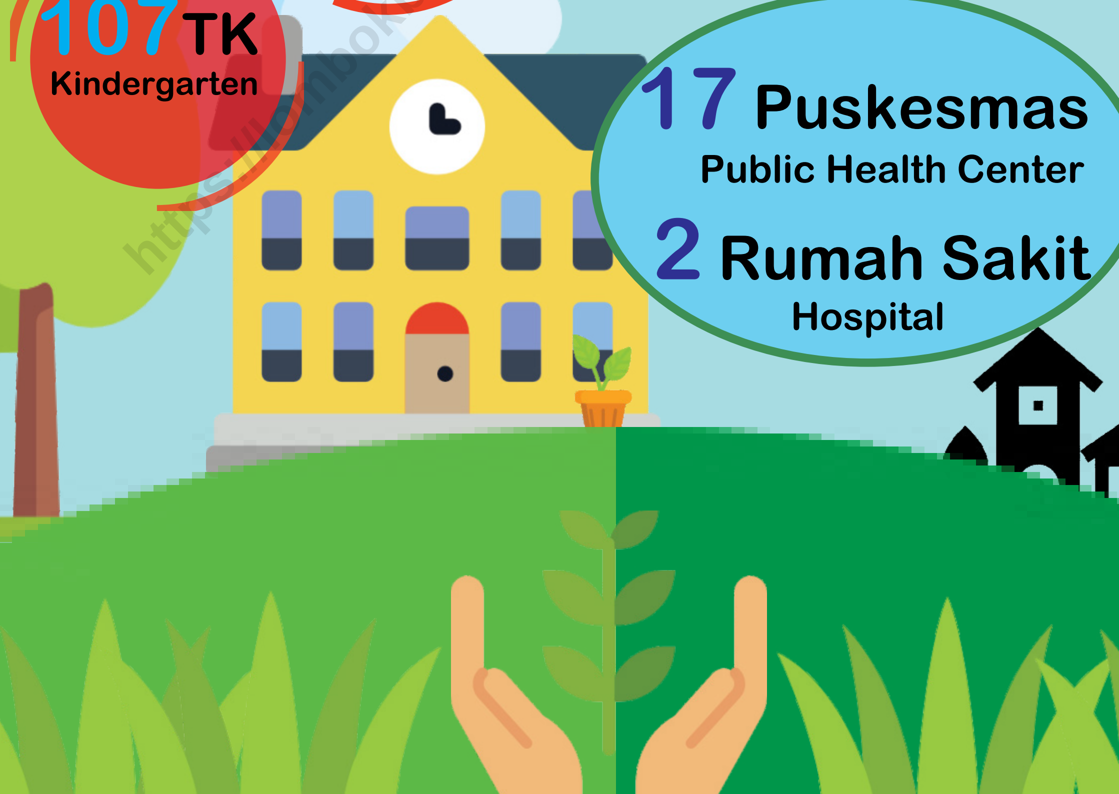
04

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT
SOCIAL AND WELFARE

87 SMP
Junior High Schools

30 SMA
Senior High Schools

359 SD
Primary Schools



PENJELASAN TEKNIS

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal atau nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal atau nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.

4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran

TECHNICAL NOTES

1. Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education, including those who just completed kindergarten are considered as never attended school.

2. Attending school is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.

3. Not attending school anymore is someone who had enrolled and participated in formal or non-formal education in the past, including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.

4. Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of

pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
   - Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.
   - Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA),

education.

5. Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. The Education System in Indonesia consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2003 about The National Education System).

7. The Formal Education Level consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.
   - *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs or other equivalent forms.*
   - *The Secondary Education consists of the senior high school, Madrasah Aliyah,*

Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

- Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, atau institut.

8. Penolong persalinan adalah orang yang menolong pada saat proses kelahiran anak.

9. **Dokter penolong proses persalinan** termasuk dokter kandungan dan dokter umum.
   Dokter kandungan adalah dokter spesialis yang melayani pemeriksaan ibu hamil, kesehatan balita, dan pelayanan KB.
   Dokter umum adalah dokter yang diperkenankan untuk melakukan praktik medis tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu, sehingga memungkinkannya untuk memeriksa masalah kesehatan pasien secara umum untuk segala usia.

10. Dukun adalah anggota masyarakat

Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.

- *The Tertiary Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The universities can be academy, polytechnic, college, or institute.*

8. *Birth attendant is someone who helped during the process of birth of a child.*

9. *Doctors who help a delivery process including obstetricians and general practitioners.*
   The obstetrician is a medical specialist who served examination of pregnant women, infant health and family planning services.
   General practitioners are a medical worker who are allowed to perform medical practice without having a certain specialization, allowing it to examine the patient's general health problems for all ages.

10. *Traditional birth attendance is*

(pada umumnya wanita) yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan dalam menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh keterampilan tersebut secara turun temurun, belajar secara praktis, atau dengan cara lain yang yang menjurus ke arah peningkatan keterampilan bidan serta melalui petugas kesehatan.

community members (generally women) who gained the confidence and skill in attending births traditionally and acquire the skills from generation to generation, learning practical, or in any other manner that leads toward the improvement of skills.

11. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/ tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap. Undang-undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi:

    Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.

    Rumah Sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

11. Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services. The law of the Republic of Indonesia Number 44 year 2009 concerning about hospital have been grouping hospital based on the type of service being given into:

General Hospital is a hospital that provides health services in all areas and types of diseases.

Special Hospital is a hospital that provides primary care in one area or one particular type of disease base on dicipline, age group, organ, type of disease, or other specificity.

12. Rumah Sakit Bersalin adalah

12. Maternity Hospital is a specialized

rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap, dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

Rumah Bersalin adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan, serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

13. Poliklinik/klinik/balai pengobatan adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/ tenaga medis.

14. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan. Untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 tentang Pusat

hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization, and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

Maternity House is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth, and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

13. Polyclinic/medical clinic is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

14. Public Health Center is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one subdistrict and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

Kesehatan Masyarakat).

15. Apotek adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/ MENKES/PER/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

16. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

17. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.

18. Mengobati sendiri adalah upaya

15. Pharmacy is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/ pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/ PER/X/1993 about Provision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

16. Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth), to make the body immune to that disease.

17. Health complaint is a state of someone who is experiencing health or psychiatric disorders, either because of disorder/diseases that are often experienced by people such as heat, cold, diarrhea, dizziness, headache, or because of acute illness, chronic disease (although during the past month did not have any complaints), accident, criminality, or other complaints.

18. Self treatment is self curily or having

anggota rumah tangga untuk melakukan pengobatan dengan menentukan jenis obat sendiri tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/obat tradisional (batra).

medicine without any prescriptions from a health worker (doctor, nurse, paramedic, etc).

ULASAN

Selama manusia masih berinteraksi dengan yang lainnya maka permasalahan sosial akan selalu timbul. Permasalahan sosial sangatlah kompleks karena menyangkut banyak aspek dan manusia menjadi objeknya. Bukan hanya mengenai hubungan kemasyarakatan, sosial juga menyangkut dunia kebudayaan, pendidikan, kesehatan keagamaan, dan banyak aspek lainnya.

Maka bab ini akan membagi permasalahan sosial menjadi 4 sub bab yaitu pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, agama dan sosial lainnya.

DESCRIPTION

As long as human being still interact with other, social problem will always occur. Social problems are very complex because influence many aspects are involve and human is the main object. Social is not just involving community relationship but also involves culture, education, health, religion and many more.

That's why This chapter will be devided into 4 sub chapters and they are Cultural and education, Health, Religion and other social affairs.

Pendidikan dan Kebudayaan

Sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era globalisasi adalah yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas intelegensi dan intelektual manusia adalah melalui pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal diharapkan mampu membangun moral dan kualitas bangsa.

Sub bab ini akan memberikan gambaran mengenai keadaan

Education and Culture

Qualified human resources is necessary to be able to survive in competition of globalization. One of the ways to improve intelegencial qualification is by educations. Weather formal or informal, education is expected to be able to build moral and behaviour of the nation.

The following sub chapter gives description on how educational condition in Lombok Barat Regency

pendidikan di Kabupaten Lombok Barat terutama mengenai pendidikan formalnya.

performed especially in Its formal educations.

Kesehatan dan Keluarga Berencana

Health and Family Planning

Meningkatnya kemajuan teknologi dan pembangunan diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan penduduk secara signifikan dan mampu menurunkan angka kematian. Keadaan kesehatan mengenai banyaknya sarana kesehatan, jumlah tenaga kesehatan yang tersedia, jenis penyakit yang paling banyak menyerang di Kabupaten Lombok Barat selama setahun dapat dilihat dalam sub bab ini.

The development of technology and development is expected to increase significant the humankind medical conditions and should decrease number of mortality. Health condition in Lombok Barat Regency, on Its medical resources, number of medical power, and type of deseases during the year are explained in the following chapters.

Kuantitas tidaklah berarti tanpa kualitas, itulah sebabnya memiliki anak – anak yang berkualitas namun sedikit akan lebih berarti dibandingkan dengan anak yang banyak namun tidak berkualitas. Keluarga Berencana dicanangkan selain untuk menekan laju pertumbuhan penduduk juga untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga. Gambaran singkat mengenai Keluarga Berencana di Kabupaten Lombok Barat selama setahun dijelaskan dalam tabel-tabel

Quality would not be valuable without quantity, that's why having less qualified children is so much better than having many unqualified children. Family planning are programmed to control births and to increase the family's welfare and qualifications. Details on the family planning programme in Lombok Barat Regency described as the following tables in this chapter.

di bab ini.

Agama

Perbedaan tidaklah menjadi penghalang dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk perbedaan agama. Di Kabupaten Lombok Barat pemeluk agama Islam memang menjadi mayoritas namun hal tersebut tidak menimbulkan adanya suatu konflik dengan pemeluk agama lain. Keanekaan agama yang ada justru mempererat rasa kebersamaan dan toleransi yang tinggi antar umat beragama.

Acara perang topat yang diadakansetiap tahunnya di Kecamatan Lingsar merupakan salah satu bukti nyata kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Lombok Barat. Acara ini dipelopori oleh umat beragama Hindu untuk menghormati hari raya umat Islam. Beberapa hal yang berkaitan dengan keagamaan di Kabupaten Lombok Barat dijelaskan dalam sub bab ini.

Religion

Differences is not the barriers in living within the society, not even difference in religion. Although Moslems hold major power in Lombok Barat Regency but this situation doesn't create any conflicts with other believers. Instead, the variety of religion strengthened the unity and toleration between believers.

Perang Topat Ceremony which are annually held in Lingsar Subdistrict is one of the proof about the harmony of differences in religion of Lombok Barat Regency. The ceremony is held by the Hindus to honor the Moslems. Several information about religion aspects are described in this sub chapter.

Sosial Lainnya

Anak-anak terlantar, yatim piatu, gelandangan, PSK merupakan

Other Social

Abandoned children, orphans, homeless and even prostates are excess

beberapa ekses dari permasalahan sosial. Untuk itu mutlak diperlukan adanya lembaga yang mengatur permasalahan sosial. Lembaga ini dapat menjadi wadah untuk mengatur, mengakomodasi, dan menata hal-hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

Jumlah panti asuhan, karang Taruna, Bencana alam dan permasalahan sosial lainnya yang terjadi di Kabupaten Lombok Barat selama setahun dijelaskan dalam sub bab berikut.

of social problems. Therefore a special place or foundation is needed to manage these problems. The foundation could manage, accommodate, and keep many society problems in order.

Number of orphan house, youth organizations, Natural disaster during the year, social welfare problems in Lombok Barat Regency are explained in this sub chapter.

Peradilan

Sub Bab Peradilan merupakan sub bab baru yang dihadirkan pada publikasi tahun ini. Tabel ini menyajikan beberapa hal yang menyangkut pengadilan agama Giri Menang di Kabupaten Lombok Barat.

Perkara perceraian yang telah diputuskan, jumlah perkara yang diputuskan dan beberapa hal lainnya yang menggambarkan kinerja peradilan Agama di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada tabel-tabel berikut.

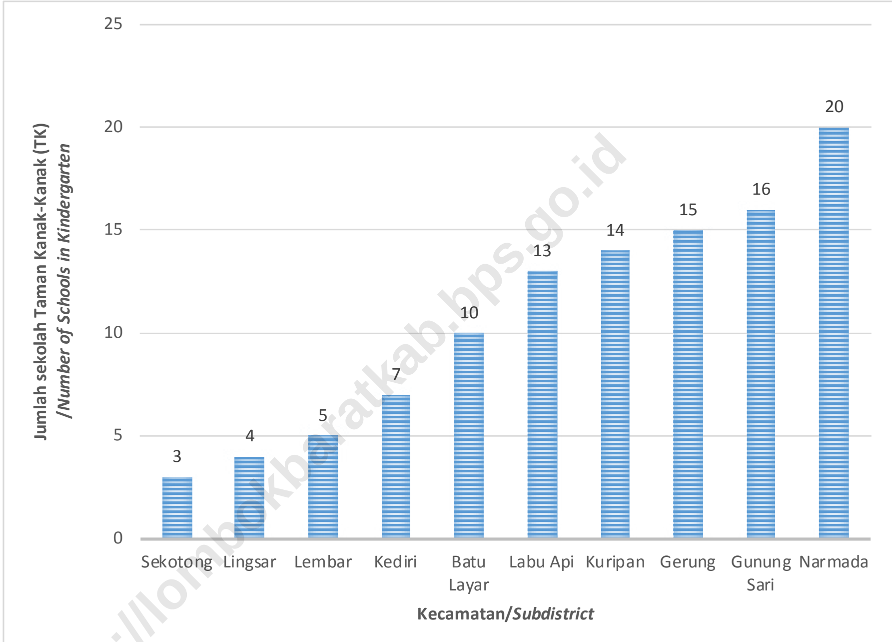
Justice

Court sub chapter is a new sub chapter that we presented in this year publication. The tables serve several activities obtained by The Giri menang Religion Court in Lombok Barat regency.

Devorces cases, number of cases solved and other achievement that would describe the Giri Menang Religion Court in Lombok Barat Region is served in the following tables.

Gambar 4.1
Figures

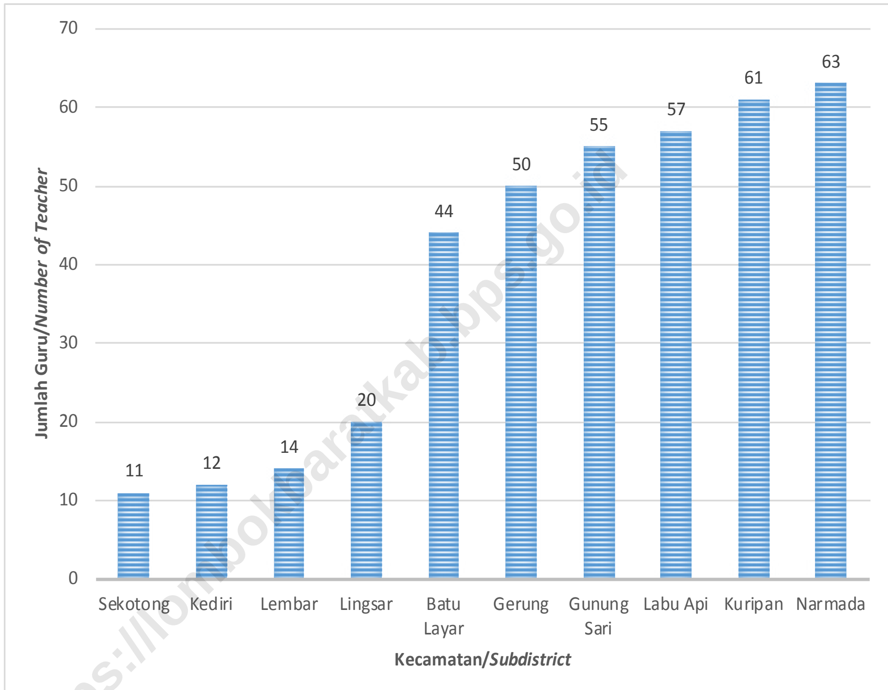
Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) menurut Kecamatan, 2019
Number of Schools in Kindergarten by Subdistrict, 2019



Sumber/*Source*: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat/*Educational and Culture Office of Lombok Barat Regency*

Gambar / ***Figures*** **4.2**

Jumlah Guru[1] Taman Kanak-Kanak (TK) menurut Kecamatan, 2019
Number of Teacher[1] in Kindergarten by Subdistrict, 2019



Catatan/*Note*: [1] Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat/*Educational and Culture Office of Lombok Barat Regency*

4.1 PENDIDIKAN
EDUCATION

Tabel / ***Table*** **4.1.1** **Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018/2019 dan 2019/2020**
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan *Subdistrict*	Sekolah/*Schools*					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	...	1	...	2	...	3
Lembar	...	1	...	4	...	5
Gerung	...	4	...	11	...	15
Labu Api	...	2	...	11	...	13
Kediri	...	1	...	6	...	7
Kuripan	...	3	...	11	...	14
Narmada	...	2	...	18	...	20
Lingsar	...	2	...	2	...	4
Gunung Sari	...	2	...	14	...	16
Batu Layar	...	2	...	8	...	10
Lombok Barat	...	**20**	...	**87**	...	**107**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.1

Kecamatan *Subdistrict*	Guru [1]/*Teachers* [1]					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sekotong	...	5	...	6	...	11
Lembar	...	4	...	10	...	14
Gerung	...	23	...	27	...	50
Labu Api	...	8	...	49	...	57
Kediri	...	3	...	9	...	12
Kuripan	...	16	...	45	...	61
Narmada	...	9	...	54	...	63
Lingsar	...	12	...	8	...	20
Gunung Sari	...	9	...	46	...	55
Batu Layar	...	10	...	34	...	44
Lombok Barat	...	**99**	...	**288**	...	**387**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.1

Kecamatan *Subdistrict*	Murid/*Students*					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Sekotong	...	54	...	116	...	170
Lembar	...	46	...	151	...	197
Gerung	...	317	...	392	...	709
Labu Api	...	94	...	637	...	731
Kediri	...	32	...	202	...	234
Kuripan	...	153	...	564	...	717
Narmada	...	91	...	836	...	927
Lingsar	...	187	...	143	...	330
Gunung Sari	...	136	...	688	...	824
Batu Layar	...	83	...	453	...	536
Lombok Barat	...	**1 193**	...	**4 182**	...	**5 375**

Catatan/*Note*: [1] Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*
Sumber/*Source*: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat/*Educational and Culture Office of Lombok Barat Regency*

Tabel / ***Table*** **4.1.2**

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018/2019 dan 2019/2020

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan *Subdistrict*	Sekolah/*Schools*		Guru/*Teachers*		Murid/*Pupils*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	...	5	...	25	...	292
Lembar	...	4	...	17	...	182
Gerung	...	12	...	44	...	610
Labu Api	...	3	...	21	...	272
Kediri	...	5	...	28	...	390
Kuripan	...	2	...	8	...	69
Narmada	...	9	...	44	...	651
Lingsar	...	1	...	3	...	54
Gunung Sari	...	12	...	78	...	943
Batu Layar	...	0	...	33	...	0
Lombok Barat	60	**53**	302	**301**	3252	**3463**

Tabel 4.1.3
Table

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018/2019 dan 2019/2020

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan *Subdistrict*	Sekolah/*Schools*					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	48	48	-	-	48	48
Lembar	29	29	-	1	29	30
Gerung	44	44	-	-	44	44
Labu Api	28	28	-	-	28	28
Kediri	26	26	2	2	28	28
Kuripan	20	20	1	1	21	21
Narmada	49	49	1	1	50	50
Lingsar	32	32	4	5	36	37
Gunung Sari	38	38	6	8	44	46
Batu Layar	26	26	2	1	28	27
Lombok Barat	**340**	**340**	**16**	**19**	**356**	**359**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.3

Kecamatan *Subdistrict*	Guru [1]/*Teachers* [1]					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sekotong	360	424	-	-	360	424
Lembar	257	276	-	5	257	281
Gerung	421	447	-	-	421	447
Labu Api	316	335	-	-	316	335
Kediri	293	292	20	18	313	310
Kuripan	199	213	3	6	202	219
Narmada	562	585	4	3	566	588
Lingsar	301	315	28	27	329	342
Gunung Sari	403	415	42	60	445	475
Batu Layar	263	278	16	8	279	286
Lombok Barat	**3 375**	**3 580**	**113**	**127**	**3 488**	**3 707**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.3

Kecamatan *Subdistrict*	Murid/*Students*					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Sekotong	7 496	7 472	-	-	7 496	7 472
Lembar	4 869	4 832	-	84	4 869	4 916
Gerung	8 652	8 656	-	-	8 652	8 656
Labu Api	5 860	5 892	-	-	5 860	5 892
Kediri	5 301	5 369	560	652	5 861	6 021
Kuripan	4 191	4 170	69	80	4 260	4 250
Narmada	10 045	10 128	46	30	10 091	10 158
Lingsar	5 975	6 007	300	303	6 275	6 310
Gunung Sari	7 110	7 063	672	960	7 782	8 023
Batu Layar	4 344	4 324	127	82	4 471	4 406
Lombok Barat	**63 843**	**63 913**	**1 774**	**2 191**	**65 617**	**66 104**

Tabel / ***Table*** **4.1.4**

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018/2019 dan 2019/2020

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan *Subdistrict*	Sekolah/*Schools*		Guru/*Teachers*		Murid/*Pupils*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong		13		238		1371
Lembar		12		115		1252
Gerung		13		154		1054
Labu Api		8		117		1509
Kediri		9		113		1407
Kuripan		3		34		339
Narmada		15		181		2192
Lingsar		8		150		1371
Gunung Sari		10		149		1928
Batu Layar		6		68		789
Lombok Barat		**97**		**1319**		**13212**

Catatan/*Note:* *Termasuk sekolah negeri , swasta, guru PNS, guru tetap, guru non PNS dan guru tetap*

Sumber/*Source:* Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Tabel / ***Table*** **4.1.5**

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018/2019 dan 2019/2020

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan *Subdistrict*	Sekolah/*Schools*					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	9	9	1	1	10	10
Lembar	6	6	2	2	8	8
Gerung	5	5	5	6	10	11
Labu Api	3	3	2	3	5	6
Kediri	3	3	5	5	8	8
Kuripan	5	5	1	1	6	6
Narmada	7	7	5	5	12	12
Lingsar	7	7	3	3	10	10
Gunung Sari	6	7	4	5	10	12
Batu Layar	3	3	2	1	5	4
Lombok Barat	**54**	**55**	**30**	**32**	**84**	**87**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.5

Kecamatan *Subdistrict*	Guru [1]/*Teachers* [1]					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sekotong	130	148	4	5	134	153
Lembar	108	126	10	14	118	140
Gerung	153	157	32	39	185	196
Labu Api	98	95	15	15	113	110
Kediri	61	62	39	36	100	98
Kuripan	98	99	6	5	104	104
Narmada	160	164	24	26	184	190
Lingsar	169	167	17	19	186	186
Gunung Sari	101	104	31	42	132	146
Batu Layar	37	38	19	15	56	53
Lombok Barat	**1 115**	**1 160**	**197**	**216**	**1 312**	**1 376**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.5

Kecamatan *Subdistrict*	Murid/*Students*					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Sekotong	1 519	1 348	69	43	1 588	1 391
Lembar	1 273	1 188	112	127	1 385	1 315
Gerung	2 380	2 109	577	754	2 957	2 863
Labu Api	1 240	1 173	230	267	1 470	1 440
Kediri	842	790	362	365	1 204	1 155
Kuripan	1 085	1 104	83	53	1 168	1 157
Narmada	2 569	2 606	235	317	2 804	2 923
Lingsar	2 624	2 232	216	236	2 840	2 468
Gunung Sari	1 378	1 321	401	531	1 779	1 852
Batu Layar	417	406	207	170	624	576
Lombok Barat	**15 327**	**14 277**	**2 492**	**2 863**	**17 819**	**17 140**

Catatan/*Note*: [1] Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil/ Ministry of Educations and Culture, Basic Education Data System, odd semester

Tabel 4.1.6
Table

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018/2019 dan 2019/2020
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Lombok Barat Regency , 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan *Subdistrict*	Sekolah/*Schools*		Guru/*Teachers*		Murid/*Pupils*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong		12		167		1 262
Lembar		10		95		899
Gerung		19		280		2 172
Labu Api		7		134		1 075
Kediri		17		372		5 083
Kuripan		6		89		1 061
Narmada		15		286		3 158
Lingsar		8		110		780
Gunung Sari		19		412		3 892
Batu Layar		7		105		983
Lombok Barat		**120**		**2 050**		**20 365**

Catatan/*Note*: *Termasuk sekolah negeri , swasta, guru PNS, guru tetap, guru non PNS dan guru tetap*
Sumber/*Source*: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Tabel **4.1.7**
Table

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018/2019 dan 2019/2020
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan *Subdistrict*	Sekolah/*Schools*					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	1	1	2	3	3	4
Lembar	3	3	-	-	3	3
Gerung	2	2	1	2	3	4
Labu Api	2	2	1	1	3	3
Kediri	1	1	2	2	3	3
Kuripan	1	1	-	-	1	1
Narmada	2	2	3	3	5	5
Lingsar	1	1	1	1	2	2
Gunung Sari	1	1	2	2	3	3
Batu Layar	1	1	2	1	3	2
Lombok Barat	15	**15**	**14**	**15**	**29**	**30**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.7

Kecamatan *Subdistrict*	Guru [1]/*Teachers* [1]					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sekotong	29	29	16	23	45	52
Lembar	58	65	-	-	58	65
Gerung	85	82	3	8	88	90
Labu Api	58	57	12	11	70	68
Kediri	30	31	10	11	40	42
Kuripan	44	44	-	-	44	44
Narmada	92	88	25	24	117	112
Lingsar	43	42	10	6	53	48
Gunung Sari	53	49	14	13	67	62
Batu Layar	16	15	19	16	35	31
Lombok Barat	**508**	**502**	**109**	**112**	**617**	**614**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.7

Kecamatan *Subdistrict*	Murid/*Students*					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Sekotong	293	352	194	370	487	722
Lembar	805	857	-	-	805	857
Gerung	1 220	1 113	81	148	1 301	1 261
Labu Api	636	660	68	86	704	746
Kediri	331	422	128	176	459	598
Kuripan	534	540	-	-	534	540
Narmada	2 174	2 101	508	560	2 682	2 661
Lingsar	784	926	93	89	877	1 015
Gunung Sari	843	886	174	131	1 017	1 017
Batu Layar	215	232	155	161	370	393
Lombok Barat	**7 835**	**8 089**	**1 401**	**1 721**	**9 236**	**9 810**

Catatan/*Note*: [1] Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*
Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganji/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel / *Table* **4.1.8**

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018/2019 dan 2019/2020

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan *Subdistrict*	Sekolah/*Schools*		Guru/*Teachers*		Murid/*Pupils*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	2	3	39	41	626	879
Lembar	2	2	34	33	470	495
Gerung	8	8	137	149	1 597	1 812
Labu Api	4	4	70	78	492	564
Kediri	6	6	75	80	814	930
Kuripan	3	3	174	174	2 187	2 338
Narmada	6	7	97	100	1 126	1 284
Lingsar	6	6	132	140	1 867	2 051
Gunung Sari	4	4	66	67	836	890
Batu Layar	1	1	48	48	660	734
Lombok Barat	**42**	**44**	**872**	**910**	**10 675**	**11 977**

Catatan/*Note:* ...
Sumber/*Source:* *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil/ Ministry of Educations and Culture, Basic Education Data System, odd semester*

Tabel / ***Table*** **4.1.9**

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018/2019 dan 2019/2020

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under the Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan *Subdistrict*	Sekolah/*Schools*					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong		-		5		5
Lembar		-		4		4
Gerung		1		15		16
Labu Api		-		7		7
Kediri		-		13		13
Kuripan		-		3		3
Narmada		-		11		11
Lingsar		-		5		5
Gunung Sari		-		13		13
Batu Layar		-		6		6
Lombok Barat		**1**		**82**		**83**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.9

Kecamatan *Subdistrict*	Guru [1]/*Teachers* [1]					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sekotong		-		43		43
Lembar		-		44		44
Gerung		71		234		305
Labu Api		-		100		100
Kediri		-		255		255
Kuripan		-		26		26
Narmada		-		152		152
Lingsar		-		61		61
Gunung Sari		-		250		250
Batu Layar		-		81		81
Lombok Barat		**71**		**1 246**		**1 317**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.9

Kecamatan *Subdistrict*	Murid/*Students*					
	Negeri/*Public*		Swasta/*Private*		Jumlah/*Total*	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Sekotong		-		501		501
Lembar		-		358		358
Gerung		433		1713		2146
Labu Api		-		740		740
Kediri		-		3044		3044
Kuripan		-		272		272
Narmada		-		2039		2039
Lingsar		-		250		250
Gunung Sari		-		2593		2593
Batu Layar		-		668		668
Lombok Barat		**433**		**12178**		**12611**

Catatan/*Note:* ...
Sumber/*Source:* Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.10
Table

Jumlah Desa[1]/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Lombok Barat, 2014– 2019

Number of Villages[1]/Kelurahan Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level in Lombok Barat Regency, 2014– 2019

Kecamatan *Subdistrict*	SD *Primary School*		
	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekotong	9	9	9
Lembar	10	10	10
Gerung	14	14	14
Labu Api	11	11	11
Kediri	10	10	10
Kuripan	6	6	6
Narmada	21	21	21
Lingsar	15	15	15
Gunung Sari	16	16	16
Batu Layar	9	9	9
Lombok Barat	**121**	**121**	**121**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan *Subdistrict*	SMP *Junior High School*		
	2014	2018	2019
(1)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	9	9	9
Lembar	7	7	7
Gerung	13	13	13
Labu Api	9	9	9
Kediri	10	9	8
Kuripan	6	6	6
Narmada	13	13	13
Lingsar	11	10	11
Gunung Sari	11	13	13
Batu Layar	6	6	6
Lombok Barat	**95**	**95**	**95**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan *Subdistrict*	SMA *Senior High School*		
	2014	2018	2019
(1)	(8)	(9)	(10)
Sekotong	3	6	6
Lembar	7	6	6
Gerung	9	9	10
Labu Api	7	7	7
Kediri	8	8	8
Kuripan	3	3	3
Narmada	12	13	13
Lingsar	3	5	4
Gunung Sari	7	8	10
Batu Layar	4	4	4
Lombok Barat	**63**	**69**	**71**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan *Subdistrict*	SMK *Vocational School*		
	2014	2018	2019
(1)	(11)	(12)	(13)
Sekotong	2	2	2
Lembar	2	2	2
Gerung	5	6	7
Labu Api	3	4	4
Kediri	3	3	3
Kuripan	2	2	2
Narmada	4	5	6
Lingsar	4	5	5
Gunung Sari	3	3	3
Batu Layar	2	1	1
Lombok Barat	**30**	**33**	**35**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan *Subdistrict*	**Perguruan Tinggi** *University*		
	2014	**2018**	**2019**
(1)	(14)	(15)	(16)
Sekotong	-	-	–
Lembar	-	1	1
Gerung	2	-	1
Labu Api	-	-	–
Kediri	3	3	2
Kuripan	-	1	1
Narmada	1	2	–
Lingsar	-	-	–
Gunung Sari	3	2	3
Batu Layar	-	1	1
Lombok Barat	**9**	**10**	**9**

Catatan/*Note*: [1] Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/*Source*: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ *BPS–Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection*

Tabel 4.1.11
Table

Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Lombok Barat, 2018 dan 2019
Net Participation Rates and Gross Participation Rates by Educational Level in Lombok Barat Regency, 2018 and 2019

Jenjang Pendidikan *Educational Level*	Angka Partisipasi Murni (APM) *Net Participation Rates*		Angka Partisipasi Kasar (APK) *Gross Participation Rates*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI *Elementary School*	99.61	99.03	109.35	106.00
SMP/MTs *Junior High School*	83.98	83.79	97.43	98.15
SMA/SMK/MA *Senior High School*	62.62	63.27	89.45	88.38

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/*BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey*

Tabel / *Table* **4.1.12**

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Lombok Barat, 2018 dan 2019
Percentage of Literate People Aged 15 Years and Over by Age Group in Lombok Barat Regency, 2018 and 2019

Kelompok Umur *Age Group*	2018	2019
(1)	(2)	(3)
15–19	100.00	100.00
20–24	100.00	100.00
25–29	99.71	100.00
30–34	95.78	97.82
35–39	91.66	92.54
40–44	86.45	89.48
45–49	81.68	78.83
50+	46.34	47.25
Jumlah/*Total*		
15–24	**100.00**	**100.00**
15–44	**96.10**	**97.03**
15+	**83.72**	**84.04**
45+	**55.70**	**55.51**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/*BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey*

4.2 KESEHATAN
HEALTH

Tabel / ***Table*** **4.2.1** **Jumlah Desa[1]/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2014–2019**
Number of Villages[1]/Kelurahan Having Health Facilities by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2014–2019

Kecamatan *Subdistrict*	Rumah Sakit *Hospital*		
	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekotong	-	-	...
Lembar	-	-	...
Gerung	1	1	1
Labu Api	-	-	...
Kediri	-	-	...
Kuripan	-	-	...
Narmada	-	1	1
Lingsar	-	-	...
Gunung Sari	-	-	...
Batu Layar	-	-	...
Lombok Barat	**1**	**2**	**2**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan *Subdistrict*	**Rumah Sakit Bersalin** *Maternity Hospital*		
	2014	**2018**	**2019**
(1)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	-	-	–
Lembar	-	-	–
Gerung	1	-	–
Labu Api	-	-	–
Kediri	-	-	–
Kuripan	-	-	–
Narmada	-	-	–
Lingsar	-	-	–
Gunung Sari	-	-	–
Batu Layar	-	-	–
Lombok Barat	**1**	**-**	**–**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan *Subdistrict*	**Poliklinik** *Polyclinic*		
	2014	**2018**	**2019**
(1)	(8)	(9)	(10)
Sekotong	1	1	1
Lembar	-	-	–
Gerung	1	1	1
Labu Api	-	3	1
Kediri	-	-	–
Kuripan	-	-	1
Narmada	4	5	3
Lingsar	1	1	2
Gunung Sari	1	1	1
Batu Layar	1	3	1
Lombok Barat	**9**	**15**	**11**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan *Subdistrict*	Puskesmas *Public Health Center*		
	2014	2018	2019
(1)	(11)	(12)	(13)
Sekotong	2	2	2
Lembar	1	2	2
Gerung	3	2	2
Labu Api	2	2	1
Kediri	2	2	2
Kuripan	1	1	–
Narmada	2	3	3
Lingsar	2	2	2
Gunung Sari	2	2	2
Batu Layar	1	2	1
Lombok Barat	**18**	**20**	**17**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan *Subdistrict*	**Puskesmas Pembantu** *Subsidiary of Public Health Center*		
	2014	**2018**	**2019**
(1)	(14)	(15)	(16)
Sekotong	3	3	4
Lembar	6	5	5
Gerung	10	10	10
Labu Api	4	4	4
Kediri	3	3	4
Kuripan	5	5	5
Narmada	9	9	7
Lingsar	6	9	9
Gunung Sari	8	9	8
Batu Layar	2	4	4
Lombok Barat	**56**	**61**	**60**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan *Subdistrict*	**Apotek** *Pharmacy*		
	2014	**2018**	**2019**
(1)	(17)	(18)	(19)
Sekotong	-	1	2
Lembar	1	2	2
Gerung	2	3	4
Labu Api	3	3	4
Kediri	2	3	3
Kuripan	-	1	1
Narmada	3	4	4
Lingsar	-	-	2
Gunung Sari	3	5	4
Batu Layar	3	5	4
Lombok Barat	**17**	**27**	**30**

Catatan/*Note*: [1] Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/*Source*: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting*

4.3 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA
RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS

Tabel/*Table* 4.3.1 **Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Lombok Barat, 2019**
Population by Subdistrict and Religion in Lombok Barat Regency, 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Islam	Protestan *Protestant*	Katolik *Catholic*	Hindu	Budha *Buddha*	Lainnya *Others*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	46 056	12	2	5 297	63	
Lembar	41 573		-	1 108	2 266	
Gerung	68 783	39		8 268		
Labu Api	55 782	59	5	1 266	13	
Kediri	55 687		-	3 293	5	
Kuripan	42 038	40	-	2 379		
Narmada	77 736	22	18	10 267	56	
Lingsar	54 512	13	-	2 423		
Gunung Sari	69 104	24	49	2 262	31	
Batu Layar	40 547	123	31	1 926	22	
Lombok Barat	**551 818**	**332**	**105**	**38 489**	**2 456**	

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lombok Barat/ *Ministry of Religion Office of Lombok Barat Regency*

Tabel / ***Table*** **4.3.2**

Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019

Number of Places of Worship by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Masjid *Mosque*	Mushola *Pray Room*	Gereja Protestan *Protestant Church*	Gereja Katholik *Catholic Church*	Pura *Temple*	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	68	25	-	-	39	1
Lembar	64	20	-	-	6	5
Gerung	79	114	-	-	33	-
Labu Api	48	40	-	-	6	-
Kediri	33	147	-	-	3	-
Kuripan	32	40	-	-	5	-
Narmada	87	91	-	-	24	-
Lingsar	71	60	-	-	16	-
Gunung Sari	77	84	-	-	9	-
Batu Layar	57	32	-	-	12	-
Lombok Barat	**616**	**653**	**-**	**-**	**153**	**6**

Catatan/*Note*:

Sumber/*Source*: Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lombok Barat/ *Ministry of Religion Office of Lombok Barat Regency*

Tabel 4.3.3
Table

Jumlah Desa[1]/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam[2] Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2011–2018

Number of Villages[1]/Kelurahan that Had Natural Disaster[2] by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2011–2018

Kecamatan *Subdistrict*	Banjir/*Flood*		
	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekotong	2	5	5
Lembar	2	3	6
Gerung	5	1	4
Labu Api	6	3	5
Kediri	1	3	2
Kuripan	3	1	-
Narmada	1	1	1
Lingsar	2	1	1
Gunung Sari	2	-	-
Batu Layar	-	2	5
Lombok Barat	**24**	**20**	**29**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.3.3

Kecamatan *Subdistrict*	Gempa Bumi/*Earthquake*		
	2011	2014	2018
(1)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	-	-	3
Lembar	-	-	-
Gerung	-	-	-
Labu Api	-	-	5
Kediri	-	-	3
Kuripan	-	-	6
Narmada	-	5	3
Lingsar	-	-	2
Gunung Sari	-	-	11
Batu Layar	-	-	7
Lombok Barat	**-**	**5**	**40**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.3.3

Kecamatan *Subdistrict*	Tanah Longsor/*Landslide*		
	2011	2014	2018
(1)	(8)	(9)	(10)
Sekotong	-	2	3
Lembar	-	2	5
Gerung	2	-	4
Labu Api	-	-	-
Kediri	-	-	-
Kuripan	-	-	-
Narmada	1	4	4
Lingsar	1	-	4
Gunung Sari	3	2	5
Batu Layar	1	3	4
Lombok Barat	**8**	**13**	**29**

Catatan/*Note*: [1] Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table are included in Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*
[2] Terjadi dalam tiga tahun terakhir sampai dengan saat pencacahan/*Occured during the last three years by the time of enumeration*

Sumber/*Source*: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting*

4.4 KEMISKINAN
POVERTY

Tabel / *Table* 4.4.1 **Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Lombok Barat, 2012–2019**
Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Lombok Barat Regency, 2012–2019

Tahun *Year*	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) *Poverty Line (rupiah/capita/month)*	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) *Number of Poor People (thousand)*	Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Poor People*
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	290 687	112,2	17,91
2013	313 632	111,0	17,43
2014	328,402	110,7	17,11
2015	353,667	113,3	17,38
2016	375 684	110,85	16,73
2017	390 979	110,69	16,46
2018	412 487	103,77	15,20
2019	431 862	105,04	15,17

Catatan/*Note*: Diolah dari Susenas Modul dengan penimbang hasil proyeksi penduduk
Sumber/*Source*: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/*BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey*

Tabel 4.4.2
Table

Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat, 2012–2019
Poverty Gap Index and Poverty Severity Index in Lombok Barat Regency, 2012–2019

Tahun *Year*	Indeks Kedalaman Kemiskinan *Poverty Gap Index*	Indeks Keparahan Kemiskinan *Poverty Severity Index*
(1)	(2)	(3)
2012	3,10	0,83
2013	3,10	0,83
2014	3,14	0,85
2015	2,91	0,77
2016	3,11	0,89
2017	3,24	0,92
2018	3,07	0,95
2019	3,42	0,98

Catatan/*Note*: Diolah dari Susenas Modul dengan penimbang hasil proyeksi penduduk
Sumber/*Source*: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/*BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey*

Chapter

05

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY

2018		2019
	Durian *Durian*	
2 686 ton GKG *ton GKG*		6 735 ton GKG *ton GKG*
	Bawang Merah *Onion*	
259,8 ton *ton*		264,5 ton *ton*
	Tembakau *Tobacco*	
849,58 ton *ton*		924,44 ton *ton*

PENJELASAN TEKNIS

1. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi merupakan hasil perkalian antara luas panen dan produktivitas.

2. Data luas panen padi tahun 2018 dihitung dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA), menggantikan metode pengumpulan data luas panen padi yang sebelumnya, yaitu metode eye estimate yang dikumpulkan melalui pelaporan data Statistik Pertanian (SP) oleh Kepala Cabang Dinas (KCD) Kecamatan.

3. Angka produktivitas padi diperoleh melalui survei ubinan pada plot berukuran 2,5 m x 2,5 m dalam bentuk produksi Gabah Kering Panen (GKP) yang dikonversikan menjadi Gabah Kering Giling (GKG) berdasarkan angka konversi GKP ke GKG hasil Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018.

4. Angka produksi setara beras diperoleh melalui hasil perkalian antara produksi padi dengan angka konversi GKG ke beras hasil

TECHNICAL NOTES

1. *The main data of food crops collected by BPS-Statistics Indonesia are harvested area and productivity (yield per hectare). Production is the result of multiplication between harvested area and productivity.*

2. *The calculation of paddy harvested area data was carried out by the Area Sampling Frame (ASF) method in 2018. The method replaced the previous one, namely the eye estimate method by which the data were collected through reporting on Agricultural Statistics data (called SP for Statistik Pertanian) by the Agricultural Extension Officer (called KCD for Kepala Cabang Dinas) of Sub-district.*

3. *The paddy productivity (yield) figures are obtained through a crop cutting survey on plots sized of 2.5m x 2.5m in the form of harvest unhusked paddy (called GKP for Gabah Kering Panen) converted into dry unhusked paddy (called GKG for Gabah Kering Giling) using conversion rates based on the Paddy to Rice Conversion Survey in 2018.*

4. *The rice production figures were obtained through the multiplication of paddy production with the conversion rates from GKG*

Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018.

to polished rice resulted from the Paddy to Rice Conversion Survey in 2018.

5. Data produksi palawija (termasuk jagung dan kedelai) terakhir dirilis pada tahun 2015. Sejak tahun 2016, BPS sudah tidak merilis lagi data produksi palawija karena metode pengumpulan luas panen metode palawija masih menggunakan metode lama, yaitu eye estimate, yang diduga sudah tidak akurat untuk pengumpulan data luas panen.

5. Data on secondary food crops (including maize and soybeans) were last released in 2015. Since 2016, BPSStatistics Indonesia has not released production data on secondary food crops anymore because the harvested area collection used the old method, which is was suspected to be inaccurate for data collection of harvested area.

6. Data luas baku lahan sawah yang digunakan sebagai dasar penghitungan luas panen adalah Luas Baku Lahan Sawah Nasional terbaru berdasarkan Ketetapan Menteri ATR/Kepala BPN-RI No. 399/Kep-23.3/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018. Luas lahan baku sawah nasional tahun 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar

6. The wetland area used as the basis for calculating the harvested area is the latest National Wetland Area based on the Decree of the Agrarian Affairs and Spatial Planning Minister/Chief of National Land Agency No. 399/Kep-23.3/X/2018 October 8, 2018. The wetland area in 2018 was 7,105,145 hectares.

7. Survei Pertanian Hortikultura (SPH) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian.

7. The Agricultural Survey for Horticulture (SPH) is carried out by the BPS-Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Horticulture, Ministry of Agriculture.

8. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data SPH mencakup:
   - SPH-SBS digunakan untuk data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim.

8. The Questionnaire used to collect the Agricultural Survey for Horticulture data are:
   - *SPH-SBS used for data on seasonal vegetable and fruit plants.*

- SPH-BST digunakan untuk data tanaman buahbuahan dan sayuran tahunan.
- SPH-TBF digunakan untuk data tanaman biofarmaka.
- SPH-TH digunakan untuk data tanaman hias.

9. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia dan dilaporkan secara rutin bulanan untuk SPH-SBS dan triwulanan untuk SPHBST, SPH-TBF, SPH-TH oleh KCD.

10. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim
    - Tanaman sayuran semusim adalah tanaman yang bermanfaat sebagai sayur, sebagai sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang berumur kurang dari satu tahun. Pada umumnya bagian yang digunakan sebagai sayur berupa daun, bunga, buah, dan umbi.
    - Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman yang menghasilkan buah segar sebagai sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang berumur kurang dari satu tahun dan berbatang lunak. Pada umumnya buah yang dihasilkan dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu.

- *SPH-BST used for data on annual fruit and vegetable plants.*
- *SPH-TBF used for data on medicinal plants.*
- *SPH-TH used for data on ornamental plants.*

9. The method used in this survey is complete enumeration for all of sub districts in Indonesia and reported monthly for SPH-SBS and quarterly for SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH by agriculture extension workers.

10. Seasonal vegetable and fruit plants
- *Seasonal vegetable plants are used/consumed as vegetables, which are the sources of vitamin, mineral, etc that are aged less than 1 year. In general, parts that consumed are in the form of leaves, flower, fruits, and tubers.*
- *Seasonal fruit plants are plants that produce fresh fruit as a sources of vitamin, mineral, etc that aged less than 1 year and soft trunked. Generally, the fruit produced can be consumed without being cooked first.*

11. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan
    - Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman yang menghasilkan buah segar sebagai sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang berumur satu tahun atau lebih dan berbatang keras. Pada umumnya buah yang dihasilkan dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu.
    - Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman yang bermanfaat sebagai sayur, sebagai sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang berumur satu tahun atau lebih. Pada umumnya bagian yang digunakan sebagai sayur berupa daun, bunga, buah, dan umbi.

12. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman, seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

13. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

11. Annual fruit and vegetable plants
   - *Annual fruit plants are plants that produce fresh fruit as sources of vitamin, mineral, etc that are aged more than 1 year and hard trunked. Generally, the fruit produced can be consumed without being cooked first.*
   - *Annual vegetable plants are plants used as vegetables as sources of vitamin, mineral, etc that is aged more than 1 year. In general, the parts that consumed are in the form of leaves, flower, fruits, and tubers.*

12. Medicinal plants are plants which are useful for medicine, cosmetics, and health. It is consumed from part of the plant, such as leaf, flower, fruit, tubber, and root.

13. Ornamental plants are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

14. Data yang dikumpulkan dalam SPH mencakup: data tentang luas penanaman, luas panen (untuk buahbuahan tahunan adalah banyaknya tanaman yang menghasilkan), produksi, luas rusak, luas tanaman akhir, dan harga jual petani.

15. Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buahbuahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

16. Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/ dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
    - Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/ dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/ dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/ kubis, kembang kol, petsai/ sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
    - Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panenan terakhir sudah tidak memadai

14. The Agriculture Survey for Horticulture collects the information on the planted area, harvested area (for annual fruits is the number of production plant), production, damaged area, plant area in the end of period, and price on the farm-gate level.

15. Harvested area is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

16. Harvested area of vegetables: area of entirely harvested/demolished plant and plant that is harvested several times/undemolished.
    - *Entirely harvested/ demolished plants are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, wlech onion, potato, cabbage, cauliflower, chinese cabbage, carrots, radish, and red beans.*
    - *Plants that are harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist*

lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

of: yarld long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, eggplant, green beans, cucumber, chayote, kangkong, spinach, melon, watermelon, and cantalaupe.

17. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/ triwulan laporan.

17. Production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

18. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS per triwulanan secara lengkap dengan pencacahan ke perusahaan untuk komoditas kelapa sawit, karet, teh, dan tebu. Untuk komoditas kelapa, kopi, kakao, cengkeh, kapuk, dan tembakau, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat untuk semua komoditas diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian.

18. Data on estates are collected by the BPS-Statistics Indonesia every three months on complete basis with direct enumeration of estates for oil palm, rubber, tea, and sugarcane. Data on coconut, coffee, cocoa, clove, kapok, and tobacco, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates, Ministry of Agriculture.

19. Bentuk produksi perkebunan adalah: karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan

19. Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from

rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

20.

21. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2018 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.780.

22. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

23. Rumah Tangga Perikanan

smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).

20.

21. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS-Statistics Indonesia. This survey is a complete enumeration on all slaughtering houses and abattoirs in Indonesia. There are 4,780 covered in 2018.

22. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture, Ministry of Marine Affairs and Fisheries. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/ binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

24. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/ binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

23. A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/ aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.

24. An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.

ULASAN

Karena kondisi tanah yang subur dan areal pertanian yang sangat luas maka sebagian besar penduduk di Kabupaten Lombok Barat mengandalkan pertanian sebagai sumber penghasilan utamanya. Jika dibandingkan dengan Kabupaten lain areal persawahan di Kabupaten ini cukup luas tak heran jika Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu lumbung beras di Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Barat. Sektor ini mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan juga perikanan. Maka bab ini memfokuskan pertanian ke dalam 5 sub bab seperti tersebut di atas.

DESCRIPTION

Because of the fertile land and prosperous landscape and also large area of farm, most of Lombok Barat Regency citizen are counting on agriculture as their major economic income. Lombok Barat become one of the main rice barn of Nusa Tenggara Barat Province because the fact that It's farming area quite big compared to the other region.

Agricultural sector gives a lot ofcontribution to Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Lombok Barat. The Sector includes farms, Plantation, Forestry, ranch farming and fishery. And so this chapter will focus on those five sub chapters.

Tanaman Pangan

Tanaman pangan mencakup padi, jagung, palawija, sayur mayur dan buah- buahan. Sebagai sentra beras, produksi padi di Kabupaten Lombok Barat menjadi indikator keberhasilan

Food Crops

Food crops includes paddy as the origin of rice, corn, vegetables and also fruits. As the centre of rice, production of paddy in Lombok Barat Regency become indicator of the success of farming

program pertanian. Namun keadaan produk tanaman pangan lain juga patut dilihat sebagai gambaran potensi pertanian yang dimiliki. Bekerja sama dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan danPeternakan Kabupaten Lombok Barat, table-tabel yang disajikan dalam sub bab berikut menjelaskan mengenai perkembangan luas lahan dan produksi beberapa jenis tanaman pangan yang produktif di Kabupaten Lombok Barat, mulai dari padi, palawija hingga sayur mayurnya.

programs. But other food plants should be cosidered as other farming potential that the region has. In cooperations with Agricultural and Livestock Services of Lombok Barat Regency, the following tables describe the development of agricultural area and productoions of several food crops that are very productive in Lombok Barat regency, including paddy, corn, cassava, fruits and vegetables.

Perkebunan

Selain subsektor pertanian tanaman pangan, sub sektor perkebunan di Kabupaten Lombok Barat juga turut memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perekonomian Kabupaten Lombok Barat. Kelapa, kopi, cengkeh, jambu mete, vanili, kapas, kapuk, coklat, tembakau, asam, pinang, merupakan jenis tanaman perkebunan yang diproduksi di Kabupaten Lombok Barat. Kelapa dan Jambu Mete merupakan produk unggulan perkebunan. Dengan pengelolaan yang baik produk perkebunan di

Estates

Besides food farming, estate sub sector in Lombok Barat Regency gives a lot of contribution for Lombok Barat economic growth. Coconuts, coffee, cashew, vanilla, cotton, capok, cocoa, tobacco, tammarine, areca palm,, are kinds of garden plants that are produced in Lombok Barat Regency. Coconut and Cashews is the main product of Lombok Barat Estates. Good management are hoped to be able to increase the estate production so that Lombok Barat could compete with other region. Several changes had happened

Kabupaten Lombok Barat diharapkan mampu bersaing dengan daerah lainnya. Perubahan yang terjadi selama tahun 2010 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

during the year of 2010 and the following tables described that.

Kehutanan

Forestry

Hutan merupakan paru-paru bagi bumi dan sumber cadangan air. Kelestarian hutan menjadi tanggung jawab setiap aspek yang ada dalam masyarakat karena masyarakat pula yang merasakan arti penting dari kelestarian hutan. Tidak banyak yang dapat dijelaskan mengenai keadaan kehutanan di Kabupaten Lombok Barat, namun produksi beberapa macam produk kehutanan yang potensial di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat dalam sub bab ini.

Forests are the lungs of the earth and also the source of water supply. The natural wellbeing of the forests are everey body's responsibility because every body needs and feel the effect of the forests. There are not too many to explain about forestry in Lombok Barat Regency, but the production of several forest product that are potential are shown in this sub chapter.

Peternakan

Livestock

Peternakan tidak dapat dipisahkan dari pertanian sehingga sejalan dengan produksi pertaniannya Kabupaten Lombok Barat juga mengembangkan produk peternakan nya. Beberapa produk utamanya adalah sapi, kerbau, kambing, domba, kuda, ayam

Ranch can not be separate from farming. That is why Lombok Barat Regency produced several ranch animal to support the farming product. Some of the main products are cows, buffaloes, chickens, goats, lambs, pigs and horses. Although it haven't given a

dan babi. Walaupun belum dapat memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi perekonomian Lombok Barat, namun potensi yang ada pada sector peternakan ini perlu digali dan dikembangkan.

significant contribution for Lombok Barat economic development, ranch potential should be developed to increase the production.

Perikanan

Fishery

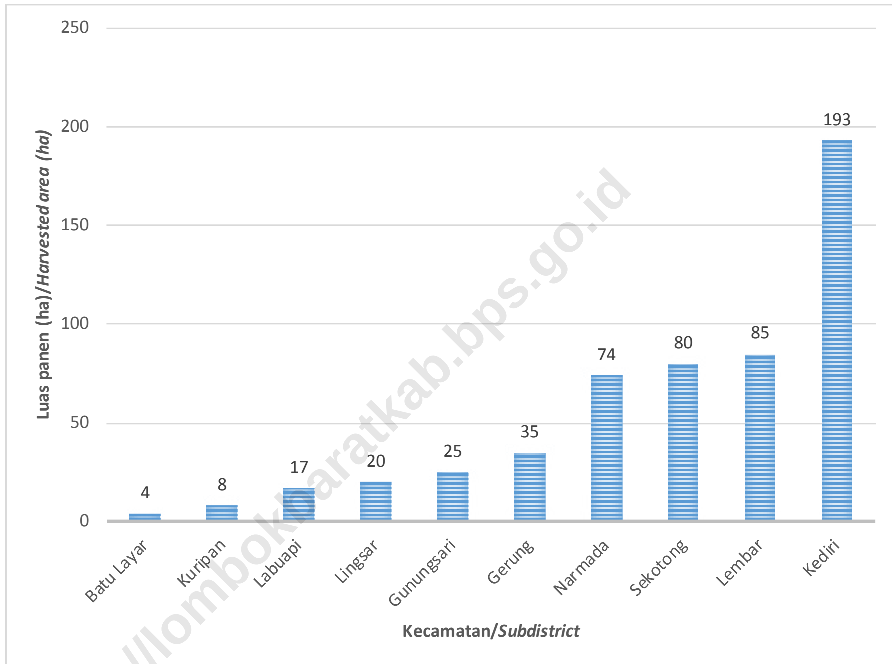
Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan lautan, wilayah Kabupaten Lombok Barat cukup kaya dengan produk perikanan lautnya. Namun sampai dengan saat ini masih banyak nelayan yang menangkap ikan dengan cara tradisional sehingga dari tahun ke tahun produksi perikanan laut di Kabupaten Lombok Barat tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti.

As a region which surrounded by oceans and sea, Lombok Barat regency is rich with fish. But It's a pity to see that lot of It's fishermen are still using traditional ways to catch the fish, no wonder Lombok Barat sea fish production are not significantly increasing each year.

Selain ikan laut budidaya perikanan darat juga digalakkan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Gambaran lengkap mengenai perikanan di Kabupaten Lombok Barat dijelaskan dalam tabel-tabel berikut.

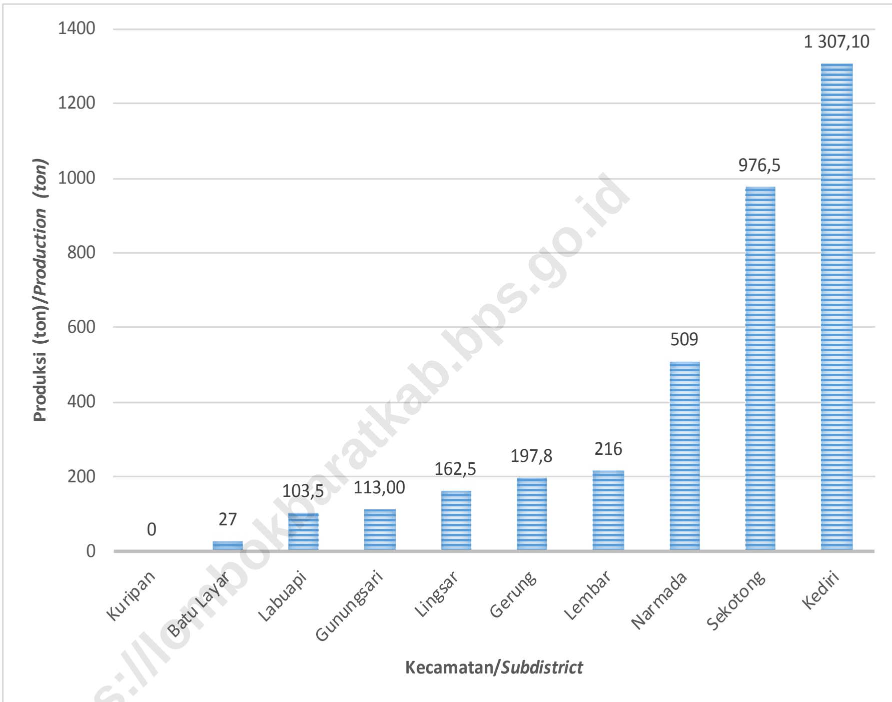
Other than sea fish, land fish are also being generated and produced so that the local regioners could increase their economic incomes. Details about Lombok Barat Regency fish production are described in the following tables.

Gambar 5.1 **Luas Panen Tanaman Cabai Menurut Kecamatan, 2019**
Figures ***Harvested Area of Chili by Subdistrict and Kind of Plant (ha), 2019***



Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Gambar / ***Figures*** **5.2** **Produksi Tanaman Cabai Menurut Kecamatan, 2019**
Production of Chili by Subdistrict, 2019



Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

5.1 HORTIKULTURA
HORTICULTURE

Tabel 5.1.1 **Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (ha), 2018 dan 2019**
Table ***Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Lombok Barat Regency (ha), 2018 and 2019***

Kecamatan *Subdistrict*	Bawang Merah/*Shallot*		Cabai/*Chili*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	-	1	35	80
Lembar	1	2	101	85
Gerung	27	37	48	35
Labuapi	8	15	22	17
Kediri	8	10	172	193
Kuripan	-	-	65	8
Narmada	-	-	69	74
Lingsar	-	-	42	20
Gunungsari	-	-	20	25
Batu Layar	-	-	2	4
Lombok Barat	**44**	**65**	**576**	**541**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.1

Kecamatan *Subdistrict*	Kentang/*Potato*		Kubis/*Cabbage*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sekotong	-	-	-	1
Lembar	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	-
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	-	-	-	-
Kuripan	-	-	-	-
Narmada	-	-	-	-
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	-	-	-	-
Batu Layar	-	-	-	-
Lombok Barat	**-**	**-**	**-**	**1**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.1

Kecamatan *Subdistrict*	Petsai *Chinese Cabbage*		Tomat/*Tomato*		Bawang Putih/*Garlic*	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sekotong	-	-	5	3	-	-
Lembar	-	-	-	0	-	-
Gerung	-	-	-	1	-	-
Labuapi	-	-	-	0	-	-
Kediri	-	-	-	0	-	-
Kuripan	-	-	-	0	-	-
Narmada	-	-	8	16	-	-
Lingsar	9	0	1	0	-	-
Gunungsari	-	-	6	4	-	-
Batu Layar	-	-	-	0	-	-
Lombok Barat	**9**	**-**	**20**	**24**	**-**	**-**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel / ***Table*** **5.1.2**

Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (ton), 2018 dan 2019

Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Lombok Barat Regency (ton), 2018 dan 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Bawang Merah/*Shallot*		Cabai/*Chili*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	-	5,2	140,1	976,5
Lembar	6,0	12,0	130,0	216,0
Gerung	198,8	63,0	74,5	197,8
Labuapi	25,5	104,3	107,5	103,5
Kediri	29,5	80,0	1 899,0	1 307,1
Kuripan	-	-	147,9	-
Narmada	-	-	626,7	509,0
Lingsar	-	-	209,0	162,5
Gunungsari	-	-	48,4	113,0
Batu Layar	-	-	8,5	27,0
Lombok Barat	**259,8**	**264,5**	**3 391,6**	**3 639,1**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.2

Kecamatan *Subdistrict*	Kentang/*Potato*		Kubis/*Cabbage*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sekotong	-	-	-	14,0
Lembar	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	-
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	-	-	-	-
Kuripan	-	-	-	-
Narmada	-	-	-	-
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	-	-	-	-
Batu Layar	-	-	-	-
Lombok Barat	**-**	**-**	**-**	**14,0**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.2

Kecamatan *Subdistrict*	Petsai *Chinese Cabbage*		Tomat/*Tomato*		Bawang Putih/*Garlic*	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sekotong	-	-	23	48	-	-
Lembar	-	-	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	14	-	-
Labuapi	-	-	-	-	-	-
Kediri	-	-	-	-	-	-
Kuripan	-	-	-	-	-	-
Narmada	-	-	238	180	-	-
Lingsar	31	-	5	-	-	-
Gunungsari	-	-	13	2,7	-	-
Batu Layar	-	-	-	-	-	-
Lombok Barat	**31,1**	**-**	**280**	**245**	**-**	**-**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.1.3
Table

Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (ha), 2016–2019

Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Lombok Barat Regency (ha), 2016–2019

Jenis Tanaman *Kind of Plants*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jamur/ Mushroom	400	800	1400	2 315
Cabai/ Chili	445	690	576	541
Cabai Rawit/ Chili (Capsicum Frustescens)	389	583	481	427
Cabai Besar/ Chili (Capsicum Annum)	56	107	95	114
Kangkung/ Kangkong	77	69	87	95
Semangka/ Watermelon	112	107	114	77
Bawang Merah/ Shallot	21	67	44	65
Kacang Panjang/ Yarldlong Bean	91	67	72	59
Kacang Merah/ Red Bean	54	8	14	49
Tomat/ Tomato	30	25	20	24
Ketimun/ Cucumber	36	23	38	22
Terung/ Eggplant	65	70	22	22
Kubis/ Cabbage	-	3	-	1
Buncis/ Green Bean	-	1	-	-
Melon/ Melon	1	1	6	-
Petsai/ Chinese Cabbage	18	2	9	-
Kembang Kol/ Cauliflower	-	5	3	-
Labu Siam/ Chayote	-	-	5	-

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel / ***Table*** **5.1.4**

Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (ton), 2016–2019

Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Lombok Barat Regency (ha), 2016–2019

Jenis Tanaman *Kind of Plants*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Cabai/ Chili	3 273	6 747	3 392	3 639
Cabai Rawit/ Chili (Capsicum Frustescens)	2 820	5 936	2 842	2 972
Jamur/ Mushroom	2 295	4 080	3 560	2 822
Kangkung/ Kangkong	1 185	1 117	1 746	1 695
Semangka/ Watermelon	1 150	990	620	1 043
Cabai Besar/ Chili (Capsicum Annum)	454	811	549	667
Kacang Panjang/ Yarldlong Bean	650	485	307	394
Terung/ Eggplant	926	1 096	188	299
Bawang Merah/ Shallot	170	491	260	265
Tomat/ Tomato	397	341	280	245
Kacang Merah/ Red Bean	42,7	56	15	182
Ketimun/ Cucumber	330	140	97	127
Kubis/ Cabbage	-	54	-	14
Labu Siam/ Chayote	-	-	5,50	-
Kembang Kol/ Cauliflower	-	53	10,2	-
Buncis/ Green Bean	-	8	-	-
Melon/ Melon	13,3	34	156,3	-
Petsai/ Chinese Cabbage	17,4	32	31,1	-

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.1.5
Table

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (m^2), 2018 dan 2019
Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Lombok Barat Regency (m^2), 2018 and 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Jahe/*Ginger*		Laos/Lengkuas/*Galanga*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	-	-	-	-
Lembar	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	-
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	-	-	-	-
Kuripan	48	-	56	45
Narmada	20	15	40	38
Lingsar	2 000	8 000	-	-
Gunungsari	2 500	-	100	-
Batu Layar	100	100	15	15
Lombok Barat	**4 668**	**8 115**	**211**	**98**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.5

Kecamatan *Subdistrict*	Kencur/*East Indian Galangal*		Kunyit/*Turmeric*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sekotong	-	-	-	-
Lembar	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	-
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	-	-	-	-
Kuripan	9	60	7	10
Narmada	-	-	-	-
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	600	-	1 900	-
Batu Layar	80	80	30	30
Lombok Barat	**689**	**140**	**1 937**	**40**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.1.6
Table

Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (kg), 2018 and 2019
Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Lombok Barat Regency (kg), 2018 and 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Jahe/*Ginger*		Laos/Lengkuas/*Galanga*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	-	-	-	-
Lembar	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	-
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	-	-	-	-
Kuripan	310	-	325	340
Narmada	138	60	72	160
Lingsar	6 530	21 540	-	-
Gunungsari	1 650	-	125	-
Batu Layar	650	391	110	69
Lombok Barat	**9 278**	**21 991**	**632**	**569**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.6

Kecamatan *Subdistrict*	Kencur/*East Indian Galangal*		Kunyit/*Turmeric*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sekotong	-	-	-	-
Lembar	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	-
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	-	-	-	-
Kuripan	38	252	35	51
Narmada	-	-	-	-
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	270	-	1 600	-
Batu Layar	320	308	150	117
Lombok Barat	**628**	**560**	**1 785**	**168**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel / ***Table*** **5.1.7**

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (m^2), 2016–2019
Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Lombok Barat Regency (m^2), 2016–2019

Jenis Tanaman *Kind of Plants*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe/ Ginger	750	8 165	4 668	8 115
Kencur/ East Indian Galangal	955	93	689	140
Laos/Lengkuas/ Galanga	575	1 663	211	98
Kunyit/ Turmeric	492	2 437	1 937	40
Temulawak/ Java Turmeric	160	20	420	20
Lempuyang/ Zingiber Aromaticum	-	-	-	15
Temuireng/ Black Turmeric	100	-	340	-
Temukunci/ Chinese Keys	150	-	150	-

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel / ***Table*** **5.1.8**

Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (kg), 2016–2019
Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Lombok Barat Regency (kg), 2016–2019

Jenis Tanaman *Kind of Plants*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe/ Ginger	2 122	33 681	9 278	21 991
Laos/Lengkuas/ Galanga	2 135	10 004	632	569
Kencur/ East Indian Galangal	1 861	683	628	560
Kunyit/ Turmeric	1 270	8 449	1 785	168
Temulawak/ Java Turmeric	352	158	340	78
Lempuyang/ Zingiber Aromaticum	-	-	-	61
Temuireng/ Black Turmeric	250	-	250	-
Temukunci/ Chinese Keys	315	-	140	-

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel / ***Table*** **5.1.9**

Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (m²), 2018 and 2019
Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Lombok Barat Regency (m²), 2018 and 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Anggrek/*Orchid*		Krisan/*Chrysantemum*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	-	-	-	-
Lembar	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	-
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	337	382	1 402	410
Kuripan	-	-	-	-
Narmada	78	60	-	-
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	-	-	-	-
Batu Layar	-	-	-	-
Lombok Barat	**415**	**442**	**1 402**	**410**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.9

Kecamatan *Subdistrict*	**Mawar/*Rose***		**Sedap Malam/*Tuberose***	
	2018	**2019**	**2018**	**2019**
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sekotong	-	-	-	-
Lembar	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	-
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	465	872	-	-
Kuripan	-	-	-	-
Narmada	70	47	46	40
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	-	-	-	-
Batu Layar	-	-	-	-
Lombok Barat	**535**	**919**	**46**	**40**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.1.10 **Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (tangkai), 2018 and 2019**

Table ***Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Lombok Barat Regency (stalks), 2018 and 2019***

Kecamatan *Subdistrict*	Anggrek/*Orchid*		Krisan/*Chrysantemum*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	-	-	-	-
Lembar	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	-
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	847	1 039	5 184	745
Kuripan	-	-	-	-
Narmada	231	326	-	-
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	-	-	-	-
Batu Layar	-	-	-	-
Lombok Barat	**1 078**	**1 365**	**5 184**	**745**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.10

Kecamatan *Subdistrict*	Mawar/*Rose*		Sedap Malam/*Tuberose*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sekotong	-	-	-	-
Lembar	-	-	-	-
Gerung	-	-	-	-
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	2 964	1 654	-	-
Kuripan	-	-	-	-
Narmada	729	496	503	367
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	-	-	-	-
Batu Layar	-	-	-	-
Lombok Barat	**3 693**	**2 150**	**503**	**367**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel / ***Table*** **5.1.11**

Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (m²), 2016–2019
Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Lombok Barat Regency (m²), 2016–2019

Jenis Tanaman *Kind of Plants*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pedang-pedangan/ Sansevieria	23 530	22 810	21 264	20 227
Palem/ Palm	-	5 153	4 849	4 494
Euphorbia/ Spurges	3 213	3 118	2 211	1 846
Soka/ Ixora	1 428	139	133	1 225
Mawar/ Rose	2 840	1 782	535	919
Pisang–pisangan/ Heliconia	950	2 781	2 008	910
Anthurium Bunga/ Flamingo Lily Flower	683	1 070	961	793
Aglaonema/ Chinese evergreens	654	93	216	737
Anggrek/ Orchid	388	343	415	442
Krisan/ Chrysantemum	10 412	2 477	1 402	410
Pakis/ Fern	-	22	293	193
Melati/ Jasmine	1 708	1 654	1 300	143
Adenium (Kamboja Jepang)/ Adenium obesum	179	-	98	105
Anthurium Daun/ Laceleaf	413	-	28	45
Philodendron/ Philodendron	161	92	167	40
Sedap Malam/ Tuberose	-	13	46	40
Herbras/ Gerbera	-	-	21	31
Anyelir/ Carnation	-	-	30	28
Monstera/ Swiss cheese plant	-	9	21	18
Gladiol/ Gladiol	-	7	21	14

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel / *Table* **5.1.12**

Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (tangkai), 2016–2019
Production of Ornamental Plants by Kind of Plant in Lombok Barat Regency (stalks), 2016–2019

Jenis Tanaman *Kind of Plants*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pedang-pedangan/ Sansevieria	23 530	45 310	24 794	46 369
Palem/ Palm	-	5 475	5 226	17 161
Anthurium Bunga/ Flamingo Lily Flower	3 713	1 870	1 470	2 535
Soka/ Ixora	1 428	1 555	2 846	2 214
Mawar/ Rose	2 883	5 364	3 693	2 150
Pisang–pisangan/ Heliconia	4 750	12 926	8 175	2 120
Euphorbia/ Spurges	10 743	6 488	3 023	2 096
Pakis/ Fern	-	272	3 036	1 697
Aglaonema/ Chinese evergreens	654	900	1 989	1 610
Anggrek/ Orchid	393	718	1 078	1 365
Krisan/ Chrysantemum	35 479	5 196	5 184	745
Adenium (Kamboja Jepang)/ Adenium obesum	179	-	736	592
Philodendron/ Philodendron	161	2 526	1 975	512
Anyelir/ Carnation	-	-	440	413
Sedap Malam/ Tuberose	-	244	503	367
Herbras/ Gerbera	-	-	246	265
Anthurium Daun/ Laceleaf	413	-	116	213
Monstera/ Swiss cheese plant	-	18	84	135
Gladiol/ Gladiol	-	167	240	100
Melati/ Jasmine	1 785	2 157	1 056	69

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.1.13
Table

Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (ton), 2018 and 2019
Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant in Lombok Barat Regency (ton), 2018 and 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Mangga/*Mango*		Durian/*Durian*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	11 172	7 332	10	-
Lembar	2 000	1 910	10	-
Gerung	185	40	10	-
Labuapi	562	510	52	24
Kediri	1 519	671	13	22
Kuripan	75	50	10	-
Narmada	326	420	970	3 392
Lingsar	1 032	75	916	331
Gunungsari	9 392	7 647	700	1 545
Batu Layar	4 304	471	35	1 421
Lombok Barat	**30 566**	**19 126**	**2 686**	**6 735**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.13

Kecamatan ***Subdistrict***	**Jeruk/*Orange***		**Pisang/*Banana***	
	2018	**2019**	**2018**	**2019**
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sekotong	10	-	2 973	1 912
Lembar	17	11	482	480
Gerung	13	20	78	61
Labuapi	10	17	129	160
Kediri	4	3	80	40
Kuripan	10	-	175	220
Narmada	9	6	23 382	24 460
Lingsar	4	1	1 023	1 008
Gunungsari	12	17	1 983	2 951
Batu Layar	10	-	1 190	1 232
Lombok Barat	**57**	**75**	**31 496**	**32 524**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.13

Kecamatan *Subdistrict*	Pepaya/*Papaya*		Salak/*Salacca*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sekotong	25	53	-	-
Lembar	29	27	-	-
Gerung	204	217	-	-
Labuapi	240	250	-	-
Kediri	109	109	-	-
Kuripan	578	652	-	-
Narmada	193	222	0	1
Lingsar	140	143	-	-
Gunungsari	285	166	5	4
Batu Layar	44	42	-	-
Lombok Barat	**1 846**	**1 880**	**5**	**5**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST*

Tabel 5.1.14
Table

Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Lombok Barat, 2016–2019

Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Lombok Barat Regency (ton), 2016–2019

Jenis Tanaman *Kind of Plants*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pisang/ Banana	19 335,2	37 879,6	31 496,2	32 524,3
Mangga/ Mango	11 042,0	18 822,0	30 565,7	19 126,4
Nangka/Cempedak/ Jack Fruit	14 143,3	17 496,3	24 607,0	14 258,0
Durian/ Durian	7 177,9	1 888,8	2 685,9	6 734,8
Rambutan/ Rambutan	6 576,9	3 022,2	3 666,2	5 471,7
Jambu Biji/ Guava	2 237,3	2 197,8	3 101,8	3 398,4
Pepaya/ Papaya	1 121,5	1 428,0	1 846,3	1 879,5
Manggis/ Mangosteen	1 505,9	377,9	1 310,2	1 324,3
Melinjo/ Melinjo	929,0	446,3	842,8	1 153,9
Sirsak/ Soursop	707,1	818,6	1 136,0	989,7
Sawo/Sapodilla/ Star Apple	406,4	368,4	426,4	431,0
Duku/Langsat/Kokosan/ Duku	253,1	110,4	179,9	393,6
Jambu Air/ Rose Apple	120,3	186,5	195,5	131,1
Jeruk/ Orange (Tangerine + Pomelo)	373,4	77,5	71,5	524,7
Sukun/ Bread Fruit	69,2	90,3	104,9	93,7
Nenas/ Pineapple	725,9	519,2	308,5	83,7
Jeruk Siam/Keprok/ Tangerine/Orange	159,4	68,2	57,4	74,8
Alpukat/ Avocado	98,7	77,1	41,8	46,0
Belimbing/ Star Fruit	95,4	80,9	49,9	33,6
Jeruk Besar/ Pomelo	17,7	9,3	14,1	30,5
Salak/ Salacca	7,9	3,3	5,3	4,7
Markisa/ Marquisa	0,5	1,6	0,8	0,8
Anggur/ Grape	0,1	0,3	0,4	0,6

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST*

5.2 PERKEBUNAN
ESTATE CROPS

Tabel / ***Table*** **5.2.1**

Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (ha), 2018 dan 2019

Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops in Lombok Barat Regency (ha), 2018 dan 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Kelapa Sawit/*Oil Palm*		Kelapa/*Coconut*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	-	-	3 260,99	3 323,99
Lembar	-	-	2 027,80	2 087,80
Gerung	-	-	1 380,86	1 385,86
Labuapi	-	-	352,34	352,34
Kediri	-	-	343,75	343,75
Kuripan	-	-	598,90	598,90
Narmada	-	-	1 391,83	1 385,83
Lingsar	-	-	619,00	617,00
Gunungsari	-	-	1 662,92	1 667,92
Batu Layar	-	-	363,15	368,15
Lombok Barat	**-**	**-**	**12 001,54**	**12 131,54**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.1

Kecamatan *Subdistrict*	Karet/*Rubber*		Kopi/*Coffee*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Sekotong	-	-	6,25	6,25
Lembar	-	-	28,50	28,50
Gerung	-	-	6,00	6,00
Labuapi	-	-	1,58	1,58
Kediri	-	-	4,45	4,45
Kuripan	-	-	3,50	11,50
Narmada	-	-	302,08	302,08
Lingsar	-	-	141,25	141,25
Gunungsari	-	-	116,60	116,60
Batu Layar	-	-	89,60	89,60
Lombok Barat	**-**	**-**	**699,81**	**707,81**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.1

Kecamatan ***Subdistrict***	**Kakao/*Cocoa***		**Tebu/*Sugar cane***	
	2018	**2019**	**2018**	**2019**
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sekotong	64,75	64,75	-	-
Lembar	2,00	2,00	-	-
Gerung	1,50	1,50	-	-
Labuapi	1,60	1,60	-	-
Kediri	2,50	2,50	-	-
Kuripan	2,00	2,00	-	-
Narmada	261,91	261,91	-	-
Lingsar	149,16	149,16	-	-
Gunungsari	43,50	43,50	-	-
Batu Layar	9,40	9,40	-	-
Lombok Barat	**538,32**	**538,32**	**-**	**-**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.1

Kecamatan *Subdistrict*	Teh/*Tea*		Tembakau/*Tobacco*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Sekotong	-	-	162,00	165,00
Lembar	-	-	185,00	185,00
Gerung	-	-	186,00	180,00
Labuapi	-	-	25,00	30,00
Kediri	-	-	10,00	36,00
Kuripan	-	-	10,50	25,00
Narmada	-	-	5,00	-
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	-	-	-	-
Batu Layar	-	-	-	-
Lombok Barat	**-**	**-**	**583,50**	**621,00**

Catatan/*Note*: Data Tahun 2018 merupakan Angka Tetap, sedangkan untuk Tahun 2019 merupakan Angka Sementara.
Sumber/*Source*: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Tabel **5.2.2**
Table

Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lombok Barat (ton), 2018 dan 2019
Production of Estate by Subdistrict and Type of Crops in Lombok Barat Regency (ton), 2018 and 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Kelapa Sawit/*Oil Palm*		Kelapa/*Coconut*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	-	-	4 358,20	4 143,41
Lembar	-	-	2 564,07	2 723,01
Gerung	-	-	1 570,34	1 666,79
Labuapi	-	-	432,77	421,43
Kediri	-	-	417,14	420,05
Kuripan	-	-	764,01	801,51
Narmada	-	-	1 672,62	1 667,22
Lingsar	-	-	778,35	755,73
Gunungsari	-	-	2 267,77	2 248,37
Batu Layar	-	-	420,43	405,07
Lombok Barat	**-**	**-**	**15 245,70**	**15 252,59**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.2

Kecamatan ***Subdistrict***	**Karet/*Rubber***		**Kopi/*Coffee***	
	2018	**2019**	**2018**	**2019**
(1)	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**
Sekotong	-	-	1,28	1,30
Lembar	-	-	2,54	8,21
Gerung	-	-	1,52	1,47
Labuapi	-	-	-	-
Kediri	-	-	0,16	0,64
Kuripan	-	-	-	-
Narmada	-	-	165,01	162,71
Lingsar	-	-	72,81	72,81
Gunungsari	-	-	62,62	64,52
Batu Layar	-	-	55,76	52,58
Lombok Barat	**-**	**-**	**361,70**	**364,24**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.2

Kecamatan *Subdistrict*	Kakao/*Cocoa*		Tebu/*Sugar cane*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sekotong	11,89	13,07	-	-
Lembar	0,51	0,55	-	-
Gerung	0,57	0,60	-	-
Labuapi	0,66	0,61	-	-
Kediri	0,55	0,57	-	-
Kuripan	0,43	0,45	-	-
Narmada	100,46	98,32	-	-
Lingsar	47,69	51,14	-	-
Gunungsari	11,70	11,80	-	-
Batu Layar	2,64	2,87	-	-
Lombok Barat	**177,10**	**179,98**	**-**	**-**

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.2

Kecamatan *Subdistrict*	Teh/*Tea*		Tembakau/*Tobacco*	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Sekotong	-	-	241,47	246,43
Lembar	-	-	260,91	260,77
Gerung	-	-	277,06	274,48
Labuapi	-	-	34,04	44,34
Kediri	-	-	13,03	15,79
Kuripan	-	-	16,33	54,86
Narmada	-	-	6,74	27,77
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	-	-	-	-
Batu Layar	-	-	-	-
Lombok Barat	**-**	**-**	**849,58**	**924,44**

Catatan/*Note*: Data Tahun 2018 merupakan Angka Tetap, sedangkan untuk Tahun 2019 merupakan Angka Sementara.
Sumber/*Source*: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat

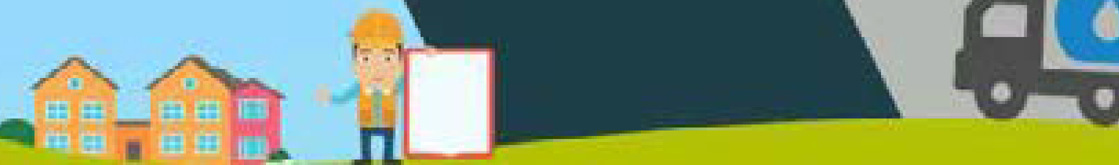
06

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI
INDUSTRY, MINING, AND ENERGY

2019

Jumlah Air yang disalurkan sebanyak **11 178 027** m3

Jumlah Pelanggan PDAM sebanyak **64 718**



PENJELASAN TEKNIS

1. Kapasitas listrik terpasang adalah total kapasitas dari seluruh mesin pembangkit listrik yang dioperasikan.

2. Listrik yang dibangkitkan adalah jumlah listrik yang dibangkitkan oleh seluruh mesin pembangkit listrik dan dinyatakan dalam satuan dasar Watt hours.

3. Jumlah listrik/gas/air bersih yang terjual/didistribusikan adalah banyaknya listrik/gas/air bersih yang disalurkan kepada para pelanggan.

4. Kapasitas produksi potensial adalah hubungan antara output yang sebenarnya diproduksi dengan peralatan yang terpasang dan potensi output yang dapat diproduksi dengan peralatan terpasang tersebut, jika kapasitas sepenuhnya digunakan.

5. Volume air bersih yang disalurkan adalah banyaknya air bersih yang disalurkan oleh perusahaan air bersih (dalam satuan m3). Semakin besar volume air bersih yang disalurkan maka akan semakin terpenuhi kebutuhan konsumen akan air bersih.

TECHNICAL NOTES

1. Installed electricity capacity is the total capacity of all operated power plants machines.

2. Electricity generated is the amount of electricity generated by all power plant engine in Watt hours standard unit.

3. Sold/distributed electricity/gas/ cleaned water is total electricity/ gas/cleaned water distributed to customers.

4. Potential capacity production is relationship between output that is actually produced with the installed equipment, and the potential output which could be produced with it, if capacity was fully used.

5. Volume of water distributed is the amount of water that can be distributed by the water company (in units of m3). The greater the volume of water distributed it will be increasingly fulfilled the needs of consumers for clean water.

ULASAN

Listrik & Air Minum

Listrik dan air minum merupakan sumber energi yang vital bagi masyarakat sehingga kontinuitas keberadaannya selalu dijaga agar masyarakat tetap dapat menikmati nya Namun untuk wilayah Kabupaten Lombok Barat masih ada beberapa wilayah yang masih belum dapat menikmati listrik.

Peningkatan pelayanan dan kualitas pasokan listrik dan air minum diperlukan demi kepentingan ber sama Sejelasnya mengenai listrik dan air minum di Kabupaten Lombok Barat dijelaskan dalam sub bab berikut.

DESCRIPTION

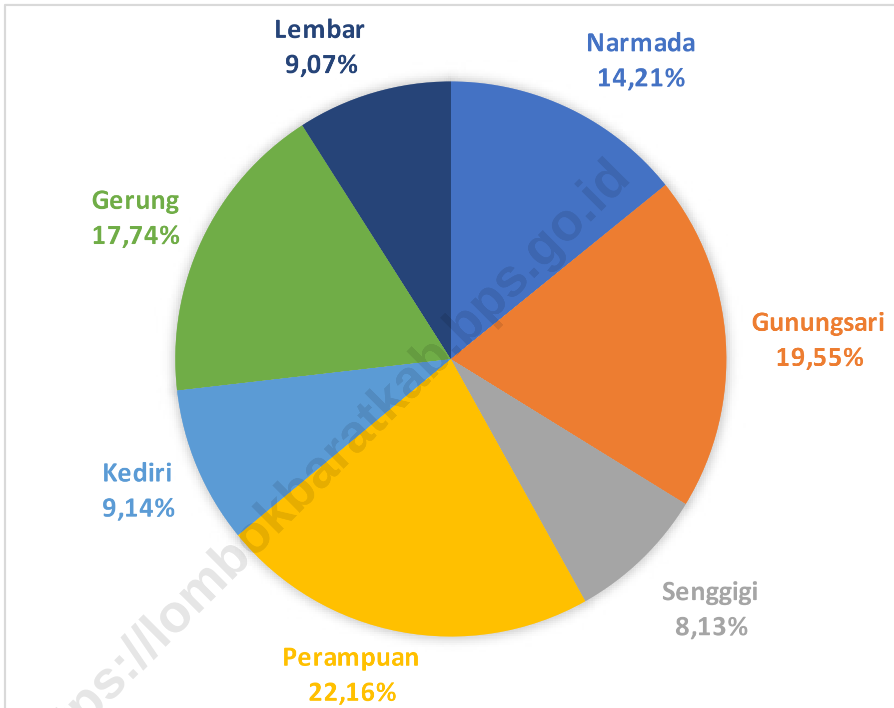
Electricity & Drinking Water

Electricity and water supply are a very vital energy sources for the society No wonder their continuity should be manageable so that we can continue enjoying it As for Lombok Barat Regency, there are still several area that couldn't get the electricity.

Services and qulity of electricity and water supply should be maintain for every body's wellbeing More details about electricity and water supply in Lombok Barat Regency are describe in these sub chapters.

Gambar / ***Figures*** **6.1**

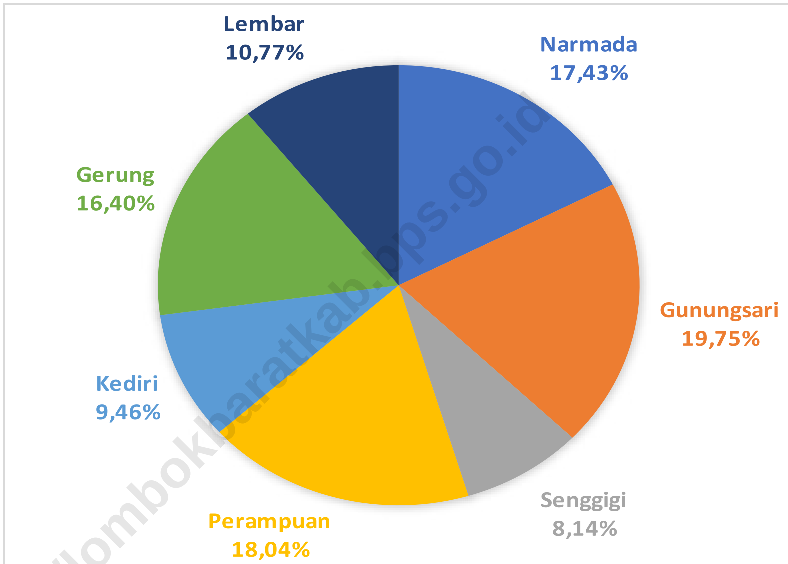
Pelanggan Air menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019
Water Customers by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2019



Sumber/*Source* : Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011
Based on Minister Of Home Affairs Regulation No 66/2011, December 28,2011

Gambar / ***Figures*** **6.2**

Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019
Distributed Water by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2019



Sumber/*Source*: PT. Air Minum Giri Menang

Tabel 6.1
Table

Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019
Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Daya Terpasang *Installed Electricity Power* (KW)	Produksi Listrik *Electricity Production* (KWh)	Listrik Terjual *Electricity Sold* (KWh)	Dipakai Sendiri *Own Used* (KWh)	Susut/ Hilang *Shrinkage/ Lost* (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sekotong	...	...	...	...	...
Lembar	...	...	...	...	...
Gerung	...	...	...	...	...
Labuapi	...	...	...	...	...
Kediri	...	...	...	...	...
Kuripan	...	...	...	...	...
Narmada	...	...	...	...	...
Lingsar	...	...	...	...	...
Gunungsari	...	...	...	...	...
Batu Layar	...	...	...	...	...
Lombok Barat	**264 526 200**	**...**	**31 533 125**	**...**	**...**

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: ...

Tabel / ***Table*** **6.2**

Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2015–2019
Number of Electricity Customers by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2015–2019

Kecamatan *Subdistrict*	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sekotong	...	...	...	...	...
Lembar	...	...	...	...	...
Gerung	...	...	...	...	...
Labuapi	...	...	...	...	...
Kediri	...	...	...	...	...
Kuripan	...	...	...	...	...
Narmada	...	...	...	...	...
Lingsar	...	...	...	...	...
Gunungsari	...	...	...	...	...
Batu Layar	...	...	...	...	...
Lombok Barat					

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: ...

Tabel 6.3
Table

Banyaknya Kwh Terjual, Pelanggan dan Daya Tersambung, 2019
Number of Kwh Sold, Customers and Connected Power, 2019

Bulan	KwH Terjual	Pelanggan	Daya Tersambung
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	26 559 186	187 587	247 634 950
Februari	24 973 626	189 034	248 993 250
Maret	28 522 425	190 617	249 706 550
April	28 460 331	192 525	251 155 550
Mei	30 211 311	194 285	252 774 600
Juni	27 683 704	195 422	253 113 550
Juli	27 373 259	197 170	254 773 250
Agustus	27 912 237	198 944	256 207 350
September	25 809 720	201 194	258 773 200
Oktober	33 655 765	202 977	260 987 950
November	30 624 189	204 353	262 510 850
Desember	31 533 125	206 378	264 526 200

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*:

Tabel **6.4**
Table

Nilai Penjualan KwH dan Jumlah pelanggan Menurut Kategori Pelanggan, 2019
Value of KwH Sales and Number of Customers by Customer Category, 2019

Kategori Pelanggan	Pelanggan *Number of Customers*	Daya Tersambung	Nilai produksi listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
BISNIS	7 921	65 686 350	84 251 049
INDUSTRI	63	7 010 200	12 765 791
PEMERINTAH	1 195	8 418 450	19 141 595
RUMAH TANGGA	193 700	169 515 400	180 773 923
SOSIAL	3 399	13 739 800	19 790 175

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*:

Tabel 6.5
Table

Banyaknya Kwh Terjual, Pelanggan dan Daya Tersambung 450VA, 2019
Number of Kwh Sold, Customers and Connected Power 450VA, 2019

Bulan	Pelanggan	Daya Tersambung (VA)	Kwh terjual (Sold)	Nilai Kwh terjual (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	63 411	28 534 950	4 608 474	1 927 987 275
Februari	64 051	28 822 950	4 180 543	1 730 957 477
Maret	64 929	29 218 050	4 507 050	1 875 595 308
April	66 061	29 727 450	4 497 142	1 864 993 491
Mei	66 884	30 097 800	4 985 618	2 086 945 186
Juni	67 513	30 380 850	4 703 299	1 954 142 201
Juli	68 529	30 838 050	4 626 453	1 918 161 506
Agustus	69 677	31 354 650	4 710 362	1 953 975 237
September	70 826	31 871 700	4 668 785	1 935 217 313
Oktober	71 805	32 312 250	5 021 803	2 094 465 168
November	72 519	32 633 550	4 918 582	2 046 954 274
Desember	73 624	33 130 800	5 190 345	2 169 271 318

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*:

Tabel 6.6 **Banyaknya Kwh Terjual, Pelanggan dan Daya Tersambung 900VA, 2019**
Table ***Number of Kwh sold, Customer and Connected Power 900VA, 2019***

Bulan	Pelanggan	Daya Tersambung (VA)	Kwh terjual (Sold)	Nilai Kwh terjual (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	
Januari	85 385	76 846 500	5 840 574	6 095 440 503
Februari	85 925	77 332 500	5 399 006	5 632 529 277
Maret	86 483	77 834 700	5 856 534	5 957 123 126
April	87 085	78 376 500	5 801 496	5 853 138 663
Mei	87 889	79 100 100	6 675 235	6 374 167 419
Juni	88 319	79 487 100	5 752 930	5 744 337 971
Juli	88 913	80 021 700	5 738 776	5 724 080 411
Agustus	89 416	80 474 400	5 822 581	5 799 653 654
September	90 145	81 130 500	5 797 021	5 794 399 285
Oktober	90 731	81 657 900	6 363 347	6 351 230 828
November	91 216	82 094 400	6 215 924	6 180 228 008
Desember	91 951	82 755 900	6 466 746	6 550 488 926

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*:

Tabel 6.7
Table

Banyaknya Kwh Terjual, Pelanggan dan Daya Tersambung 1300VA, 2019
Number of Kwh Sold, Customers and Connected Power 1300VA, 2019

Bulan	Pelanggan	Daya Tersambung (VA)	Kwh terjual (Sold)	Nilai Kwh terjual (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	
Januari	26 668	34 668 400	2 893 544	4 082 627 000
Februari	26 842	34 894 600	2 715 384	3 825 432 382
Maret	26 909	34 981 700	2 694 766	3 838 695 684
April	27 011	35 114 300	2 872 825	4 048 427 527
Mei	27 059	35 176 700	3 009 905	4 239 652 525
Juni	27 088	35 214 400	2 648 043	3 735 778 649
Juli	27 149	35 293 700	2 621 996	3 693 753 920
Agustus	27 202	35 362 600	2 656 054	3 738 680 839
September	27 357	35 564 100	2 714 309	3 826 761 769
Oktober	27 482	35 726 600	3 069 379	4 336 628 435
November	27 549	35 813 700	3 006 743	4 249 529 750
Desember	27 646	35 939 800	3 106 224	...

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*:

Tabel / ***Table*** **6.8**

Jumlah Pelanggan Air Bersih Menurut Kategori Pelanggan di PT Air Minum Giri Menang di Wilayah Kabupaten Lombok Barat, 2019

Number of Clean Water Customers by Customer Category at PT Giri Menang Drinking Water in Lombok Barat Regency, 2019

Kategori Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Air Bersih yang Disalurkan	
		Volume (M^3)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1A - Sosial A	176	75 757	66 081 700
1B - Sosial B	338	106 110	191 021 050
1C - Sosial C	34	14 288	34 048 750
1D - Sosial D	370	249 703	773 685 250
1E - MBR A	21	3 440	5 284 650
1F - MBR B	15 026	2 037 215	3 769 730 200
2A - Rumah Tangga A	6 535	1 002 620	2 304 014 100
2B - Rumah Tangga B	39 058	6 680 286	18 866 990 000
2C - Rumah Tangga C	1 025	223 375	846 734 830
2D - Rumah Mewah A	508	108 552	811 986 300
2E - Rumah Mewah B	9	2 057	18 911 750
3A - Instansi Pemerintah Kab/Kota	205	113 825	766 719 050
3B - Instansi Pemerintah Provinsi	28	15 204	158 523 600
3C - Usaha Mikro	10	1 616	8 300 300
3D - Usaha Kecil	653	116 748	760 107 325
3E - Usaha Menengah	431	86 588	774 676 900
3F - Hotel Melati	33	9 546	100 693 100
3G - Usaha Besar	246	123 412	1 609 760 850
4A - Rumah Pompa	1	66 690	189 734 500
4F - PT Pelindo	9	54 743	1 013 328 000
4G - PT ASDP	2	86 824	1 527 580 000
Jumlah / Total	**64 718**	**11 178 599**	**34 597 912 205**

Sumber/*Source*:

Tabel / *Table* **6.9**

Jumlah Pelanggan Air Bersih Menurut Kategori Pelanggan di PT Air Minum Giri Menang di Wilayah Kabupaten Lombok Barat, 2019

Number of Clean Water Customers by Customer Category at PT Giri Menang Drinking Water in Lombok Barat Regency, 2019

Kategori Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Air Bersih yang Disalurkan	
		Volume (M^3)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
I - Sosial & MBR	15 965	2 486 513	4 839 851 600
II - Rumah Tangga	47 135	8 016 890	22 848 636 980
III - Instansi dan Usaha	1 606	466 939	4 178 781 125
IV - Rumah Pompa, Pelindo, ASDP	12	208 257	2 730 642 500
Jumlah / Total	**64 718**	**11 178 599**	**34 597 912 205**

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*:

Tabel **6.10** **Jumlah Air Bersih yang Disalurkan Dirinci Menurut Bulan Operasi di Wilayah Kabupaten Lombok Barat, 2019**
Table ***Amount of Clean Water Distributed Detailed by Operation Month in Lombok Barat Regency, 2019***

Kategori Pelanggan	Air Bersih yang Disalurkan	
	Volume (M^3)	Nilai (Rp)
(1)	(3)	(4)
Januari	931 911	2 503 015 650
Februari	1 019 049	3 416 780 275
Maret	916 442	2 909 001 875
April	903 344	2 737 660 550
Mei	930 975	2 962 394 000
Juni	999 982	3 086 734 950
Juli	828 171	2 547 944 225
Agustus	924 361	2 886 867 050
September	885 925	2 810 327 500
Oktober	879 675	2 603 397 930
November	1 013 748	3 231 579 900
Desember	945 016	2 902 208 300
Jumlah	**11 178 599**	**34 597 912 205**

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: PT. Air Minum Giri Menang

Tabel 6.11
Table

Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019
Number of Customers and Distributed Water by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Pelanggan *Number of Customers*	Air Disalurkan *Distributed Water* (m^3)	Nilai *Value* (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Narmada	9 196	1 947 886	5 766 024 200
Gunungsari	12 650	2 208 060	5 999 389 630
Senggigi	5 261	910 191	4 044 444 275
Perampuan	14 344	2 016 809	5 427 450 675
Kediri	5 918	1 057 286	2 847 997 125
Gerung	11 482	1 833 538	4 903 755 750
Lembar	5 867	1 204 257	5 608 850 550
Jumlah KLB	**64 718**	**11 178 027**	**34 597 912 205**

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: PT. Air Minum Giri Menang

07

PARIWISATA
TOURISM

2019

Jumlah Rumah Makan
Number of Restaurants

251

Paling Sedikit *Least*	Paling Banyak *Most*
Kecamatan Kuripan	Kecamatan Batu Layar
0 rumah makan *restaurant*	171 rumah makan *restaurant*



PENJELASAN TEKNIS

1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi United Nations World Tourism Organization (UNWTO).

2. Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori tamu mancanegara, yaitu :
   a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain:
      - Personal: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan, olah raga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain.
      - Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser pertunjukan, dan lain-lain.

TECHNICAL NOTES

1. The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the United Nations World Tourism Organization (UNWTO).

2. An International Visitor is any person taking a trip to a main destination outside his/her usual environment, for less than a year, for any main purpose (business, leisure or other personal purpose) other than to be employed by a resident entity in the country visited. This definition covers 2 (two) categories of foreign visitors, namely :
   a. "Tourist" is any visitor according to the definition above, staying at least 24 hours, but not more than 12 (twelve) months, in the place visited, with the intention of visiting, among others for the purposes of:
      - *Personal: pleasure, recreation, visiting friends and relatives, study and training, health and medical care, sports, religion/ pilgrimages, shopping, transit, etc.*
      - *Business and professional: attending meetings, conferences or congresses, trade fairs and exhibitions, concerts, shows, etc.*

b. Pelancong ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk cruise passengers, yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

b. "Excursionist" is any visitor according to the definition above, staying less than 24 hours in the place visited (including cruise passengers, i.e. any visitor arriving in a country by ship or train, not staying in an accommodation available in the country).

3. Rata-rata lama tinggal adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.

3. Average length of stay is the average stay duration offoreign visitor in Indonesia for one trip.

4. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

4. The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.

5. Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel nonbintang.

5. Hotel is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.

6. Hotel bintang adalah usaha

6. A classified hotel is the business

penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat, dan seterusnya.

of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

7. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

7. Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.

8. Rata-rata lama tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

8. Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Kabupaten Lombok Barat Keadaan alam yang indah dan masih alami menjadi daya tarik bagi turis lokal maupun asing Banyak jenis obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Barat, seperti pantai, taman pantai, hutan, peninggalan sejarah, air terjun, dan sebagainya.

Tanpa adanya sarana perhubungan, maka proses perputaran ekonomi dan sosial bahkan budaya di masyarakat akan sulit berkembang Setelah dibuka sarana perhubungan maka sarana transportasi juga patut diper timbangkan, baik darat laut maupun udara. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang baik maka otomatis proses kebudayaan akan dapat berkembang Hal ini akan berdampak pada dunia pariwisata.

Seiring dengan kemajuan jaman, sarana telekomunikasi pun semakin pesat berkembang Maka bab ini akan dibagi menjadi 3 sub bab yaitu perhubungan darat, perhubungan laut, pos dan telekomunikasi

DESCRIPTION

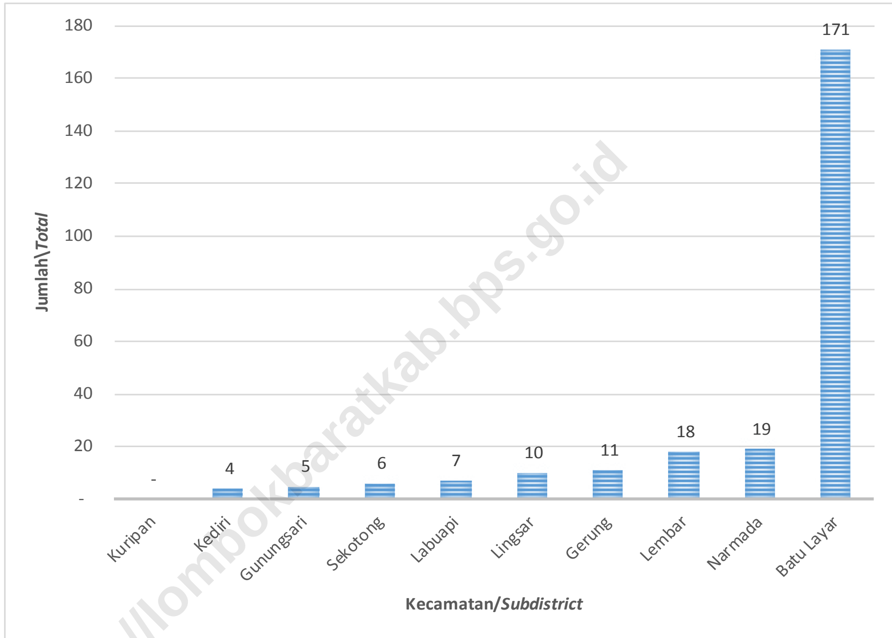
Tourism is one of the potential sector in Lombok Barat Natural view and beautiful landscape become the lure for domestic and foreign tourists to visit Lombok Barat There are many places to visit such as beaches, forests, historical sites, water falss, etc.

Without any proper connection infrastructure, the economic, social and even cultural growth would be stuck and hard to develop There for transportation should also be considered wether land transportation or air transportation. With proper media in structure and infrastructure, automatically cultural process would grow fast and this would have an effect on tourism.

Telecommunication are also growing quite rapidly nowadays Therefor this chapter will be devided into three sub chapter which are land Transportation, Sea Transportation, Post and Telecommunication

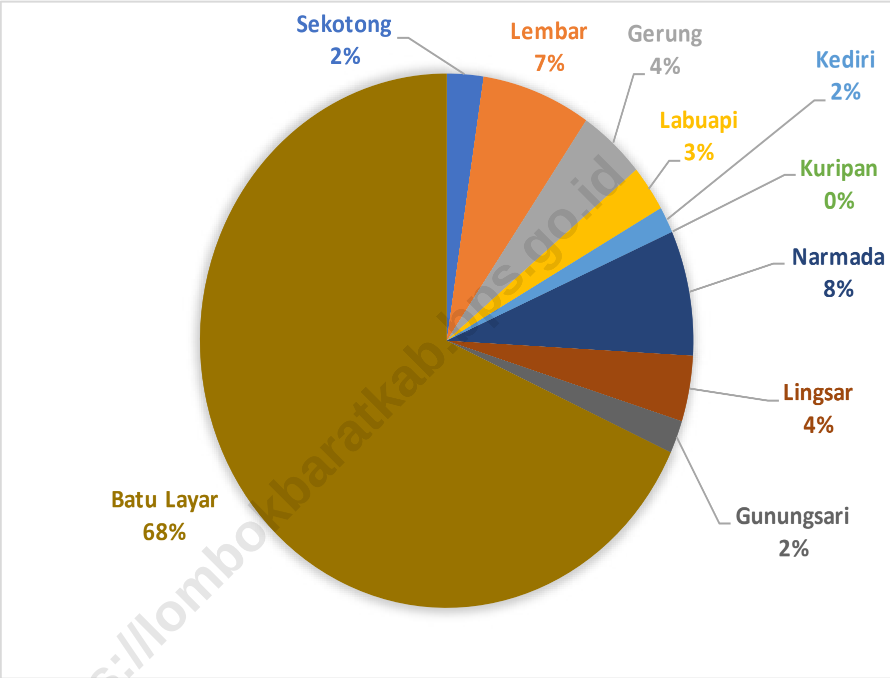
Gambar 7.1
Figures

Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan, 2019
Number of Restaurants by Subdistrict, 2019



Sumber/*Source*: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat

Gambar / *Figures* 7.2 **Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019**
Number of Restaurants by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2019



Sumber/*Source*: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat

Tabel / ***Table*** **7.1** **Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2016–2019**
Number of Restaurants by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2016–2019

Kecamatan *Subdistrict*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	6	6	6	6
Lembar	20	20	18	18
Gerung	9	11	11	11
Labuapi	7	8	7	7
Kediri	3	3	4	4
Kuripan	-	1	-	-
Narmada	19	20	19	19
Lingsar	10	11	10	10
Gunungsari	5	9	5	5
Batu Layar	142	78	171	171
Lombok Barat	**221**	**167**	**251**	**251**

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat

08

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI
TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

KONDISI PERMUKAAN JALAN DI
Condition of Roads in
LOMBOK BARAT
(Km)
2019

Rusak Sedang
76,04

Rusak Berat
102,27

Rusak Ringan
134,50

Baik
258,77



PENJELASAN TEKNIS

1. Transportasi Darat

Perhubungan darat memegang peranan yang sangat penting Selain untuk distribusi barang, proses komunikasi antar daerah juga memerlukan sarana perhubungan darat Bus, minibus, sepeda motor adalah beberapa contoh sarana perhubungan darat yang banyak terdapat di Kabupaten Lombok Barat Namun untuk bis hanya dipakai sebagai sarana penghubung antar pulau atau antar kota Sedangkan jenis sarana yang digunakan di dalam kota hanyalah minibus, sepeda motor dan cidomo sebagai angkutan tradisional khas Lombok, Keadaan jalan, jumlah kendaraan bermotor, dan jumlah kecelakaan lalu lintas adalah diantaranya yang dijelaskan dalam bab ini.

2. Transportasi Laut

Kabupaten Lombok Barat memiliki Pelabuhan yang sangat vital karena pelabuhan tersebut menghubungkan Pulau Bali dengan Pulau Lombok Pelabuhan tersebut terdapat di kecamatan Lembar, dan mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat di sekitarnya. Bab ini akan memberikan gambaran mengenai keadaan di Pelabuhan Lembar.

TECHNICAL NOTES

1. Land Transportation

Land transportation holds an important role in socialization for goods and services distribution and communication process between regions are a few of their functions Buses, Minibuses, motorcycles are several of land transportation that are available in Lombok Barat Regency But Buses is only use for transportation between city or island For transportation in the city there are minibuses, motorcycles and cidomo as Lombok island traditional transportation Condition of road , number of vehicles and motorcycles, and frequency of traffic accidents are explained in this sub chapter

2. Sea Transportation

Lombok Barat Regency has a very vital Harbour because it is a harbour that connect Bali islands and Lombok Island The harbour is in Lembar Subdistrict and could give quite contribution to It's society economic income. *This sub chapter will inform the performance of Lembar Port.*

3. Pos dan Telekomunikasi

Telekomunikasi merupakan jembatan yang mampu menghubungakan antara individu yang satu dengan lainnya Jarak bukanlah lagi merupa kan suatu masalah berkat adanya telekomunikasi Berkembangnya teknologi modern mengakibatkan semakin banyak dan mudahnya cara untuk berkomunikasi Tidak hanya melalui pos dan telepon, telekomunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan sarana lain yang lebih mudah dan terjangkau Beberapa keadaan pos dan telekomunikasi di Kabupaten Lombok Barat.

3. Post and Telecommunication

Telecommunication is a bridge that make a connection between individual Distances is no longer a problem because of to telecommunication The rapid growth of modern technology make ways of communicate easier and faster Not Only by postal air mail, telecommunication can be done by other devices that are more sophisticated. Several of the Postal and telecommunication performance in Lombok Barat Regency.

ULASAN

Tanpa adanya sarana perhubungan, maka proses perputaran ekonomi dan sosial bahkan budaya di masyarakat akan sulit berkembang Setelah dibuka sarana perhubungan maka sarana transportasi juga patut diper timbangkan, baik darat laut maupun udara

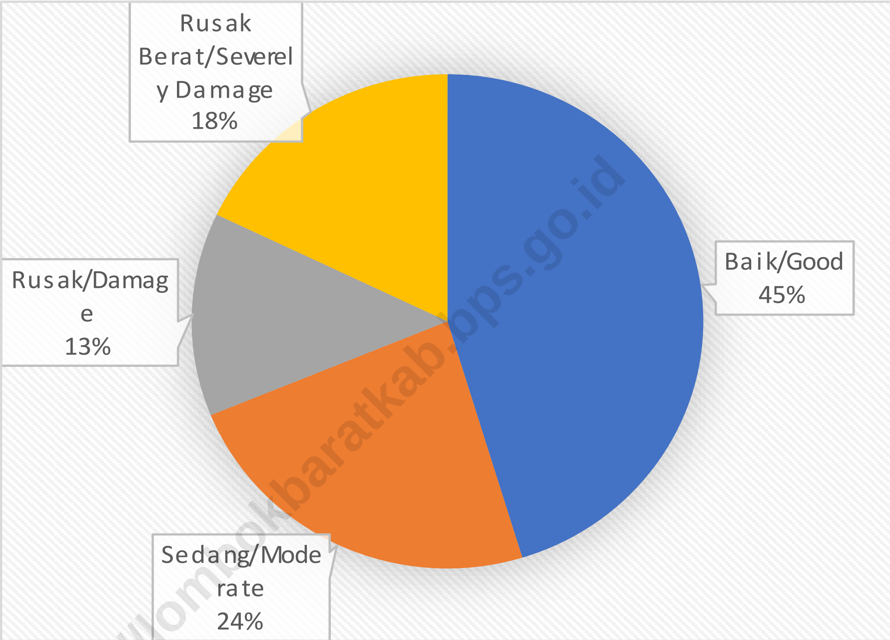
Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang baik maka otomatis proses kebudayaan akan dapat berkembang Hal ini akan berdampak pada dunia pariwisata

DESCRIPTION

Without any proper connection infrastructure, the economic, social and even cultural growth would be stuck and hard to develop There for transportation should also be considered wether land transportation or air transportation

With proper media in structure and infrastructure, automatically cultural process would grow fast and this would have an effect on tourism

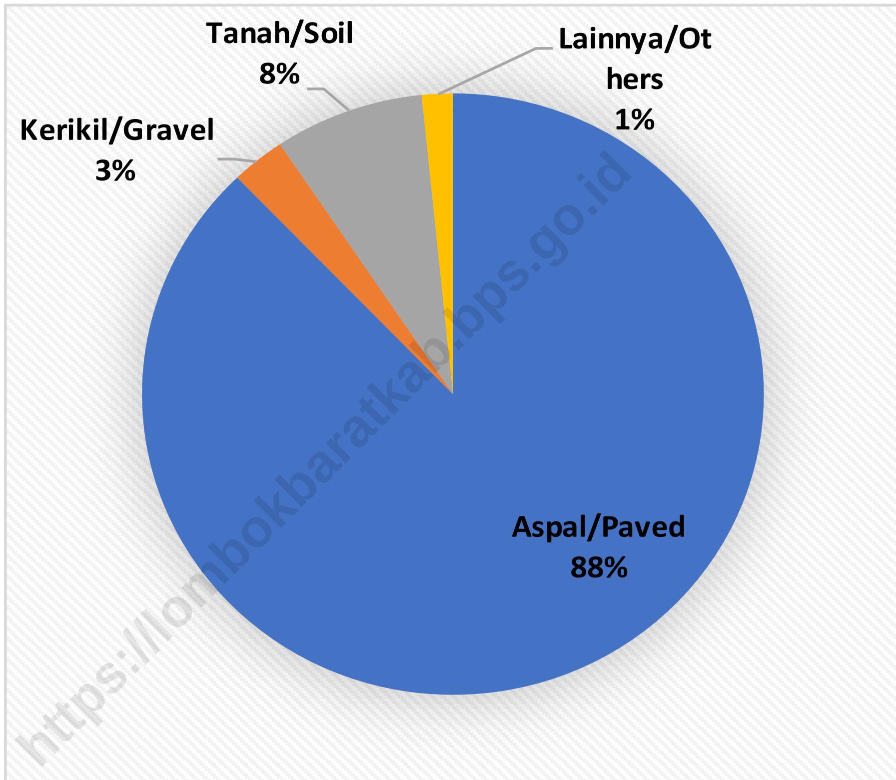
Gambar / ***Figures*** **8.1** **Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Lombok Barat (km), 2019**
Length of Roads by Condition of Roads in Lombok Barat Regency (km), 2019



Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Statistik Transportasi Provinsi Nusa Tenggara Barat/*Transportasi Statistic of Nusa Tenggara Barat Province*

Gambar / *Figures* **8.2**

Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Lombok Barat (km), 2019
Length of Roads by Type of Road Surface in Lombok Barat Regency (km), 2019



Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Statistik Transportasi Provinsi Nusa Tenggara Barat/*Transportasi Statistic of Nusa Tenggara Barat Province*

8.1 TRANSPORTASI
TRANSPORTATION

Tabel / ***Table*** **8.1.1** **Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Lombok Barat (km), 2017–2019**
Length of Roads by Level of Government Authority in Lombok Barat Regency (km), 2017–2019

Tingkat Kewenangan Pemerintahan *Level of Government Authority*	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Negara/*State*	55,960	55,96	71,78
Provinsi/*Province*	124,060	119,93	124,58
Kabupaten *Regency*	571,584	571,58	571,58
Jumlah/*Total*	**751,604**	**747,47**	**767,94**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang/ *Public Infrastructur and Spatial Planning Office*

Tabel 8.1.2
Table

Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Lombok Barat (km), 2017–2019
Length of Roads by Type of Road Surface in Lombok Barat Regency (km), 2017–2019

Jenis Permukaan Jalan *Type of Road Surface*	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal/*Paved*	494,77	494,77	501,81
Kerikil/*Gravel*	19,88	19,88	16,08
Tanah/Soil	56,94	56,94	44,51
Lainnya/Others	-	-	9,18
Jumlah/*Total*	**571,58**	**571,58**	**571,58**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Statistik Transportasi Provinsi Nusa Tenggara Barat/*Transportasi Statistic of Nusa Tenggara Barat Province*

Tabel 8.1.3
Table

Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Lombok Barat (km), 2017–2019
Length of Roads by Condition of Roads in Lombok Barat Regency (km), 2017–2019

Kondisi Jalan *Condition of Roads*	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Baik/*Good*	257,426	257,42	258,77
Sedang/*Moderate*	100,09	100,09	134,50
Rusak/*Damage*	65,65	65,65	76,04
Rusak Berat/*Severely Damage*	148,43	148,43	102,27
Jumlah/*Total*	**571,58**	**571,58**	**571,58**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Statistik Transportasi Provinsi Nusa Tenggara Barat/*Transportasi Statistic of Nusa Tenggara Barat Province*

8.2 KOMUNIKASI
COMMUNICATION

Tabel / ***Table*** **8.2.1** **Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2016–2019**
Number of Post Offices Subsidiaries by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2016–2019

Kecamatan *Subdistrict*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	1	1	1	1
Lembar	1	1	1	1
Gerung	1	1	1	1
Labuapi	1	1	1	1
Kediri	1	1	1	1
Kuripan	-	-	-	-
Narmada	1	1	1	1
Lingsar	-	-	-	-
Gunungsari	1	1	1	1
Batu Layar	1	1	1	1
Lombok Barat	**8**	**8**	**8**	**8**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Kantor Pos dan Giro Mataram/ *Post and Clearing Office of Mataram*

09

PERBANKAN, KOPERASI, DAN HARGA-HARGA
BANKING, COOPERATIVE, AND PRICES

Jumlah Koperasi Aktif di Lombok Barat, 2019
Number of active cooperatives in West Lombok, 2019

151 Koperasi
Cooperative

Jumlah Koperasi Terbanyak, 2019
The Most Number of Cooperative, 2019

Kecamatan Kuripan
30 Koperasi
Cooperative

Jumlah Koperasi Paling Sedikit, 2019
The Least Number of Cooperative, 2019

Kecamatan Gerung
5 Koperasi
Cooperative



PENJELASAN TEKNIS

1. Data perkoperasian bersumber dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Data koperasi yang disajikan meliputi:
    a. Jumlah usaha koperasi
    b. Volume usaha koperasi
    c. Sisa hasil usaha
2. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
3. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

TECHNICAL NOTES

1. Data for cooperatives are generated from Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. Types of cooperatives data include :
    a. Number of cooperatives
    b. Asset scale of cooperative
    c. Net profit
2. Cooperative is an establishment that its members are people or establisments with legal status of cooperative and its activities based on people economic movement.
3. Net profit of cooperative is gross income in one year minus expenses, depreciation, and other liabilities including taxes in current year.

ULASAN

Perbankan merupakan motor perekonomian rakyat Keberadaannya mampu membangkitkan geliat bagi dunia usaha terutama dalam hal permodalan Koperasi telah terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya sehingga terus digalakkan dan dibina kelangsungannya

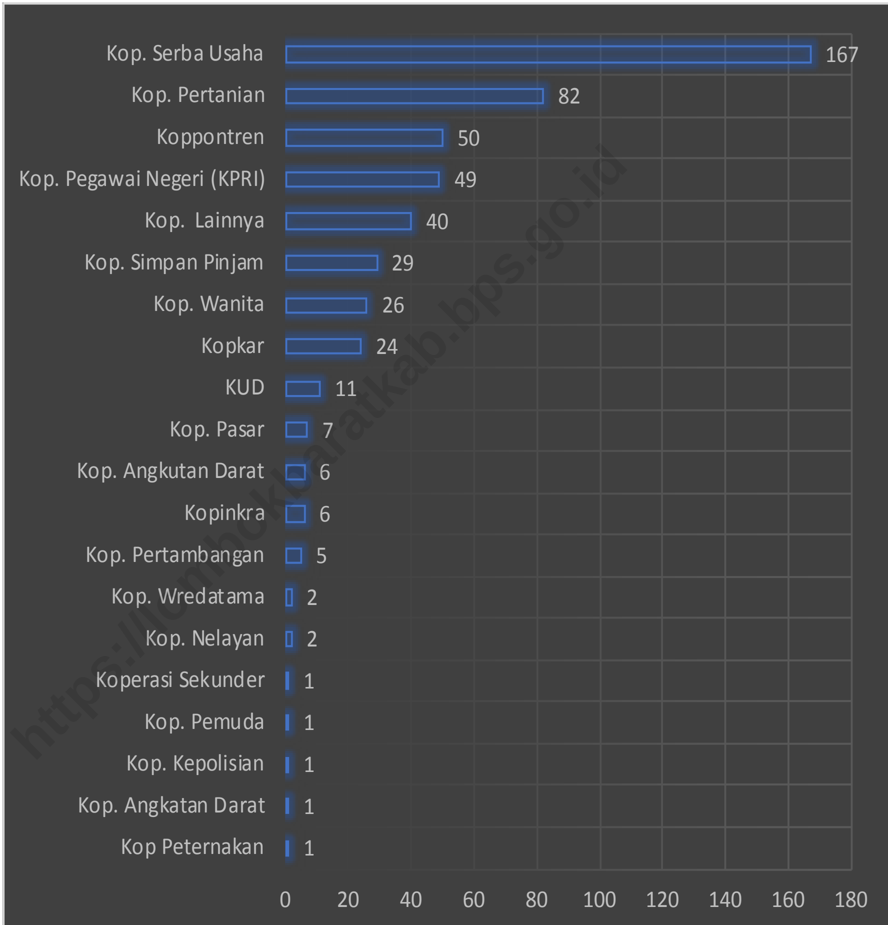
DESCRIPTION

Banking is the machine of public economic It's existence could rise the home industries especially in providing cash flow Cooperative had been proven could increase It's member welfare that's why the government keep on doing efforts to increase it

Gambar / ***Figures*** **9.1**

Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kabupaten Lombok Barat, 2019

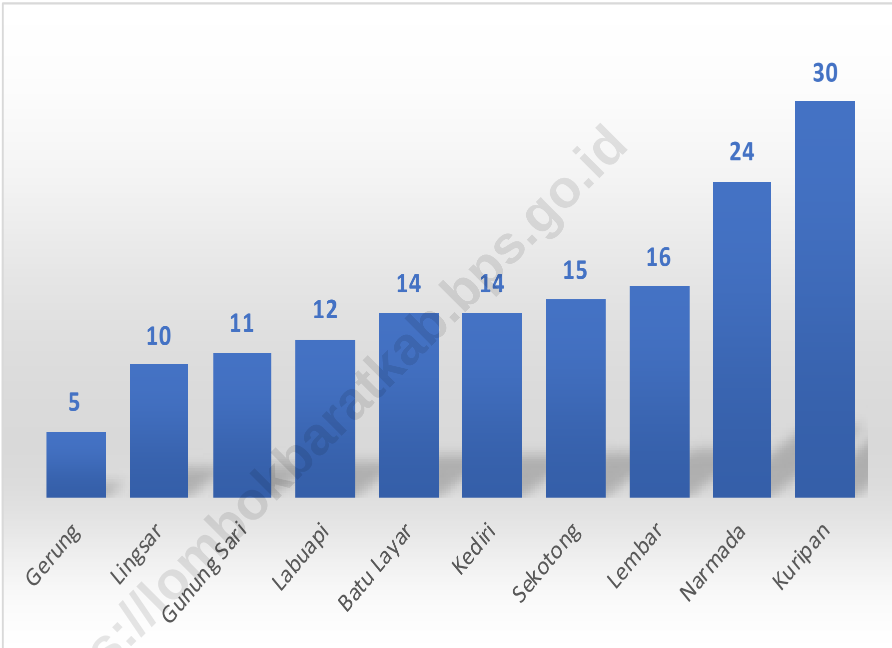
Number of Cooperative by Type in Lombok Barat Regency, 2019



Sumber/*Source* : Dinas Koperasi, UKM Kabupaten Lombok Barat

Gambar 9.2
Figures

Jumlah Koperasi Aktif menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2019
Number of active cooperatives by district in Lombok Barat Regency, 2019



Sumber/*Source* : Dinas Koperasi, UKM Kabupaten Lombok Barat

Tabel / ***Table*** **9.1**

Jumlah Koperasi Aktif Menurut Jenisnya di Kabupaten Lombok Barat, 2016–2019

Number of Active Cooperative by type in Lombok Barat Regency, 2016–2019

Jenis Koperasi *Cooperative Type*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I KOPERASI PRIMER				
1. KUD	11	11	11	11
2. KOP. Pertanian	83	83	82	82
3. Kop Peternakan	1	1	1	1
4. Kop. Nelayan	2	2	2	2
5. Kopinkra	6	6	6	6
6. Koppontren	50	50	50	50
7. Kopkar	24	24	24	24
8. Kop. Angkatan Darat	1	1	1	1
9. Kop. Kepolisian	1	1	1	1
10. Kop. Serba Usaha	156	156	156	167
11. Kop. Pasar	7	7	7	7
12. Kop. Simpan Pinjam	30	30	31	29
13. Kop. Angkutan Darat	5	6	6	6
14. Kop. Pegawai Negeri (KPRI)	49	49	49	49
15. Kop. Wanita	26	26	26	26
16. Kop. Wredatama	2	2	2	2
17. Kop. Pemuda	1	1	1	1
18. Kop. Pertambangan	4	4	4	5
19. Kop. Lainnya	42	42	42	40
Jumlah I	501	502	502	510
20. Koperasi Sekunder	1	1	1	1
Jumlah II				
Total	**502**	**503**	**503**	**511**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Dinas Koperasi, UKM Kabupaten Lombok Barat

Tabel 9.2
Table

Keadaan Koperasi di Kabupaten Lombok Barat, 2016 - 2019
Condition of Cooperative in Lombok Barat Regency, 2016 - 2019

Uraian	Satuan	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Koperasi	unit	502	503	503	511
Koperasi Aktif	unit	290	296	299	151
Koperasi Tidak Aktif	unit	212	207	204	360
Anggota	orang	64 712	64 736	64 705	64 301
Pelaksanaan RAT	unit	130	123	120	130
Pengurus	orang	1 509	1 515	1 511	1 532
Pengawas	orang	1 440	1 448	1 449	1 477
Manager	orang	63	64	61	59
Karyawan	orang	629	532	634	528
Modal Sendiri	(Rp. 000)	95 343 869	123 422 539	144 166 535	139 313 016
Modal Luar	(Rp. 000)	109 972 973	83 074 171	102 122 551	98 057 957
Asset	(Rp. 000)	205 316 842	206 496 710	246 289 086	237 070 972
Volume Usaha	(Rp. 000)	84 385 446	84 243 622	121 917 440	128 476 735
SHU	(Rp. 000)	7 187 661	11 683 965	53 803 593	11 432 624

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Dinas Koperasi, UKM Kabupaten Lombok Barat

Tabel / ***Table*** **9.3**

Bantuan yang diberikan Dinas Koperasi pada Unit Koperasi di Kabupaten Lombok Barat, 2018 - 2019
Assistance provided by the Cooperative Office to the Cooperative Unit in Lombok Barat Regency, 2018 - 2019

Uraian	Satuan	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah KSP/USP	unit	112	122
Jumlah Anggota yang dilayani	orang	20 200	20 587
Jumlah Volume usaha	(Rp. 000)	114 254 619	120 465 696
Jumlah Modal Sendiri	(Rp. 000)	109 635 152	117 688 894
Jumlah Modal Luar	(Rp. 000)	66 974 197	63 380 592
Jumlah SHU	(Rp. 000)	12 315 583	10 928 181
Jumlah Asset	(Rp. 000)	176 609 349	181 069 486

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Dinas Koperasi, UKM Kabupaten Lombok Barat

Tabel 9.4
Table

Keadaan Koperasi di Kabupaten Lombok Barat menurut Kecamatan, 2019
Condition of Cooperatives in Lombok Barat Regency by District, 2019

Kecamatan *Subdistrict*	Koperasi (unit) Aktif	 Tidak Aktif	 Total	Pelaksanaan RAT	Anggota	Pengu-rus	Penga-was	Mana-ger	Karya-wan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Batu Layar	14	20	34	11	4 692	101	95	6	24
Lingsar	10	41	51	8	3 567	149	150	7	44
Gunung Sari	11	20	31	9	5 039	94	89	5	35
Narmada	24	37	61	24	8 545	191	182	8	103
Labuapi	12	36	48	10	6 902	144	142	4	26
Kediri	14	32	46	12	9 094	139	134	9	77
Gerung	5	21	26	4	2 594	75	75	2	81
Kuripan	30	62	92	26	16 459	288	275	9	86
Lembar	16	24	40	15	3 783	127	118	6	33
Sekotong	15	67	82	11	3 626	224	217	3	18
Jumlah	151	360	511	130	64 301	1 532	1 477	59	527

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Dinas Koperasi, UKM Kabupaten Lombok Barat

10

PENGELUARAN PENDUDUK
POPULATION EXPENDITURE

Bukan Makanan Non-Food

47,28 %

Makanan Food

52,72 %



" Pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan lebih banyak 5,44 % dari Pengeluaran per kapita sebulan untuk bukan makanan.

Expenditure per capita a month for food more 5,44% of expenditure per capita a month for non-food. "

" Pengeluaran per kapita sebulan untuk rokok hampir tiga kali lipat pengeluaran telur dan susu

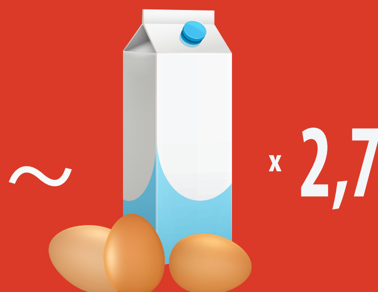
Monthly per capita expenditure on cigarettes nearly triples egg and milk expenditure "

Rp 70 338,-



~

Rp 25 976,-



x 2,7

Sumber/*Source*: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019
BPS-Statistics Indonesia, National Socio Economic Survey March 2019

PENJELASAN TEKNIS

1. Kegiatan pengumpulan data sosial dan ekonomi yang dilaksanakan secara rutin oleh BPS melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).
2. Sejak tahun 2011 sampai dengan 2014, pengumpulan data Susenas konsumsi pengeluaran rumah tangga dilaksanakan secara triwulanan. Mulai tahun 2015 pengumpulan data Susenas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada Maret dan September.
3. Target sampel Susenas Maret adalah 300.000 rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Target sampel Susenas pada bulan September adalah sebanyak 75.000 rumah tangga.
4. Data hasil pencacahan Susenas Maret dapat disajikan untuk tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota, sedangkan untuk data hasil Susenas September hanya dapat disajikan untuk tingkat nasional dan provinsi.
5. Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas Maret dibagi menjadi dua kelompok, yaitu makanan dan bukan makanan. Jumlah komoditas makanan sebanyak 174 komoditas. Pengumpulan data kelompok makanan meliputi banyaknya komoditas

TECHNICAL NOTES

1. *Socioeconomic data collection activities are carried out regularly by the BPS-Statistics Indonesia through the National Socioeconomic Survey (Susenas).*
2. *Since 2011 to 2014, Susenas data collection of household consumption/expenditures was conducted quarterly. Starting in 2015, collecting of data Susenas carry out twice a year, in March and September.*
3. *The March Susenas target sample covers 300.000 households spread out at all regency/municipality in Indonesia. The September Susenas target sample covers 75.000 households.*
4. *The result from Susenas data collection in March can be presented on national, provincial, and regency/municipal level estimates, while data collection in September can be disseminated only for the national and provincial levels.*
5. *The consumption/expenditure data collected in March Susenas are divided into two groups, namely food and non-food. The number of food commodity are 174 commodities. The food group data collection includes quantity and value of commodities consumed.*

yang dikonsumsi beserta nilai pengeluarannya.

6. Pengumpulan data pada sebagian besar kelompok bukan makanan hanya mencakup nilai pengeluaran barang yang dikonsumsi, kecuali beberapa jenis barang tertentu juga dikumpulkan kuantitasnya, seperti listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM).
7. Referensi waktu survei yang digunakan adalah selama seminggu terakhir untuk konsumsi makanan dan sebulan atau setahun terakhir untuk konsumsi bukan makanan.
8. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.

6. Data collection on most of non food groups covers only the value of expenditures consumed except for certain comodities which are also collected for its quantity, such as the use of electricity, water, gas, and fuel oil (BBM).

7. The survey time reference period is previous week before enumeration date for food consumption and last month or last year for non-food consumption.

8. Average monthly expenditure per capita is the cost incurred for the consumption of all household members for a month divided by the number of household members. Spending on food consumption is calculated during the past week, while non-food consumption is calculated in the past month and year. Both food consumption and non-food consumption are subsequently converted into an average expenditure of one month. The average per capita consumption / expenditure figures presented in this publication are derived from the quotient of the total consumption of all households (both food and non-food consumption) of the total population.

ULASAN

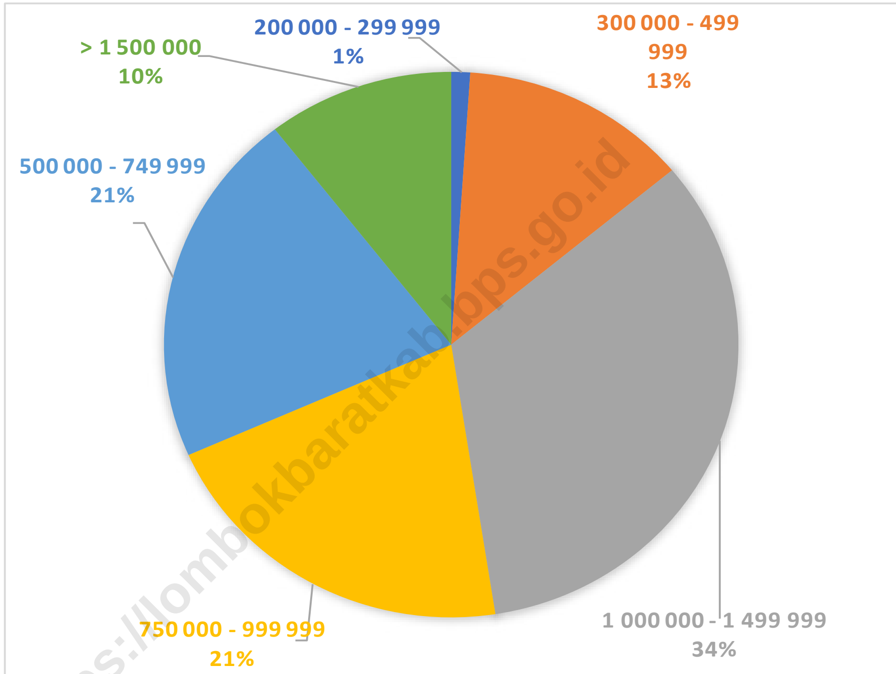
1. Pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan lebih banyak 5,44 % dari Pengeluaran per kapita sebulan untuk bukan makanan.
2. Pengeluaran per kapita sebulan untuk rokok hampir tiga kali lipat pengeluaran telur dan susu

DESCRIPTION

1. *Expenditure per capita a month for food more 5,44% of expenditure per capita a month for non-food.*
2. *Monthly per capita expenditure on cigarettes nearly triples egg and milk expenditure*

Gambar / ***Figures*** **10.1**

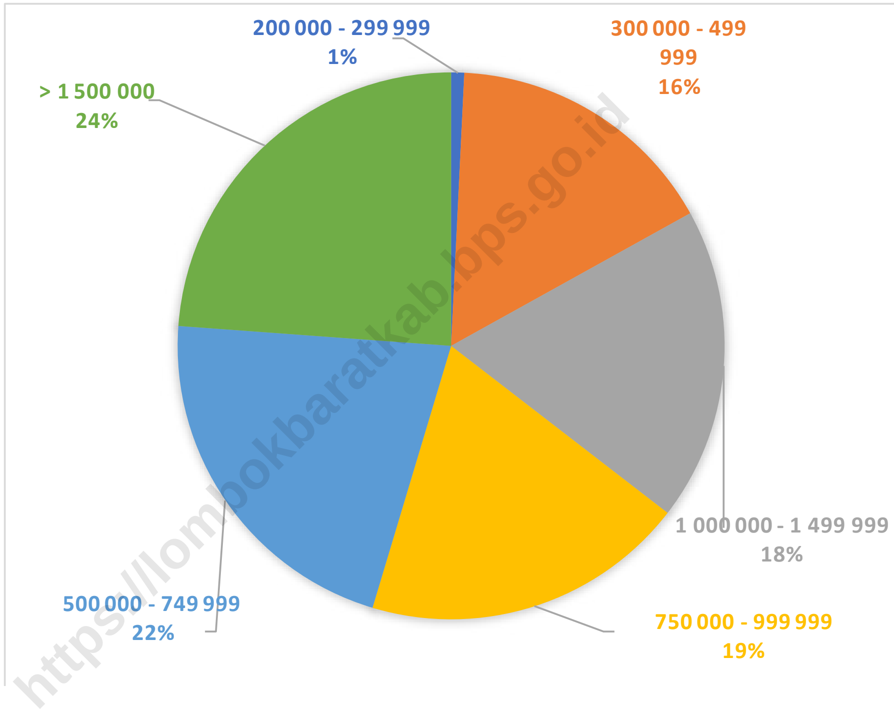
Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Lombok Barat, 2018
Percentage of Population by Per Capita Spending Group a Month in Lombok Barat Regency, 2018



Sumber/*Source* : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/*BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March*

Gambar / *Figures* **10.2**

Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Lombok Barat, 2019
Percentage of Population by Per Capita Spending Group a Month in Lombok Barat Regency, 2019



Sumber/*Source* : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/*BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March*

Tabel / ***Table*** **10.1** **Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Lombok Barat, 2018 dan 2019**
Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Lombok Barat Regency, 2018 and 2019

Kelompok Komoditas/*Commodity Group*	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/*Cereals*	87 463	76 450
Umbi-umbian/*Tubers*	3 578	3 206
Ikan/udang/cumi/kerang/*Fish/shrimp/common squid/shells*	46 104	44 682
Daging/*Meat*	22 169	32 284
Telur dan susu/*Eggs and milk*	20 191	25 976
Sayur-sayuran/*Vegetables*	43 275	37 725
Kacang-kacangan/*Legumes*	14 157	14 353
Buah-buahan/*Fruits*	39 432	34 644
Minyak dan kelapa/*Oil and coconut*	12 891	10 422
Bahan minuman/*Beverage stuffs*	15 119	13 472
Bumbu-bumbuan/*Spices*	8 700	9 761
Konsumsi lainnya/*Miscellaneous food items*	10 246	12 291
Makanan dan minuman jadi/*Prepared food and beverages*	175 175	216 992
Rokok/*Cigarettes*	58 235	70 338
Jumlah makanan/*Total food*	556 734	602 596
Bukan makanan/*Non-food*		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/*Housing and household facilities*	186 480	238 535
Aneka komoditas dan jasa/*Goods and services*	85 334	136 794
Pakaian alas kaki dan tutup kepala/*Clothing footwear and headgear*	23 762	37 696
Komoditas tahan lama/*Durable goods*	34 295	72 947
Pajak pungutan dan asuransi/*Taxes and insurance*	18 915	36 249
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/*Parties and ceremonies*	12 731	18 285
Jumlah bukan makanan/*Total non-food*	361 516	540 506
Jumlah/*Total*	**918 250**	**1 143 102**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/*BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March*

Tabel / ***Table*** **10.2**

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Lombok Barat, 2018 dan 2019

Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Lombok Barat Regency, 2018 and 2019

Kelompok Komoditas/*Commodity Group*	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/*Cereals*	9,53	6,69
Umbi-umbian/*Tubers*	0,39	0,28
Ikan/udang/cumi/kerang/*Fish/shrimp/common squid/shells*	5,02	3,91
Daging/*Meat*	2,41	2,82
Telur dan susu/*Eggs and milk*	2,20	2,27
Sayur-sayuran/*Vegetables*	4,71	3,30
Kacang-kacangan/*Legumes*	1,54	1,26
Buah-buahan/*Fruits*	4,29	3,03
Minyak dan kelapa/*Oil and coconut*	1,40	0,91
Bahan minuman/*Beverage stuffs*	1,65	1,18
Bumbu-bumbuan/*Spices*	0,95	0,85
Konsumsi lainnya/*Miscellaneous food items*	1,12	1,08
Makanan dan minuman jadi/*Prepared food and beverages*	19,08	18,98
Rokok/*Cigarettes*	6,34	6,15
Jumlah makanan/*Total food*	60,63	52,72
Bukan makanan/*Non-food*		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/*Housing and household facilities*	20,31	20,87
Aneka komoditas dan jasa/*Goods and services*	9,29	11,97
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/*Clothing, footwear, and headgear*	2,59	3,30
Komoditas tahan lama/*Durable goods*	3,73	6,38
Pajak, pungutan, dan asuransi/*Taxes and insurance*	2,06	3,17
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/*Parties and ceremonies*	1,39	1,60
Jumlah bukan makanan/*Total non-food*	39,37	47,28
Jumlah/*Total*	**100,00**	**100,00**

Catatan/*Note*: ...

Sumber/*Source*: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/*BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March*

Tabel / *Table* 10.3

Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Lombok Barat, 2018 dan 2019

Percentage of Population by Per Capita Spending Group a Month in Lombok Barat Regency, 2018 and 2019

Golongan Pengeluaran *Spending Group* (Rp)	2018	2019
(1)	(2)	(3)
< 150 000	0,00	0,00
150 000–199 999	0,00	0,00
200 000–299 999	1,06	,77
300 000–499 999	12,90	16,17
500 000–749 999	33,58	21,52
750 000–999 999	20,83	19,18
1 000 000–1 499 999	21,11	18,52
> 1 500 000	10,52	23,84
Jumlah/Total	**100,00**	**100,00**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/*BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March*

11

PERDAGANGAN
TRADE



PENJELASAN TEKNIS

1. Kelompok pertokoan adalah sejumlah toko yang terdiri dari minimal 10 toko dan mengelompok. Dalam satu kelompok pertokoan, jumlah bangunan fisiknya bisa lebih dari satu.
2. Pasar dengan bangunan permanen/semi permanen adalah pasar yang menggunakan bangunan dengan unsur-unsur lantai semen atau tegel, tiang besi atau kayu, atap seng atau genteng atau sirap, baik berdinding maupun tidak.
3. Pasar tidak permanen/tanpa bangunan adalah pasar yang tidak berada dalam bangunan atau pasar yang tidak memiliki unsur-unsur lantai, tiang, atap, dan dinding.
4. Mini market adalah sistem pelayan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran, dan semua barang memiliki label harga, dengan luas bangunan kurang dari 400 m^2.
5. Toko/warung kelontong adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat usaha untuk menjual barang kebutuhan sehari-hari secara eceran, tidak memiliki sistem pelayanan mandiri, dikelola oleh satu penjual.
6. Warung/kedai makanan minuman adalah usaha yang menjual makanan dan minuman

TECHNICAL NOTES

1. *Shopping Complex is a group of shop consisting at least 10 store and clumped. In a shop group, number of the its physical building can be more than one.*
2. *Market with the permanent building/flourish permanent is market using building with the elements of cement floor, pillar of iron or wood, roof of zinc or tile or sirap, have wall or also not.*
3. *Market no permanent / without building is market which not stay in the building or market which not own the elements of floor, pillar, roof, and wall .*
4. *Mini market is self-service system, selling various kinds of goods at retail, and every thing has a price lable, with a building are less than 400 m^2.*
5. *Shop And Grocery Store is a building that serve as a place of business to sell daily use items at retail, which does not have self service system, and is managed by one seller .*
6. *Food And beverage Store is a business to sells prepared food and beverage in*

siap saji yang dijual dibangunan yang tetap dengan ciri pembeli tidak dikenakan pajak.

permenentbuildingwith the features that buyersare not taxed.

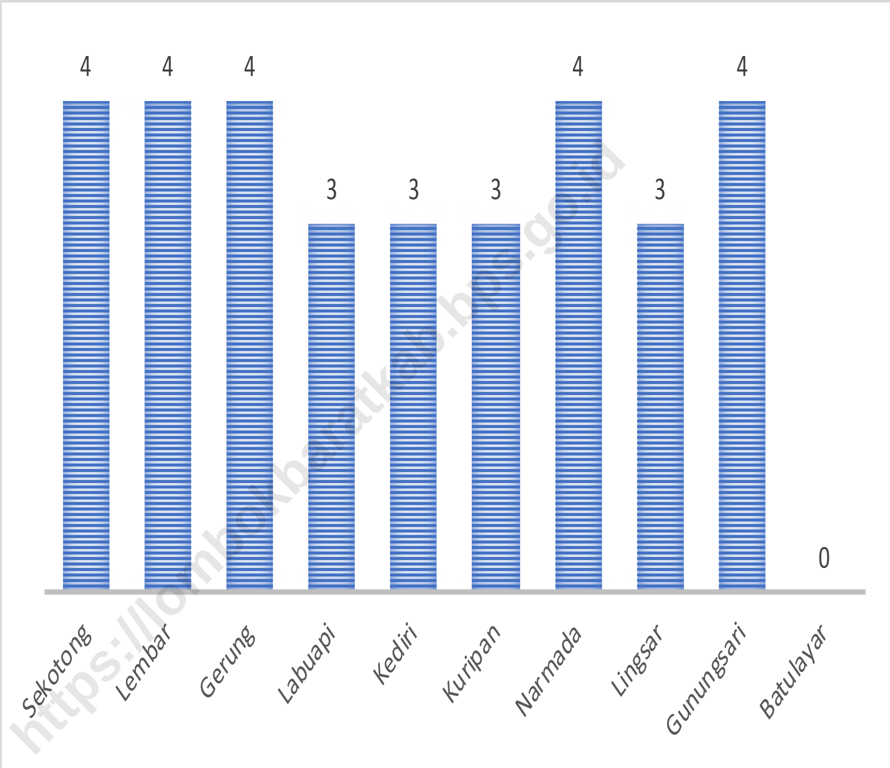
ULASAN

Perdagangan memegang peranan yang penting bagi berputarnya perekonomian di suatu daerah Maka dalam bab ini kami akan menyajikan beberapa tabel yang berkaitan dengan perdagangan di Kabupaten Lombok Barat

DESCRIPTION

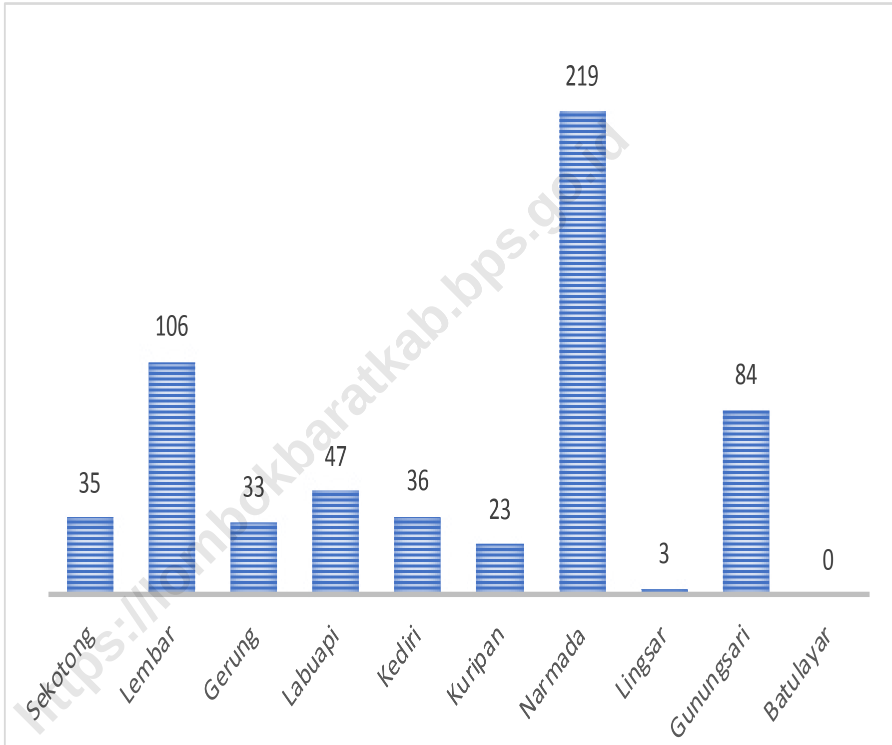
Trade takes a very important role in a region economic growth Therefor this chapter will provide several tables which is connected to trade in Lombok barat regency

Gambar 11.1 **Jumlah Pasar Tradisional menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018**
Figures ***Number of Tradisional Market by Subdistrict in Lombok Barat Regency, 2018***



Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat/ *Corporation, Industry and Trade Office of Lombok Barat Regency*

Gambar 11.2 **Jumlah Toko menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018**
Figures ***Number of Store by Regency in Lombok Barat Regency, 2018***



Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat/ *Corporation, Industry and Trade Office of Lombok Barat Regency*

Tabel / ***Table*** **11.1**

Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Lombok Barat, 2016–2019
Number of Trading Facilities by Type of Facility in Lombok Barat Regency, 2016–2019

Jenis Sarana Perdagangan *Type of Trading Facilities*	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar Tradisional/*Market*	...	30	32	...
Toko/*Store*	...	...	586	...
Los	...	...	105	...

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat/ *Corporation, Industry and Trade Office of Lombok Barat Regency*

Tabel 11.2 **Jumlah Pedagang Besar, Menengah dan Kecil di Kabupaten Lombok Barat, 2018**
Table ***Number of Large, Medium and Small Traders in Lombok Barat Regency, 2018***

Kecamatan *Subdistrict*	Pedagang / Traders			Jumlah *Total*
	Besar	Menengah	Kecil	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekotong	...	...	...	592
Lembar	...	...	...	560
Gerung	...	...	...	1 500
Labuapi	...	...	...	600
Kediri	...	...	...	701
Kuripan	...	...	...	445
Narmada	...	...	...	1 906
Lingsar	...	...	...	380
Gunungsari	...	...	...	541
Batu Layar	...	...	...	-
Lombok Barat	**...**	**...**	**...**	**7 225**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat/ *Corporation, Industry and Trade Office of Lombok Barat Regency*

Tabel **11.3** **Jumlah Sarana Perdagangan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, 2018**
Table ***Number of Trade Facilities Specified by District in Lombok Barat Regency, 2018***

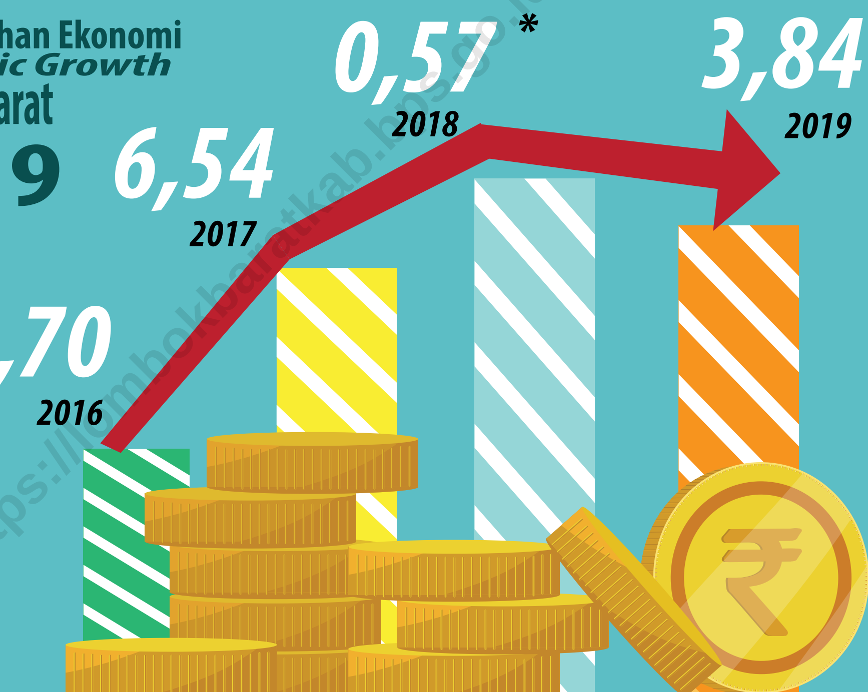
Kecamatan *Subdistrict*	Pasar (Unit)				Kios/Los/Pasar	
	Tradisional	Lokal	Regional	Grosir	Toko	Los
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekotong	4	-	-	-	35	7
Lembar	4	-	-	-	106	15
Gerung	4	-	-	-	33	22
Labuapi	3	-	-	-	47	10
Kediri	3	-	-	-	36	12
Kuripan	3	-	-	-	23	8
Narmada	4	-	-	-	219	15
Lingsar	3	-	-	-	3	4
Gunungsari	4	-	-	-	84	12
Batu Layar	-	-	-	-	-	-
Lombok Barat	32	-	-	-	586	105

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat/ *Corporation, Industry and Trade Office of Lombok Barat Regency*

12

SISTEM NERACA REGIONAL
SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS

Pertumbuhan Ekonomi
Economic Growth
Lombok Barat
2019



* Angka sementara/
Preliminary figures
** Angka sangat sementa
Very preliminary figure

PDRB Harga Berlaku
GRDP at Current Price
15 461 M**





PDRB Harga Konstan
GRDP at Constant Price
10 895 M**

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNN 2008).

2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB

TECHNICAL NOTES

1. The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications, and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.

2. The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/ regencies/ municipalities). To compile

maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa

3. GDP by industry classification changes from 9 industries to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry, and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage;Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and

Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehinga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi;

Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods, and services, and imports of goods and services.*

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.*

restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) meliputi pengeluaran LNPRT yang beroperasi di Indonesia. LNPRT merupakan lembaga formal maupun informal yang dibentuk oleh perorangan atau kelompok masyarakat dalam rangka menyediakan barang/ jasa secara gratis atau dengan harga yang tidak signifikan secara ekonomi kepada anggotanya/ rumah tangga/ kelompok masyarakat. LNPRT terlibat dalam produksi nonpasar dan tidak dikendalikan oleh pemerintah.

6. The expenditure of Non Profit Institutions Serving Household (NPISHs) comprises the expenditure incurred by (NPISHs) operate in Indonesia. NPISHs consist of either formal or non-formal established by individuals or communities in order to provide goods/free services but do not sell them at economically significant prices to their members/ household/communities. NPISHs produce non-market products and their activities are beyond the government control.

7. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, di mana ciriciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan

7. Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/ limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services

tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non-rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Nonexcludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

in hospitals/ health centers and education services in schools/ universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothin can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

8. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin, dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang

8. Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or

sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six subcomponents: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

9. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

9. Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and nonresidents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non-oil and gas and oil and gas.

10. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan

10. GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed

harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

11. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

11. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

ULASAN

Pendapatan Regional merupakan salah satu indikator ekonomi yang sangat bermanfaat untuk meng evaluasi pembangun an ekonomi yang telah dilaksanakan atau dengan kata lain pendapatan regional merupakan pengukuran atas nilai tambah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi suatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah semua barang dan jasa sebagai hasil kegiatan ekonomi diwilayah domestik tanpa memperhatikan faktor kepemilikan apakah faktor produksinya berasal atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut atau tidak. Struktur Prekonomian Kabupaten Lombok Barat didominasi oleh sektor pertanian , disusul oleh sektor Perdagangan Hotel dan Restauran, dan sektor Jasa-Jasa.

Agar data PDRB selalu up to date dan dapat memberikan gambaran real, maka tahun dasar untuk penghitungan yang semula adalah tahun 2000 diganti menjadi tahun dasar 2010 sehingga terdapat banyak perubahan PDRB yang dapat dilihat pada tabel – tabel yang disajikan.

DESCRIPTION

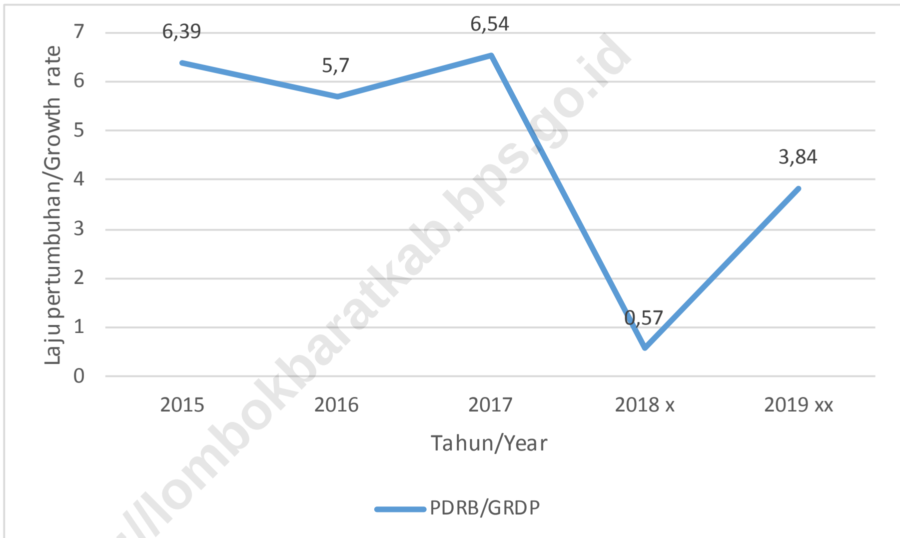
Regional Income is an important indicator of economy to evaluate economic development or in another word, it's importamt to refers to regional income to measure economic growth as the effect of economic activities in region.

Gross Regional Domestic Products are value added to all goods and services gained through all economic activities in domestic sicaignoring ownership whether the product comes from and is owner by the pubic of the region or not Economic structure of Lombok Barat was dominated by agriculture sector followed by Marketing Hotel and Restaurant Sector and Services sector.

To keep the data up to date and reliable to give the real condition, the base year which were 2000 are changed in to year base 2010 Therefor there are many changes in the GRDP numbers which can be shown in the tables served.

Gambar 12.1
Figures

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016–2019
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2016–2019

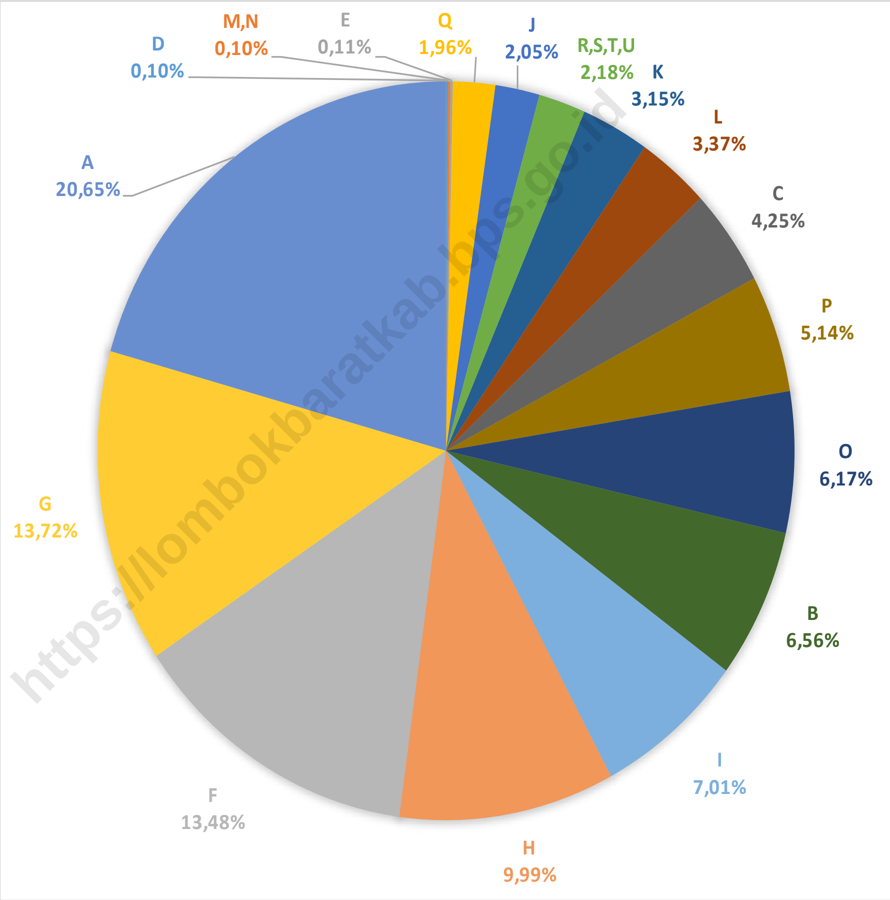


Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

Gambar / ***Figures*** **12.2**

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2019

Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2019



Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

Tabel / ***Table*** **12.1.** **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lombok Barat (miliar rupiah), 2015–2019**
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Lombok Barat Regency (billion rupiahs), 2015–2019

	Lapangan Usaha/*Industry*	2015	2016	2017	2018 ˣ	2019 ˣˣ
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, and Fishing*	2 390	2 618	2 852	3 064	3 192
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*	730	808	891	919	1 015
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	500	561	609	610	658
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity and Gas*	8	10	14	14	16
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/*Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities*	14	16	16	17	18
F	Konstruksi/*Construction*	1 435	1 598	1 764	1 820	2 084
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*	1 456	1 644	1 838	1 915	2 122
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation and Storage*	1 133	1 197	1 373	1 492	1 545
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accommodation and Food Service Activities*	959	1 093	1 215	1 087	1 083
J	Informasi dan Komunikasi/*Information and Communication*	229	252	283	300	317

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.1

	Lapangan Usaha/*Industry*	2015	2016	2017	2018 [x]	2019 [xx]
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ *Financial and Insurance Activities*	321	371	435	472	487
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	397	440	486	489	521
M,N	Jasa Perusahaan/*Business Activities*	13	14	15	14	15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration and Defence; Compulsory Social Security*	810	856	886	929	955
P	Jasa Pendidikan/*Education*	570	634	693	737	794
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health and Social Work Activities*	216	232	251	277	303
R,S,T,U	Jasa Lainnya/*Other Services Activities*	267	289	323	315	336
	Produk Domestik Bruto/ *Gross Domestic Product*	11 448	12 633	13 943	14 470	15 461

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

Tabel / ***Table*** **12.2**

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lombok Barat (miliar rupiah), 2015–2019
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Lombok Barat Regency (billion rupiahs), 2015–2019

	Lapangan Usaha/*Industry*	2015	2016	2017	2018 [x]	2019 [xx]
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, and Fishing*	1 981	2 034	2 139	2 199	2 229
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*	632	675	708	708	746
C	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	466	497	525	514	539
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ *Electricity and Gas*	9	10	11	11	12
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/*Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities*	10	11	11	11	12
F	Konstruksi/*Construction*	1 258	1 356	1 448	1 427	1 548
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*	1 169	1 259	1 356	1 364	1 454
H	Transportasi dan Pergudangan/ *Transportation and Storage*	920	935	1 032	1 081	1 092
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accommodation and Food Service Activities*	600	661	705	634	628
J	Informasi dan Komunikasi/ *Information and Communication*	228	248	268	282	293

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.2

	Lapangan Usaha/*Industry*	2015	2016	2017	2018 [x]	2019 [xx]
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ *Financial and Insurance Activities*	255	284	321	337	342
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	298	318	344	335	351
M,N	Jasa Perusahaan/*Business Activities*	10	11	11	11	11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration and Defence; Compulsory Social Security*	553	570	577	582	593
P	Jasa Pendidikan/*Education*	452	478	504	523	551
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health and Social Work Activities*	187	196	207	221	235
R,S,T,U	Jasa Lainnya/*Other Services Activities*	235	249	265	252	261
	Produk Domestik Bruto/ *Gross Domestic Product*	9 264	9 792	10 432	10 492	10 895

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

Tabel / ***Table*** **12.3**

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lombok Barat, 2015–2019
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Lombok Barat Regency, 2015–2019

	Lapangan Usaha/*Industry*	2015	2016	2017	2018 [x]	2019 [xx]
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, and Fishing*	20,88	20,73	20,45	21,17	20,65
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*	6,38	6,40	6,39	6,35	6,56
C	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	4,37	4,44	4,37	4,21	4,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ *Electricity and Gas*	0,07	0,08	0,10	0,10	0,10
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/*Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities*	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11
F	Konstruksi/*Construction*	12,54	12,65	12,65	12,58	13,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*	12,72	13,01	13,18	13,24	13,72
H	Transportasi dan Pergudangan/ *Transportation and Storage*	9,90	9,48	9,84	10,31	9,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accommodation and Food Service Activities*	8,38	8,65	8,71	7,51	7,01
J	Informasi dan Komunikasi/ *Information and Communication*	2,00	1,99	2,03	2,07	2,05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ *Financial and Insurance Activities*	2,81	2,94	3,12	3,26	3,15

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.3

	Lapangan Usaha/*Industry*	2015	2016	2017	2018 [x]	2019 [xx]
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	3,47	3,48	3,48	3,38	3,37
M,N	Jasa Perusahaan/*Business Activities*	0,11	0,11	0,11	0,10	0,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration and Defence; Compulsory Social Security*	7,08	6,78	6,35	6,42	6,17
P	Jasa Pendidikan/*Education*	4,98	5,02	4,97	5,10	5,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health and Social Work Activities*	1,88	1,84	1,80	1,91	1,96
R,S,T,U	Jasa Lainnya/*Other Services Activities*	2,34	2,29	2,32	2,17	2,18
	Produk Domestik Bruto/ *Gross Domestic Product*	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

Tabel 12.4
Table

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lombok Barat (persen), 2016–2019
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Lombok Barat Regency (percent), 2016–2019

	Lapangan Usaha/*Industry*	2015	2016	2017	2018 [x]	2019 [xx]
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, and Fishing*	6,40	2,67	5,16	2,79	1,35
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*	7,27	6,85	4,87	(0,02)	5,33
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	4,85	6,48	5,70	(2,06)	4,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity and Gas*	4,45	9,89	4,23	1,28	9,88
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/*Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities*	4,64	6,94	2,09	1,10	4,92
F	Konstruksi/*Construction*	7,45	7,78	6,83	(1,50)	8,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*	5,57	7,70	7,66	0,61	6,58
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation and Storage*	7,54	1,59	10,40	4,73	1,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accommodation and Food Service Activities*	4,12	10,22	6,61	(9,97)	(1,07)
J	Informasi dan Komunikasi/*Information and Communication*	8,48	8,75	8,00	4,99	4,08

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.4

	Lapangan Usaha/*Industry*	2015	2016	2017	2018 [x]	2019 [xx]
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ *Financial and Insurance Activities*	8,61	11,55	12,90	5,00	1,58
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	6,75	6,92	7,95	(2,46)	4,72
M,N	Jasa Perusahaan/*Business Activities*	5,64	5,14	5,02	(6,72)	3,70
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration and Defence; Compulsory Social Security*	3,41	2,94	1,24	0,94	1,79
P	Jasa Pendidikan/*Education*	7,69	5,62	5,55	3,70	5,27
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health and Social Work Activities*	7,03	5,03	5,87	6,72	6,10
R,S,T,U	Jasa Lainnya/*Other Services Activities*	6,43	6,06	6,36	(4,77)	3,27
	Produk Domestik Bruto/ *Gross Domestic Product*	6,39	5,70	6,54	0,57	3,84

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

Tabel / ***Table*** **12.5**

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Lombok Barat (miliar rupiah), 2015–2019
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Lombok Barat Regency (billion rupiahs), 2015–2019

Jenis Pengeluaran *Type of Expenditure*	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
"Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households Consumption Expenditure"	8 784,66	9 452,76	10 102,08	10 626,15	11 249,43
"Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISHs Consumption Expenditure"	204,51	222,79	246,59	287,63	304,92
"Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditure"	1 842,17	1 940,09	2 154,99	2 182,74	2 262,42
"Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation"	4 277,91	4 883,08	5 350,44	5 500,76	6 038,08
"Perubahan Inventori / Changes in Inventories"	**40,13**	**53,07**	**60,66**	**62,19**	**61,03**
"Net Ekspor Barang dan Jasa/ Net Export of Goods and Services"	**(3 701,74)**	**(3 918,69)**	**(3 971,94)**	**(4 189,17)**	**(4 454,43)**
Produk Domestik Regional Bruto/*Gross Regional Domestic Product*	**11 447,65**	**12 633,11**	**13 942,83**	**14 470,31**	**15 461,46**

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

Tabel 12.6 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Lombok Barat (miliar rupiah), 2015–2019**
Table ***Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Lombok Barat Regency (billion rupiahs), 2015–2019***

Jenis Pengeluaran *Type of Expenditure*	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
"Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households Consumption Expenditure"	7 259,45	7 465,77	7 678,22	7 816,97	8 057,57
"Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISHs Consumption Expenditure"	163,94	173,36	185,39	209,75	217,79
"Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditure"	1 233,24	1 248,08	1 330,27	1 329,91	1 365,69
"Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation"	3 134,43	3 398,08	3 579,25	3 588,86	3 833,02
"Perubahan Inventori / Changes in Inventories"	**22,20**	**33,51**	**37,81**	**35,18**	**33,62**
"Net Ekspor Barang dan Jasa/ Net Export of Goods and Services"	**(2 548,89)**	**(2 526,57)**	**(2 378,63)**	**(2 488,75)**	**(2 612,47)**
Produk Domestik Regional Bruto/*Gross Regional Domestic Product*	**9 264,35**	**9 792,22**	**10 432,31**	**10 491,93**	**10 895,22**

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: BPS Kabupaten Lombok Barat/*BPS-Statistics of Lombok Barat Regency*

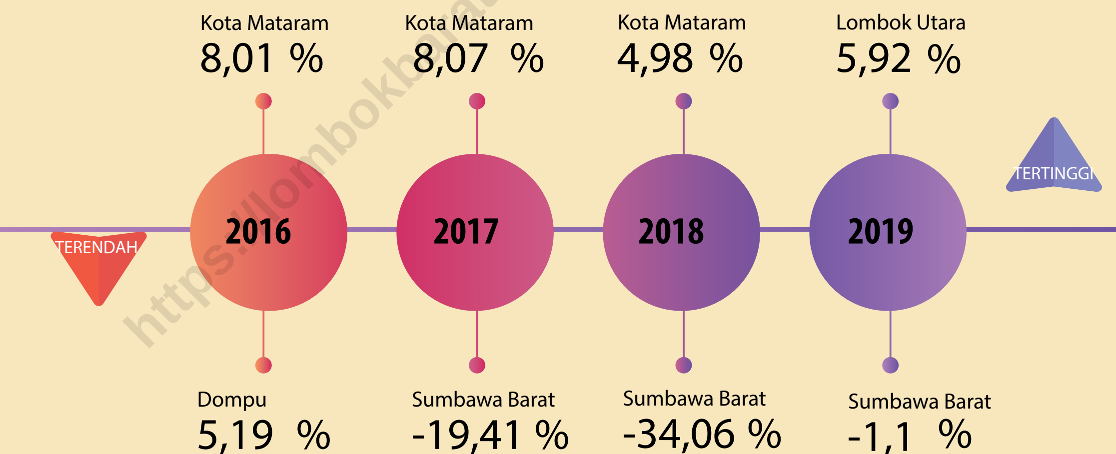
13

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA
REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Laju Pertumbuhan PDRB
Tertinggi menurut Kabupaten/Kota

The Highest Growth Rate of GRDP by Regency/Municipality

2016-2019



Laju Pertumbuhan PDRB
Terendah menurut Kabupaten/Kot

The Lowest Growth Rate of GRDP by Region/Municipali

2016-2019

Sumber/*Source:* *BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

   Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

   Dalam publikasi ini, data yang disajikan merupakan hasil SP2010 (Mei), penduduk pertengahan tahun 2010 (Juni), dan hasil proyeksi penduduk 2010 dan 2015.

   Tabel hasil SP2010 merujuk pada Mei sedangkan hasil proyeksi penduduk merujuk pada pertengahan tahun (Juni).

2. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili

TECHNICAL NOTES

1. The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.

   For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010– 2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

   The population data in this publication is the result of the 2010 Population Census (May), mid year population of 2010 (June), and population projection for 2010 and 2015.

   The tables of 2010 Population Census result refer to May and population projection refer to mid-year population (June).

2. *The population of Indonesia are all residents of the entire territory*

di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.

3. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

3. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

4.

4.

5. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976–1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.

5. BPS-Statistics Indonesia measured poverty incidence for the first time in 1984. The measurement covered the period of 1976–1981. Basic data used to measure poverty were obtained from the results of the National Socioeconomic Survey (Susenas)–Consumption Module. Since then BPS-Statistics Indonesia routinely released the figures of poverty incidence once every three years which were presented by urban and rural areas.

6. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah

6. BPS-Statistics Indonesia has started to release the figures of poverty

dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Jumlah sampel yang digunakan untuk penghitungan kemiskinan meningkat seiring peningkatan jumlah sampel yang digunakan oleh Susenas Modul Konsumsi. Pada tahun 2003, jumlah sampel Susenas Panel Modul Konsumsi adalah 10.000 rumah tangga dan mulai tahun 2007 diperbesar menjadi 68.800 rumah tangga. Kemudian pada tahun 2011–2014, Susenas dilaksanakan secara triwulanan dengan jumlah sampel sebesar 75.000 rumah tangga per triwulan. Sejak 2015, Susenas dilaksanakan dalam dua periode, yaitu Maret dan September. Jumlah sampel Susenas pada bulan Maret adalah 300.000 rumah tangga dan pada bulan September adalah 75.000 rumah tangga.

7. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan 2001 untuk level provinsi dan nasional didasarkan atas Susenas Kor. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level provinsi didasarkan atas Susenas Kor, sementara untuk level nasional didasarkan pada Susenas Panel Modul Konsumsi.

8. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang

incidence annually since 2003. The number of sample size used for calculating poverty incidence increases with the number of sample size used by Susenas-Consumption Module. In 2003, the sample size of Susenas-Panel Consumption Module was 10,000 households and starting from 2007 was enlarged to 68,800 households. Later in the year 2011– 2014, Susenas conducted quarterly with the sample size was 75,000 households in each periode. Since 2015, Susenas conducted in two periode, that were in March and September. The sample size in Susenas March is 300,000 household and in Susenas September is 75,000 household.

7. *The estimation of poverty incidence for provincial and national levels in 2000 and 2001 was based on Susenas- Core. The estimation of poverty incidence for provincial level in 2003 and 2004 was also based on Susenas-Core, while the estimation of the national level was based on the Susenas-Consumption Module Panel.*

8. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used*
9. *the concept of basic needs approach. Therefore, poverty*
10. *is viewed as economic inability to fulfill food and nonfood basic*

sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non- Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

9. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

10. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

11. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran ringkas rata-rata capaian/keberhasilan dimensi utama pembangunan manusia, yaitu: umur panjang dan hidup sehat, mempunyai pengetahuan, dan memiliki standar hidup yang layak.

needs which are measured by consumption/ expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components, that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.

11. A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.

12. The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non- Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.

13. The Human Development Index (HDI) is a summary measure of average achievement in key dimensions of human development: a long and healthy life, being knowledgeable, and have a decent standard of living.

ULASAN

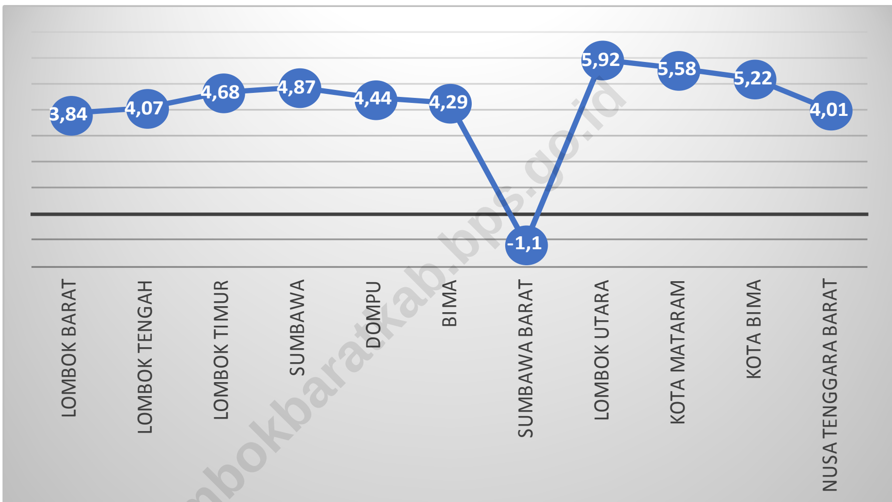
Penduduk Kabupaten Lombok Barat tahun 2019 berjumlah 694 985 Jiwa. Lombok Barat menempati urutan ke tiga dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam hal jumlah penduduk terbanyak. Jumlah tersebut merupakan 13,71 persen dari total jumlah penduduk di Nusa Tenggara Barat.

DESCRIPTION

The population of Lombok Barat Regency in 2019 is 694 985 people. Lombok Barat ranks third out of 10 regency / municipality in Nusa Tenggara Barat Province in terms of the largest population. This amount represents 13.71 percent of the total population in Nusa Tenggara Barat.

Gambar / ***Figures*** **13.1**

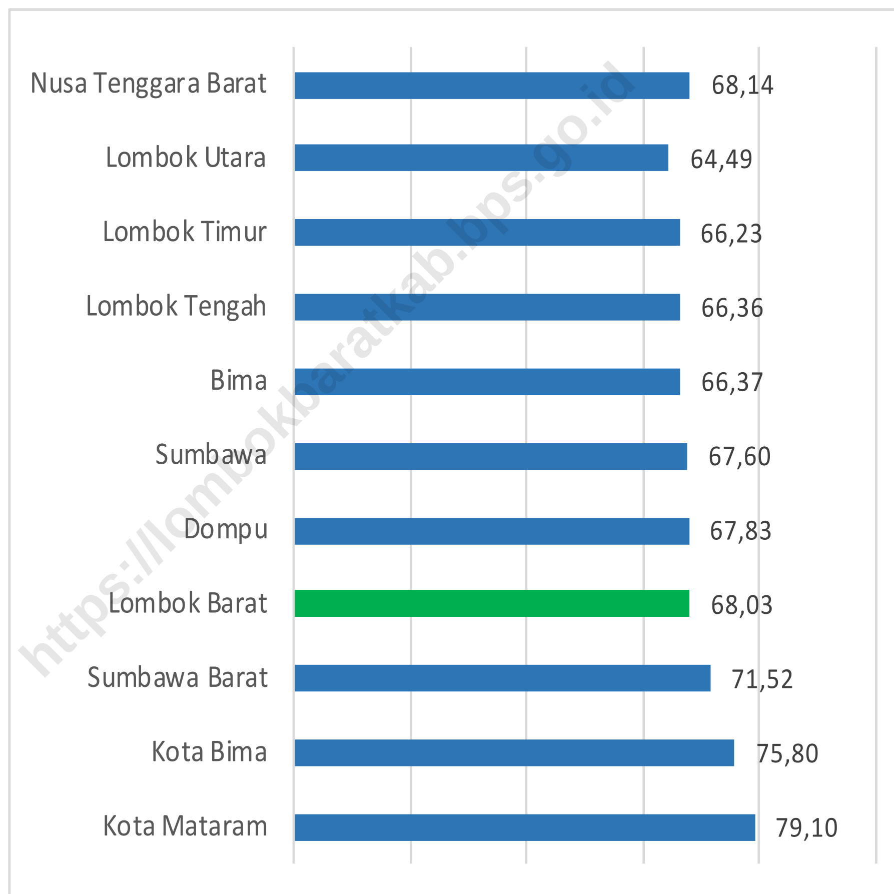
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (persen), 2019
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Barat Province (percent), 2019



Sumber/*Source* : Badan Pusat Statistik /*BPS-Statistics*

Gambar / ***Figures*** **13.2**

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2019
Human Development Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Barat Province, 2019



Sumber/*Source* : Badan Pusat Statistik /*BPS-Statistics*

Tabel/*Table* 13.1 **Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (ribu), 2015–2019**
Population by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Barat Province (thousand), 2015–2019

Kabupaten/Kota *Regency/Municipality*	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lombok Timur	1 164 018	1 173 781	1 183 204	1 192 110	1 200 612
2. Lombok Tengah	912 879	922 088	930 797	939 409	947 488
3. Lombok Barat	**654 892**	**665 132**	**675 222**	**685 161**	**694 985**
4. Bima	468 682	473 890	478 967	483 901	488 577
5. Kota Mataram	450 226	459 314	468 509	477 476	486 715
6. Sumbawa	441 102	445 503	449 680	453 797	457 671
7. Dompu	238 386	241 888	245 387	248 879	252 288
8. Lombok Utara	212 265	214 393	216 515	218 533	220 412
9. Kota Bima	159 736	163 101	166 407	169 714	173 031
10. Sumbawa Barat	133 391	137 072	140 890	144 707	148 606
Nusa Tenggara Barat	**4 835 577**	**4 896 162**	**4 955 578**	**5 013 687**	**5 070 385**

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik /*BPS-Statistics*

Tabel / ***Table*** **13.2**

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (persen), 2015–2019
Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Barat Province (percent), 2015–2019

Kabupaten/Kota *Regency/Municipality*	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lombok Barat	**6,39**	**5,70**	**6,54**	**0,57**	**3,84**
Lombok Tengah	5,60	5,65	6,43	3,16	4,07
Lombok Timur	5,93	5,23	6,25	3,36	4,68
Sumbawa	6,42	5,42	6,86	4,18	4,87
Dompu	6,15	5,19	6,75	4,48	4,44
Bima	6,36	5,30	6,27	4,06	4,29
Sumbawa Barat	107,07	7,02	-19,41	-34,06	-1,10
Lombok Utara	4,87	5,22	6,14	-0,86	5,92
Kota Mataram	7,96	8,01	8,07	4,98	5,58
Kota Bima	5,75	5,79	6,65	4,74	5,22
Nusa Tenggara Barat	**21,76**	**5,81**	**0,09**	**-4,46**	**4,01**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik /*BPS-Statistics*

Tabel / ***Table*** **13.3**

Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (ribu), 2015–2019
Number of Poor Population by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Barat Province (thousand), 2015–2019

Kabupaten/Kota *Regency/Municipality*	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lombok Timur	222,19	216,18	215,81	196,87	193,56
2. Lombok Tengah	147,94	145,37	142,14	130,00	128,82
3. Lombok Barat	**113,30**	**110,85**	**110,69**	**103,77**	**105,04**
4. Bima	73,71	72,36	72,14	71,65	71,95
5. Lombok Utara	72,28	71,02	69,24	62,86	63,84
6. Sumbawa	73,57	71,66	68,69	63,77	63,49
7. Kota Mataram	46,76	44,81	44,53	42,60	43,19
8. Dompu	35,94	34,31	32,85	30,74	30,81
9. Sumbawa Barat	22,50	22,47	22,33	20,36	20,45
10. Kota Bima	15,70	15,42	15,36	14,84	14,80
Nusa Tenggara Barat	**823,89**	**804,45**	**793,78**	**737,46**	**735,96**

Catatan/*Note*:
Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik /*BPS-Statistics*

Tabel / ***Table*** **13.4**

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2015–2019
Human Development Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Barat Province, 2015–2019

Kabupaten/Kota *Regency/Municipality*	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kota Mataram	76,37	77,20	77,84	78,43	79,10
2. Kota Bima	72,99	73,67	74,36	75,04	75,80
3. Sumbawa Barat	68,38	69,26	70,08	70,71	71,52
4. Lombok Barat	**64,62**	**65,55**	**66,37**	**67,18**	**68,03**
5. Dompu	64,56	65,48	66,33	66,97	67,83
6. Sumbawa	63,91	64,89	65,84	66,77	67,60
7. Bima	63,48	64,15	65,01	65,62	66,37
8. Lombok Tengah	62,74	63,22	64,36	65,36	66,36
9. Lombok Timur	62,83	63,70	64,37	65,35	66,23
10. Lombok Utara	61,15	62,24	63,04	63,83	64,49
Nusa Tenggara Barat	**65,19**	**65,81**	**66,58**	**67,30**	**68,14**

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik /*BPS-Statistics*

Sensus Penduduk 2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LOMBOK BARAT
BPS-STATISTICS OF LOMBOK BARAT REGENCY

Jl. Sukarno Hatta, Giri Menang, Gerung, Lombok Barat
Telp. (0370) 681550 Fax. (0370) 681550
Homepage: http://lombokbaratkab.bps.go.id,
E-mail: bps5201@bps.go.id

